

Editor :
Desi Puspitasari, M. Pd

960 HOURS OF MEMORIES IN JRAKAH VILLAGE

"Bersatu Padu Menuju Jarakah Maju"

A Short Story by :

Agnes Nila Kisti
Alfin Ihsanuddin
Anggit Cakra Pradana
Anggi Tri Widyasari
Annisa Ika Wijayanti
Azhar Afifah
Binti Rohmatul S.
Devi Puji Lestari
Elliya Nafilatul A.
Happy Dwi Arianti

Herlinda Listya Murni
Luthfia Uswatun Hasanah
Maftuh Muzakki Al B.
Rahma Kurniansyah
Sindi Fransiskasari
Syahrafi Hasan Hidayatullah
Syaikhur Rojin Nadzif
Tarisma Khurin M
Tri Wahyuningtyas
Wachidatul Mardiyah

**ANTOLOGI ESAI
KPM 87 IAIN PONOROGO
2022**

IAIN Ponorogo Press

Desi Puspitasari, M.Pd.

**960 HOURS OF MEMORIES IN
JRAKAH VILLAGE**

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

960 HOURS OF MEMORIES IN JRAKAH VILLAGE

Penulis :

Desi Puspitasari, M.Pd., Agnes Nila Kisti, Alfin Ihsanuddin, Anggi Tri Widyasari, Anggit Cakra Pradana, Annisa Ika Wijayanti, Azhar Afifah, Binti Rohmatul Sholekhah, Devi Puji Lestari, Elliya Nafilatul Afifah, Happy Dwi Arianti, Herlinda Listya Murni, Luthfia Uswatun Hasanah, Maftuh Muzakki Al Burhani, Rahma Kuniansyah, Sindi Fransiskasari, Syahrafi Hasan Hidayatullah, Syaikhur Rojin Nadzif, Tharisma Khurin Mufarikah, Tri Wahyuning Tyas, Wachidatul Mardiyah

Editor : Desi Puspitasari, M.Pd.

Penata Letak : Herlinda Listya Murni

Desain Sampul : Luthfia Uswatun Hasanah

Cetakan Pertama : November 2022

xxx + 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN : 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh :

IAIN Ponorogo PRESS

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Tlp. (0352)481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya kepada kita yang memberikan kesehatan sehingga Antologi “*960 Hours of Memories in Jrasah Village*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa semester VI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. KPM menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat. Dengan adanya KPM, mahasiswa dapat menambah pengalaman dan meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosialnya. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas masyarakat tetapi juga mahasiswa secara berkelanjutan.

Antologi “*960 Hours of Memories in Jrasah Village*” menceritakan pengalaman mahasiswa IAIN Ponorogo dalam pemberdayaan aset masyarakat di Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Ponorogo. Antologi ini menceritakan program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan mahasiswa IAIN Ponorogo melalui program KPM multidisipliner. Kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda ini bersatu padu dalam menciptakan Jrasah maju. Oleh karena itu, mahasiswa KPM yang tergabung dalam kelompok 87 berupaya untuk mengembangkan aset di desa tersebut menggunakan pendekatan ABCD (*Asset*

Based Community Development). Tujuannya adalah untuk melakukan transformasi sosial (*social change*) yang berdampak terhadap masyarakat.

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo dan *stakeholder* Desa Jraakah, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih mahasiswa KPM kelompok 87 yang telah mencurahkan tenaga, kemampuan, dan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide baru. Apresiasi juga kami berikan atas dukungan pada setiap proses pembuatan antologi ini sebagai salah satu *outcome* program KPM IAIN Ponorogo tahun 2022.

Kami mohon ma'af yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan baik dalam penulisan maupun isi dari antologi ini. Semoga hasil karya ini memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Jraakah maupun masyarakat secara umum. Semoga seluruh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mampu menjadi lokomotif kemajuan, yang menggerakkan ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan pengetahuan, ide, dan keterampilan, diharapkan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang tak ternilai sebagai bekal dalam menghadapi *the real-world life*.

Ponorogo, September 2022

Editor

Desi Puspitasari, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
40 Days In Jrasah penulis Agnes Nila Kisti.....	1
Jrasah penulis Alfin Ihsanuddin	13
Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Jrasah Sambit Ponorogo penulis Anggit Cakra Pradana.....	26
Pengabdian Yang Berarti Di Desa Jrasah penulis Anggi Tri Widayarsi	38
Memori Indah Selama 40 Hari Bersama Mereka penulis Annisa Ika Wijayanti.....	49
Jrakaha Dengan Segala Pengalamannya penulis Azhar Afifah.....	65
Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Di TPQ Desa Jrasah Dusun Tunggar Kecamatan Sambit.....	74
Pengalaman Yang Tiada Duanya penulis Devi Puji Lestari.....	87
Pengenalan Dasar Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia SD/MI Melalui	

Kegiatan Bimbingan Belajar penulis Elliya Nafilatul Afifah.....	100
Mengabdikan Di Desa Asri (Jrakah Sambit Ponorogo) penulis Happy Dwi Arianti	118
Terima Kasih Pengalaman 3.456.0000 Detik Di Desa Jrakah penulis Herlinda Listya Murni.....	131
Selamat Datang Di Diary Budak Sajak Yang Bercerita Tanpa Ragu Beranjak penulis Luthfia Uswatun Hasanah	143
Jrakah Dengan Sejuta Pengalamannya penulis Maftuh Muzakki Al Burhani	170
Jrakah Dengan Sejuta Kenangannya penulis Rahma Kurniansyah	179
Memaknai Pengabdian Di Atas Gunung KPM Multi Disiplin Kelompok 87 Untuk Peningkatan Moderasi Di Bidang Ekonomi, Keagamaan Dan Pendidikan Desa Jrakah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo penulis Sindi Fransiskasari.....	190
Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Jrakah Sambit Ponorogo penulis Syahrafi Hasan Hidayatullah	201

KPM 87 Di Desa Jrasah penulis Syaikur Rojin Nadzif	213
Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Jrasah Sambit Ponorogo penulis Tarisma Khurin Mufarikah	225
Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Keagamaan Desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo penulis Tri Wahyuning Tyas.....	237
Pengalaman, Pengetahuan, Dan Pengorganisasian KPM 87cerita Singkat Bermakna Berat Terkenang Lekat Desa Jrasah, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo penulis Wachidatul Mardliyah.....	250

40 DAYS IN JRAKAH

Agnes Nila Kisti

40 days, kenapa karya tulis ini berjudul 40 days? Ya karya tulis ini berjudul 40 days karena akan menceritakan keadaan kami anak KPM kelompok 87 dari IAIN Ponorogo selama 40 hari yang terhitung mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus di Desa Jraakah Kecamatan Sambit. Secara geografis, Kecamatan Sambit terletak di ketinggian 128 meter sampai dengan 879 meter dipermukaan laut dengan luas wilayah 59.83 km² yang secara administratif terbagi dalam 16 desa yang salah satunya ialah Desa Jraakah. Desa Jraakah merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Gajah pada tahun 2012. Itulah sekilas tentang desa yang akan kami kelompok 87 dan kelompok 86 selaku kelompok monodisiplin tinggal selama KPM IAIN 2022 berlangsung.

Adanya kelompok multidisiplin dan monodisiplin dikarenakan salah satu program kebijakan yang LPPM buat pada tahun ini. LPPM memberikan kebebasan berupa dapat memilih kelompok multidisiplin ataupun monodisiplin kepada mahasiswanya. Monodisiplin merupakan sebuah pilihan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yang orientasi kelompoknya hanya dibagi sesuai dengan fakultas yang ditempati, jadi ketika seseorang mengambil system ini maka teman - teman kelompoknya nanti saat Kuliah Pengabdian Masyarakat hanya dari jurusan yang ada di fakultas tersebut. Sedangkan untuk system Multidisiplin

orientasi kelompoknya berdasarkan pada beberapa fakultas yang ada di kampus tersebut, jadi ketika seseorang mengambil system ini maka teman kelompoknya bisa dari berbagai jurusan dan beberapa fakultas yang ada di kampus tersebut. Dalam kebebasan yang diberikan tersebut saya merupakan salah satu mahasiswa yang memilih untuk mengambil sistem KPM Multidisiplin dikarenakan ingin mencari pengalaman baru, teman baru, suasana baru, dan juga keluarga baru. Karenanya saya beranggapan bahwa kpm monodisiplin hanya seputar teman-teman fakultas saja sehingga pilihan alternatifnya yakni memilih KPM multidisiplin. Dalam kelompok multidisiplin saya masuk dikelompok 87 dengan banyaknya mahasiswa yang tergabung di kelompok tersebut berjumlah 21, tetapi salah satu anggota keluar karena mengikuti KPM Nusantara yang didelegasikan oleh kampus IAIN Ponorogo.

Berawal pada tanggal 4 Juli anak KPM IAIN diberangkatkan ke lokasi KPM termasuk saya Agnes Nila Kisti dari Jurusan Pendidikan Agama Islam. Titik kumpul kelompok 87 dibagi menjadi 2 tempat yaitu yang pertama di kost Mbak Devi dan yang kedua di Rumah Herlinda. Anak-anak dari kota berkumpul dikost Mbak Devi sedangkan anak-anak yang dekat dengan Kecamatan Sambit berkumpul di rumah Herlinda. Saya berangkat menuju rumah Herlinda Pukul 08.00 diantar oleh adek menggunakan sepeda motor. Tiba dirumah Herlinda tempat jam 08.15 setelah itu kami menunggu Pick Up yang menjemput barang anak-anak yang dititipkan di kost Mbak Devi. Setelah Pick Up selesai mengambil barang dari kost

Mbak Devi selajutnya Pick Up menuju rumah Herlinda untuk mengangkut barang anak-anak yang dititipkan juga di rumah Herlinda. Kemudian kita berangkat bersama-sama menuju Desa Jrasah. Ada tiga anak yang ikut naik Pick Up dan sisanya berboncengan naik sepeda motor termasuk saya yang berboncengan dengan Annisa. Jalan yang dilalui untuk sampai ke Desa Jrasah ternyata melewati Pasar Sawoo terus ke selatan sampai ada tulisan Tumpuk yang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sambit itu lalu belok Ke Barat kemudian mengikuti jalan hingga sampai pada tulisan “Selamat Datang di Desa Jrasah”. Pada saat di jalan dari Desa Tumpuk menuju Desa Jrasah saya sedikit kaget dengan jalannya yang menurut saya medannya agak sulit karena sebagian jalannya belum diaspal dan dengan kondisi jalan yang agak berliku dan penuh batu.

Tepat sebelum dzuhur kami akhirnya sampai di Desa Jrasah dan disambut oleh Mbak Devi istri dari Pak Candra selaku Sekertaris Desa Jrasah. Mbak Devi yang istri dari Pak Candra ini akan kita beri nama Mbak Devi dua karena diatas tadi sudah ada nama Devi juga yang merupakan anak KPM. Beliau Mbak Devi dua dan Pak Candra ini akan menjadi bagian dari sosok yang sangat berjasa selama KPM. Saat pertama kali bertemu Mbak Devi dua menurut saya beliau merupakan sosok yang humble dan easy going sehingga anak-anak KPM banyak yang suka dan nyaman saat berada di dekat Mbak Devi. Bebrapa saat setelah kami disambut oleh Mbak Devi dua Bu Dessy selaku Dosen Pembimbing KPM datang dan setelahnya Pak Candra juga datang menyambut kami.

Setelah melakukan sedikit obrolan Bu Dessy pamit undur diri untuk kembali ke kecamatan karena saat hari itu juga ada Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Sambit dan dihadiri oleh para dosen pembimbing yang anak-anak didiknya ditempatkan di Desa Sambit. Sebelum pamit pulang Bu Dessy menitipkan kami kepada Mbak Devi dan Pak Candra agar dijaga, dibimbing, dan di beri nasehat jika kami melakukan salah selama berada di Desa Jrasah.

Hari pertama di Desa Jrasah kami lewat dengan menurunkan barang bawaan kami dari Pick Up kemudian menatanya di rumah Mbah Damas. Rumah yang kami tinggali selama 40 hari di Desa Jrasah. Setelah selesai menata barang bawaan kami beristirahat sebentar seperti melakukan sholat, mandi, dan juga ada yang memasak untuk kami makan siang yang agak kesorean hahaha. Pada hari pertama sesi memasak dilakukan oleh banyak orang karena belum adanya pembagian jadwal memasak. Selagi memasak kita juga saling berkenalan antara teman satu dengan yang lainnya.

Pada minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan ialah rapat pada setiap malamnya untuk menentukan jadwal masak, membahas proker penunjang dan proker utama sedangkan pada siang harinya kami melakukan pengenalan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar baik melalui bertanya-tanya kepada mabk devi maupun dengan jalan-jalan di sekitar rumah Mbah Damas rumah yang kami tinggali. Jadwal yan kami lakukan pada minggu pertama ini juga masih

mengikuti jadwal kegiatan dari masyarakat. Mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Selain itu, pengamatan-pengamatan terhadap aset-aset yang ada di desa juga dilakukan pada minggu pertama ini. Pada minggu pertama kami disini, bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Kami melakukan sholat Ied di masjid Al-Muttaqien bersama masyarakat. Karena masyarakat sekitar jarang ada yang menyembelih hewan qurban, idul adha kali ini kami isi dengan jalan-jalan satu kelompok.

Memasuki minggu kedua, kami mulai mengeksekusi rencana proker-proker yang sudah kami buat secara lebih mendetail. Jadwal-jadwal serta program kerja-program kerja per biro kegiatanpun juga mulai disusun seperti jadwal ke balai desa, jadwal mengajar TK, jadwal kuridik, jadwal TPQ dan lain sebagainya. Pada minggu ini, beberapa program kerja penunjang kami juga mulai dilakukan. Seperti program kerja dari biro pendidikan yang berupa mengajar TK dan kuridik serta program kerja dari biro social keagamaan yang berupa mengajar TPQ dan latihan banjari. Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintahan yang kami ikuti disini. Seperti setiap malam jum'at khusus mahasiswa laki-laki mengikuti yasinan bersama bapak-bapak lingkungan dusun Tunggar. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan juga mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu pada setiap hari jum'at setelah dhuhur. Pada minggu ini juga terdapat kegiatan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di balai desa Jrasah untuk warga desa Jrasah. Mahasiswa KPM juga diminta untuk ikut berkontribusi dalam

kegiatan tersebut. Pada minggu ini, warga desa juga mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Pada minggu kedua ini, kami mulai terjun kedalam kegiatan masyarakat secara lebih kompleks.

Pada minggu ketiga ini program kerja yang kami susun sudah mulai dilaksanakan. Pembuatan program kerja kami menyesuaikan kepada pemetaan aset yang telah kami lakukan pada minggu sebelumnya. Masing-masing biro yang telah disusun di kelompok kami menyusun program kerjanya masing-masing yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Diantara program kerja yang ada di kelompok kami adalah dari biro social keagamaan mempunyai program kerja mengajar TPQ, menghidupkan masjid Al-Muttaqien, pelatihan banjari, peringatan tahun baru hijriah/tahun baru Islam. Dari biro pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja kuridik dan mengajar TK. Untuk biro Jaringan dan komunikasi mempunyai program kerja pembuatan video documenter. Sedangkan untuk biro ekonomi kreatif mempunyai program kerja pembuatan kripik singkong. Dari berbagai program kerja tersebut kemudian dipilih mana yang menjadi program kerja utama dan mana yang menjadi program kerja penunjang. Yang menjadi program kerja utama kami adalah program kerja dari biro ekrap yaitu pembuatan keripik singkong yang kami beri nama brand dengan "J'Telo". Program kerja utama kami yaitu pelatihan pembuatankripik singkong "J'Telo" juga kami lakukan pada minggu ketiga ini. Sebelumnya, kami khususnya dari biro ekrap memilih program kerja pelatihan pembuatan keripik

singkong ini dengan alasan bahwa di desa Jrasah ini banyak sekali tanaman singkong. Maka dari itu, kami memanfaatkan aset yang sangat melimpah disini yaitu singkong untuk dijadikan UMKM khas desa Jrasah yang sekaligus kami buat brand yaitu keripik singkong 'J'Telo. Sebenarnya, focus utama pelatihan ini yakni dari faktor packaging keripik singkong itu sendiri. Namun, dalam pelatihan ini, kami mulai dari pembuatan, *packaging*, hingga edukasi pemasaran melalui *market place*. pelatihan ini kami laksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di balai desa Jrasah yang diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Pada pelatihan kali ini, kami mulai dari penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik memasak dari mahasiswa KPM di depan ibu-ibu PKK, dan kemudian packaging produk. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong ini disambut baik oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Mereka juga antusias mengikuti pelatihan ini sampai selesai.

Pelatihan pembuatan kripik singkong "J'Telo" ini merupakan program kerja unggulan kami. Alasan kami khususnya biro ekrap memilih program kerja ini adalah untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang ada di desa Jrasah. Dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat di desa Jrasah ini mempunyai tanaman singkong di kebunnya. Sebenarnya, masyarakat desa Jrasah sudah mampu melakukan pembuatan keripik singkong yang dikoordnasi oleh ibu-ibu PKK. Namun, dari segi branding serta packagingnya dirasa masih kurang menarik. Hal ini dituturkan langsung oleh bu Devi selaku anggota ibu-ibu PKK desa Jrasah melalui interview kami kepada

beliau. Dari hal ini, kami memiliki ide untuk melakukan pelatihan pembuatan keripik singkong yang sekalian kami buat branding yang bernama "J-Telo" yang focus utamanya adalah dari segi packaging.

Menginjak minggu keempat, program kerja penunjang tetap kami lakukan sebagaimana minggu-minggu sebelumnya. Pada minggu keempat ini, bertepatan dengan jatuhnya tahun baru Islam yaitu 1 Muharram 1444 Hijriyah bertepatan pada hari Sabtu 30 Juli 2022. Untuk memeriahkan serta memperingati tahun baru Islam, mahasiswa KPM kelompok 87 mengadakan nonton bareng dengan judul film Sang Kyai. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Jrasah bersama masyarakat desa Jrasah. Sebelum kegiatan dimulai, banyak persiapan yang kami lakukan. Mulai dari membuat pamphlet acara, menyiapkan tempat, peralatan hingga konsumsi. Masyarakat sangat antusias mengikuti acara nonton bareng yang kami adakan. Terlebih lagi dari biro jarkom membuat video documenter atau video profil desa Jrasah yang mendapat sambutan hangat serta apresiasi yang positif dari mereka ada juga adegan terharu dari masyarakat karena film yang kami sajikan. Alhamdulillah acara nonton bareng yang kami laksanakan berjalan lancar dan meriah. Dalam acara ini, mahasiswa KPM juga turut andil memeriahkan acara dengan menampilkan penampilan akustik. Hingga hampir tengah malam acara nobar pun selesai dan masyarakat meninggalkan tempat sedangkan anak-anak KPM membersihkan sekitar tempat nonton

dahulu setelah itu kami Kembali ke posko untuk beristirahat.

Minggu kelima, merupakan minggu terakhir kami melaksanakan program kerja penunjang kami seperti mengajar TK, mengajar TPQ, pelatihan banjari, kuridik, input data di balai desa, dan lain sebagainya, karena setelah itu, kami akan focus pada persiapan dan pelaksanaan acara peringatan menyambut HUT RI 17 Agustus 2022 yang akan diselenggarakan oleh desa Jrasah. Kami berpamitan kepada adek-adek yang kami ajar selama satu bulan ini dan melakukan sesi dokumentasi bersama mereka. Tentu sangat berat rasanya untuk berpamitan kepada mereka. Walaupun belum genap 40 hari kami disini tapi kehangatan mereka membuat kami nyaman tinggal disini.

Peringatan menyambut HUT RI ke-77 yang akan diselenggarakan desa Jrasah turut dibantu oleh mahasiswa KPM. Banyak sekali rangkaian acara yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini. Mulai dari berbagai perlombaan hingga puncak acara yaitu karnaval. Panitia pelaksana kegiatan 17 Agustus ini merupakan kolaborasi atau kerjasama dari pemerintah desa, karang taruna, dan mahasiswa KPM baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Berbagai perlombaan dilaksanakan untuk memeriahkan acara ini, yang diikuti dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Mahasiswa KPM juga ikut andil mengikuti perlombaan yang dilaksanakan. Perlombaan-perlombaan tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu yang pertama lomba untuk pemuda yang mencakup lomba bola volly, bulutangkis, dan tenis meja. Kedua, lomba PKK yang

berupa lomba menghias tumpeng. Ketiga, lomba pendidikan yang mencakup lomba estafet air dan lomba mewarnai untuk anak TK, lomba tartil dan adzan untuk SD, TPQ dan madin, dan lomba pidato serta cerdas cermat untuk kalangan MTs/SMP. Keempat, adalah lomba unik yang mencakup lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, dan lomba miniatur sound. Penanggungjawab perlombaan dibagi antara KPM kelompok 86, KPM kelompok 87, serta karang taruna. Kelompok KPM 87 bertanggungjawab atas lomba estafet air yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022, lomba mewarnai yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, lomba estafet sarung dan lomba topi kerucut yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, lomba miniature sound dilaksanakan di lapangan dusun Tunggar. Berbagai perlombaan ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat. Banyak yang mengikuti perlombaan yang kami selenggarakan. Hadiah-hadiah yang menarik juga sudah kami persiapkan untuk pemenang lomba.

Puncak acara peringatan menyambut HUT RI ke-77 ini diisi dengan kegiatan karnaval yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Jrasah. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan bertempat di lapangan dusun Tunggar. Dalam acara karnaval ini, banyak sekali rangkaian acara yang dilakukan. Berbagai pertunjukan juga ditampilkan. Dinyatanya yaitu pertunjukan karnaval dari berbagai pihak seperti perwakilan dari TPQ-TPQ dan madin, drumb band, masyarakat, TK, SD, SMP, reog, dan masih

banyak lagi. Setelah iring-iringan karnaval selesai, penampilan penampilan juga dipertunjukkan. Pada acara karnaval kali ini juga diumumkan siapa saja pemenang lomba yang telah dilakukan sebelumnya. Acara karnaval ini berjalan dengan lancar dan sangat meriah setelah 2 tahun tidak diadakan peringatan acara hari kemerdekaan RI.

Jum'at, 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami mengabdikan di desa Jrasah ini. Hari ini, kami akan pulang ke rumah masing-masing dan melanjutkan pengabdian di masyarakat masing-masing. Sebelum itu, kami berpamitan kepada masyarakat sekitar, sowan kerumah mereka, berterimakasih dan meminta maaf jika selama kami mengabdikan terdapat tindakan serta tutur kata yang kurang pantas. Perpulangan kami diwarnai dengan isak tangis dari masyarakat termasuk dari kami sendiri. Tentu berat sekali untuk meninggalkan desa yang selama 40 hari ini kami tempati. Udara yang segar, pemandangan yang indah, masyarakat yang ramah, teman yang hangat membuat kami merasa berat hati untuk saling mengucapkan *good bye* maupun *see you*. Akan tetapi perjuangan yang sebenarnya harus kami mulai untuk mengabdikan pada kehidupan dan masyarakat desa kami sendiri. Semoga Desa Jrasah kedepannya semakin baik dan berkembang baik dalam segi sosial kemasyarakatan, pendidikan serta keagamaan maupun hal baik lainnya. Itulah doa yang kami ucapkan untuk Desa Jrasah. Kami akan selalu ingat tentang semua hal di Desa ini. Terimakasih untuk Mbak Devi, Mas Candra, Mbah Damas, dan putra Mbah Damas (Pak Mbeji), dan

seluruh masyarakat Desa Jrasah. Terimakasih pula kepada kampus IAIN yang telah memberikan kami pengalaman yang sangat berharga melalui kegiatan KPM ini sehingga saya dapat bertemu teman baru dan pengalaman baru yang sangat berharga. Tepat setelah sholat Jumat kami meninggalkan Desa Jrasah.

Akan tetapi saya bersama bestie-bestie saya mampir dulu ke Trenggalek untuk healing hahaha. Tentu kami akrab dengan semua teman anggota KPM 87 akan tetapi ada teman yang sangat special untuk saya yaitu Annisa, Lutfi, Happy, Nadzif dan Mas Rafi. Kami berenam pergi ke Pantai Pelang untuk melihat sunset dan setelah magrib kembali menuju rumah masing-masing. Sekian itulah sekilas kisah kami terutama kisah saya Agnes Nila Kisti saat berada di Desa Jrasah bersama teman-teman dan kenangannya. See you Desa Jrasah, saya harap dapat berkunjung lagi ke desa ini. Aamiin.

JRAKAH

Alfin Ihsanuddin

Kuliah Pengabdian Masyarakat Istilah yang digunakan selain Kuliah Kerja Nyata, pada tahun 2022 IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di wilayah Ponorogo tepatnya bagian timur & selatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pendekatan dalam memahami serta melaksanakan proses Tri Dharma, yang mana Tri Dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi Indonesia. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian, dan bekerja bersama masyarakat serta mengabdikan kepada masyarakat. Apa yang didapat dari bangku kuliah diharapkan dapat diimplementasikan pada Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan pada 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Perkenalkan nama saya Alfin Ihsanuddin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, nama saya tercantum dalam kelompok 87 yang ditempatkan di Desa Jraakah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Karena pada tahun ini pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dipusatkan pada wilayah Ponorogo bagian timur & selatan, seperti kelompok 87 yang ditempatkan di Desa Jraakah tadi. Letak desa ini termasuk dalam dataran tinggi atau pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek serta Kecamatan Sawoo. Akses menuju ke desa ini lumayan sulit karena medan jalan yang

sebagian masih berupa batu - batu dan belum teraspal. Membutuhkan waktu sekitar satu setengah jam sampai dengan dua jam untuk sampai ke lokasi KPM dari Kampus IAIN Ponorogo. Untuk sampai ke lokasi KPM sebagian mahasiswa menggunakan sepeda motor serta sebagian lagi naik pick up bersama dengan barang bawaan yang dibutuhkan selama masa KPM di Desa Jrasah. Desa jrasah memang aksenya sangat sulit, terutama jalan, banyak aspal rusak maupun terkena logsor, sehingga tidak semua orang berani melewati medan tersebut perlu nyali dan motor yang memadai.

Sambutan hangat masyarakat ketika kami sampai posko KPM Kelompok 87 tak terlupakan sampai sekarang, meski cuaca sangat dingin akan tetapi menjadi hangat ketika kami mendapat sambutan dengan baik dari warga masyarakat Desa Jrasah maupun pemilik rumah. Beberapa hari di desa Jrasah hari pertama dan kedua kami gunakan untuk berbaur dengan masyarakat. Pada minggu pertama mahasiswa KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo dibagi menjadi beberapa divisi atau kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar serta cakupan wilayah Desa Jrasah untuk mengumpulkan data - data berupa problem atau fenomena yang dijumpai di Desa Jrasah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan Program Kerja dari Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo yang ada di Desa Jrasah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta pengamatan. Wawancara ditujukan kepada masyarakat sekitar khususnya yang dekat dengan posko KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo. Di

minggu pertama dalam suasana adaptasi ini banyak dimanfaatkan mahasiswa KPM untuk mengenal lebih dalam masyarakat desa Jrasah dengan berkunjung serta lebih mengenal satu sama lain. Intinya minggu pertama kami gunakan untuk merancang Program Kerja KPM Kelompok 87, proses merancang program kerja dilakukan berbagai cara, Mahasiswa KPM Kelompok 87 lebih suka berbaur dan bersilahturahmi kepada warga masyarakat desa Jrasah, sehingga tidak hanya informasi yang kami dapat, akan tetapi terjalin suatu keakraban dengan warga masyarakat.

Banyak sekali problem yang dijumpai, beberapa problem yang dijumpai diantaranya yang paling menonjol yaitu mengenai pendidikan. Pendidikan di wilayah Desa Jrasah masih tergolong rendah, mengingat jarak tempuh dari rumah menuju sekolah yang lumayan jauh menjadikan faktor utama dalam masalah pendidikan. Perlu diketahui bahwa Pendidikan di Desa Jrasah lebih tepatnya sekolah masih mengatasnamakan SDN 3 Gajah, karena memang desa Jrakaaah merupakan Desa Pemekaraan dari desa Gajah. Salah satu perangkat Desa Jrasah menuturkan bahwa untuk tingkat Sekolah Dasar masyarakat Jrasah bersekolah di Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo atau Sekolah Dasar SDN 3 Gajah yang berada di wilayah Jrasah namun berbatasan langsung dengan Desa Gajah, dengan jarak tempuh kurang lebih 15 – 20 menit untuk sampai ke sekolah dengan kendaraan sepeda motor. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama biasanya sekolah yang sering dituju adalah wilayah kecamatan Sawoo yang letaknya di dekat Pasar Blumbang. Untuk tingkat

Sekolah Menengah Atas biasanya masyarakat di sana bersekolah di SMKN Sawoo atau SMA Sambit yang memiliki jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Akan tetapi banyak anak muda yang tidak melanjutkan pendidikannya, ada yang hanya sampai jenjang SMP setelah itu tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang dijelaskan tadi bahwasanya lokasi dan jarak tempuh memang sangat jauh, tidak hanya itu medan jalan belum teraspal juga memengaruhi, mungkin factor tersebut yang menghambat proses Pendidikan di desa Jrasah.

Problem selanjutnya yaitu mengenai Taman Pendidikan Al - Qur'an, yang mana dalam pelaksanaannya banyak anak - anak di sana yang belum mau mengikuti kegiatan tersebut. Taman Pendidikan Al - Qur'an di Desa Jrasah terdapat empat Taman Pendidikan Al - Qur'an yaitu TPQ Tunggar, TPQ Jrasah, TPQ Talun, dan TPQ Wotpiji. Beberapa Taman Pendidikan Al - Qur'an memiliki santri yang lumayan banyak namun ada juga yang hanya sekitar empat sampai sepuluh santri saja. Minat anak pada Pendidikan agama juga kurang. Kemudian mengenai pemanfaatan sumber daya alam, banyak sekali sumber daya alam yang pemanfaatannya di sana dirasa kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Salah satunya adalah hasil pertanian umbi - umbian, masyarakat di sana dalam bidang pertanian kurang memanfaatkan hasil panennya padahal banyak sekali hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan pengganti. Banyak masyarakat di desa Jrasah yang hanya menjemur hasil panen singkongnya yang dijadikan sebagai gablek untuk konsumsi sendiri,

padahal singkong dapat diolah menjadi berbagai makanan khas yang memiliki nilai jual di pasaran. Mahasiswa KPM juga tidak tahu pasi apa yang menyebabkan warga masyarakat tidak begitu memaksimalkan hasil pertaniannya, mungkin bias karena harga pasar yang tidak menentu ataupun akses yang jauh sehingga tidak bisa dimaksimalkan.

Setelah beberapa hari mahasiswa melakukan analisis atau informasi terhadap fenomena – fenomena yang ada di Desa Jarakah, maka mahasiswa merancang program kerja yang dirapatkan setiap malamnya selama satu minggu. Program kerja tersebut terbagi atas program kerja penunjang dan program kerja utama. Program kerja yang telah direncanakan disusun dalam bentuk proposal kemudian diajukan kepada pihak desa dengan maksud pemberitahuan serta meminta persetujuan terkait program kerja yang akan dijalankan oleh mahasiswa KPM kelompok 87. Setelah program kerja disetujui oleh kepala desa beserta perrangkatnya maka mahasiswa mulai menjalankan program kerja yang telah tercantum dalam proposal. Pada minggu kedua mahasiswa KPM mulai menjalankan program kerja penunjang yang pertama yaitu mengajar TK Dharma Wanita yang ada di Desa Jarakah dengan berjadwal sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, kegiatan mengajar TK dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Antusiasme dari wali murid, guru TK, serta anak – anak TK sangat baik sekali, mereka menyambut dengan hangat dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu

yang didapat pada masa kuliah. Setiap harinya mahasiswa selalu menjadwalkan beberapa orang yang mengajar, sehingga semua terstruktur untuk meminimalisir hambatan, program kerja penunjang yang pertama berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan.

Program kerja yang selanjutnya adalah mahasiswa membuat program kerja dengan nama *Kuridik*, yang merupakan kegiatan program belajar dari tingkatan Taman Kanak – kanak, SD/MI, dan Sekolah Menengah Pertama. Istilahnya adalah tambahan pelajaran (Les) Pendidikan yang ditawarkan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta pendidikan umum namun lebih di fokuskan pada kebutuhan masing – masing kelompok siswa. *Kuridik* diharapkan dapat membangun motivasi anak – anak di Desa Jrasah untuk lebih giat menuntut ilmu, serta memberikan peluang kepada anak – anak muda pada masa pendidikan SMA ataupun kuliah sehingga dapat menularkan ilmunya kepada anak – anak dengan kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan ini mahasiswa lakukan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, *Kuridik* juga mendapat sambutan hangat dari wali murid, para wali murid merasa terbantu dan senang karena anak anaknya dapat tambahan pelajaran.

Selain pendidikan umum yang mahasiswa berikan ada juga pelajaran Agama, pelaksanaan TPQ di Desa Jrasah sudah berjalan, namun antusiasme dari anak – anak masih kurang melihat pengajaran yang diberikan dalam TPQ rata – rata mengaji, sholat ashur lalu pulang. Maka dari itu, mahasiswa ikut terjun langsung dalam proses belajar mengajar di TPQ yang

dibagi menjadi beberapa kelompok mahasiswa untuk terjun secara langsung ke TPQ – TPQ yang berada di wilayah Jarakah. Mahasiswa memberikan metode pembelajaran yang menarik, mulai dari hafalan surat pendek, mengajari lagu – lagu islami, mengajar mengaji dengan metode – metode yang mudah untuk dipahami dari peserta didik, serta yang paling menjadi favorit adalah kegiatan banjari yang diajarkan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Kebetulan disana sudah disediakan alat Hadrah Al-Banjari akan tetapi banyak anak anak yang belum bisa memainkannya, dari situlah mahasiswa KPM memberikan pelajaran bagaimana cara memainkannya, setidaknya setelah mahasiswa KPM sudah selesai dan pulang, anak anak TPQ sudah ada sebagian yang bias sehingga nanti bias diajarkan ke teman temanya yang lain.

Tidak hanya Pendidikan potensi wisata alam yang ada di Desa Jarakah tak kalah menarik dengan wisata – wisata lainnya, salah satunya adalah air terjun, masyarakat menyebut dengan nama penggik. Untuk menuju ke lokasi air terjun akses yang harus dilewati lumayan sulit, namun sudah dirasa menjadi hal yang lumrah jika akses ke wisata alam khususnya air terjun memiliki akses yang sulit mengingat air terjun biasanya terletak diantara perbukitan. Belum banyak tersentuh oleh wisatawan sehingga belum banyak masyarakat luar yang mengetahui letak air terjun ini, sehingga mahasiswa KPM IAIN Ponorogo berupaya untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Desa Jarakah dengan mengambil shoot video sehingga dapat di share pada media – media online untuk memperluas jangkauan, dengan harapan

nantinya dapat dikenal lebih dekat serta dapat di manfaatkan sebagai pariwisata. Sebenarnya wisata ala mini sudah digarap sejak lama, mulai dari akses ataupun fasilitas seperti gazebo dll, ada beberapa kendala yang menyebabkan proyek ini berhenti, ketika sebagian mahasiswa KPM melihat secara langsung, bahwasanya yang kurang dari wisata alam ini adalah kurangnya menyebarnya informasi, jadi kami para mahasiswa membuat video / Shoot Video untuk di sebarluaskan. Harapan mahasiswa KPM tentunya agar wisata alam ini di kunjungi oleh banyak wisatawan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Selain program kerja yang diajukan kepada pihak desa serta masyarakat Desa Jrasah, mahasiswa juga berkecimpung dalam kegiatan masyarakat maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak desa. Diantaranya para mahasiswi setiap hari jum'at ba'da shalat jum'at mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan ibu - ibu wilayah dusun Tunggar. Tak lupa para mahasiswa juga mengikuti tahlil rutin yang dilaksanakan pada malam jum'at di wilayah dusun Tunggar. Dengan mengikuti kegiatan kegamaan di lingkungan menjadikan kedekatan serta kerekatan antara mahasiswa dengan warga masyarakat.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam mahasiswa KPM IAIN Ponorogo memberikan pelatihan berupa pembuatan kripik singkong serta peluncuran nama produk dan *packaging*. Pelatihan yang di berikan yaitu mulai proses pemilihan kualitas bahan, pembuatan kripik, pengemasan serta pemberian nama produk dan sasaran pemasaran. Dari

mahasiswa *packaging* di buat menarik dengan kemasan standing pouch agar lebih tahan lama serta menarik untuk dipasarkan. Sasaran penjualan tidak hanya secara langsung melainkan melalui media sosial agar jangkauan pemasaran lebih luas dan di kenal kalangan masyarakat umum. Terbukti setelah diadakannya pelatihan, masyarakat yang mengikuti pelatihan mampu untuk *gethok tular* kepada masyarakat lainnya dan mulai memproduksi serta memasarkan pada saat acara bazar maupun pasar krempyeng. Stock yang melimpah atau bahan baku yang melimpah di desa Jrasah mahasiswa KPM melakukan pelatihan pembuatan kripik singkong, tidak hanya itu Mahasiswa KPM Kelompok 87 juga memberikan merk, serta tata cara memperluas pemasaran, harapan Mahasiswa KPM Kelompok 87 tentunya agar produktifitas warga masyarakat meningkat serta mengangkat ekonomimasyarakat melawti UMKM, keuntunganya biasa di kenal dan warga Jrasah tentunya dikenal dengan ciri khasnya.

Mahasiswa juga menggunakan kesempatan pada saat momentum hari besar, salah satunya yaitu pada kesempatan peringatan 1 Muharram yang biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk melekan istilah jawanya atau bisa dikatakan begadang, KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo melaksanakan Nobar di Aula Balai Desa Jrasah. Acara diatur dengan konsep sederhana, duduk bersama di tikar dengan jamuan kopi serta camilan ringan. Antusiasme masyarakat sangatlah baik, banyak masyarakat yang datang dalam acara nobar yang dilaksanakan. Film yang disuguhkanpun cukup menarik bagi warga sekitar

karena mengandung unsur pendidikan, agama serta budaya sehingga tontonan ini cocok untuk diperlihatkan bagi usia anak - anak sampai dengan lansia. Mahasiswa KPM kelompok 87 tidak hanya melulu tentang Nobar, akan tetapi sebelum acara Nobar dimulai ada acara nyanyi bareng, atau hiburan sekaligus menunggu warga masyarakat berdatangan, acara Nobar sangat ramai, banyak warga masyarakat berdatangan, sehingga Aula Balai Desa Jrasah Full penonton.

Tidak habis di kegiatan nobar, Kegiatan lainnya yang selalu dilaksanakan mahasiswa KPM adalah membantu pekerjaan di Balai Desa Jrasah, entah menginput data ataupun segala pekerjaan yang membutuhkan bantuan seperti posyandu, posbindu, penyerahan BLT serta kegiatan lainnya. Kegiatan memang full dan padat akan tetapi mahasiswa KPM Kelompok 87 angat menikmati segala kesubukanya, istilahnya santai tapi serius serta selesai.

Selanjutnya yaitu acara terakhir sebelum Mahasiswa KPM pulang. Perayaan HUT RI ke 77 di Desa Jrasah berlangsung meriah berkat kerja sama tim dari desa, karang taruna serta mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Dalam memeriahkan acara tentunya banyak sekali persiapan yang dibutuhkan, mulai dari rapat kegiatan, persiapan kegiatan, dan eksekusi acara semua dilaksanakan bersama - sama saling gotong royong dari tim. Mahasiswa IAIN Ponorogo, diminta untuk menjadi panitia lomba sekaligus memberikan sumbangsuhnya untuk berkenan mengikuti lomba - lomba yang telah disepakati serta memeriahkan acara. Adapun lomba yang

dilaksanakan ada lomba untuk tingkat kanak – kanak seperti lomba mewarnai, lomba estafet air, memasukkan bendera. Lomba – lomba unik seperti estafet sarung, topi kerucut diikuti mulai dari anak – anak SD hingga orang dewasa. Yang paling menarik adalah lomba tumpengan, dimana lomba tumpengan ini dilaksanakan di Balai Desa Jrasah yang diikuti oleh ibu – ibu perwakilan dari masing – masing RT. Terdapat sebanyak 20 RT yang ada di Desa Jrasah memeriahkan lomba tumpengan, tumpeng yang dibuatpun beraneka ragam mulai tumpeng nasi, tumpeng kue, tumpeng gethuk, tumpeng tiwul dan lain – lain sesuai kreasi masing – masing. Antusiasme warga masyarakat desa Jrasah sangat tinggi sehingga segala macam perlombaan yang disajikan menjadi meriah dan ramai, semua senang dan berbahagia, bahkan ada sebagian pedagang yang ikut memeriahkan lomba.

Puncak acara kemeriahan HUT RI di Desa Jrasah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022, serangkaian acara dilaksanakan dari pagi hari sampai dengan sore hari. Mulai dari acara karnaval yang diikuti oleh masyarakat desa, sekolah mulai tingkat TK sampai dengan SMP yang ada di wilayah Jrasah, serta madrasah diniyah. Dengan tampilan yang beranekaragam dari para peserta karnaval menjadikan daya tarik tersendiri bagi para penonton. Dilanjutkan dengan acara pengumuman lomba – lomba serta pembagian tropi dan hadiah kepada para pemenang serta penampilan drum band dari MTS Jrasah. Tidak lupa budaya daerah ditampilkan dalam puncak acara HUT RI di Desa Jrasah yaitu reog dan

jaran teh. Untuk acara penutup yaitu konser musik yang dimeriahkan oleh grup dari desa Gajah. Perayaan HUT RI yang luar biasa berkat kekompakan masyarakat, pemuda desa serta bantuan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Jrakah luar biasa semua menjalin kekompakan yang sangat bagus, semua kegiatan berkesan, acara puncak selesai pada sore hari dan sangat ramai. Semua lapisan masyarakat sangat antusias dalam acara perayaan HUT RI ke77 Desa Jrakah.

Tidak terasa serangkaian kegiatan dan acara selama 40 hari lamanya Mahasiswa KPM Kelompok 87 lalui, semua berjalan dengan baik, banyak sekali perubahan yang menonjol, mulai dari anak anak yang daya tarik belajarnya meningkat ataupun antusiasme masyarakat yang rasa ingin tahunya meningkat juga. Semua serangkaian acara dan kegiatan telah dilalui Mahasiswa KPM Kelompok 87 banyak mendapatkan pelajaran di Desa Jrakah, mulai dari pelajaran kehidupan, sosial dan lainnya, kedekatan mahasiswa dengan masyarakat yang membuat seakan berat kami meninggalkan desa Jrakah, akan tetapi mau tidak mau Mahasiswa KPM kelompok 87 tetap harus pulang untuk melanjutkan belajar, penutupan KPM IAIN Ponorog Tahun 2022 di desa Jrakah akhirnya juga terlaksana, setelah penutupan selesai tidak lupa kami juga berpamitan kepada Bpk Lurah, Perangkat Desa serta warga masyarakat, tangis haru senang sedih bercampur tidak bisa dibendung lagi, semua terasa cepat berlalu. Akhirnya pada tanggal 12 agustus 2022 Mahasiswa KPM Kelompok 87 berpamitan dan pulang untuk melanjutkan belajar. Ucapan terimakasih tidak

lupa Mahasiswa KPM Kelompok 87 sampaikan kepada desa Jrasah, Pemdes Jrasah dan seluruh warga masyarakat Jrasah, banyak ilmu dan pengalaman yang telah diberikan dan semoga semua berguna dan bermanfaat kapanpun dan dimanapun berada. Sekian dan terimakasih.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA JRAKAH SAMBIT PONOROGO

Anggit Cakra Pradana

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan perkuliahan yang dikemas berupa mengabdikan, meneliti, serta berbaur dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa di Perguruan Tinggi (PT) khususnya IAIN Ponorogo. KPM juga merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM ini secara umum adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan yang berupa pengabdian serta pemberdayaan kepada masyarakat yang, dengan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan social serta mampu memanfaatkan aset-aset yang ada di masyarakat sesuai dengan visi, misi, serta fungsi dari perguruan tinggi.

Kegiatan KPM tahun 2022 ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini, KPM dibagi menjadi dua jenis, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Jenis KPM mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mana dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama. Basis utama program kerja KPM mono disiplin adalah mengacu kepada bidang keilmuan yang digelutinya. Jadi, pada KPM mono disiplin ini, program kerja utama tidak harus mengacu pada kebutuhan masyarakat pada saat itu. Sedangkan

jenis KPM multi disiplin merupakan jenis KPM yang mana dilakukan oleh kelompok mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. Jenis KPM multi disiplin ini berbasis kebutuhan utama masyarakat. Berkebalikan dengan jenis KPM mono disiplin, program kerja KPM multi disiplin dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan mengikuti bidang studi tertentu. Mahasiswa dibebaskan memilih jenis KPM yang akan diikutinya, KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Terdapat beberapa syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa agar dapat mengikuti KPM yang diselenggarakan oleh institusi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset, potensi ataupun kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat diberdayakan dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan KPM ini, diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat untuk turut andil dalam melakukan perubahan terhadap kualitas hidup masyarakat agar menjadi lebih baik. Sebagaimana mahasiswa disebut sebagai *agent of change*, melalui kegiatan KPM ini, mahasiswa dapat mengamalkan *agent of change* yang tersemat pada dirinya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh LPPM di IAIN ponorogo pada tahun ini membebaskan mahasiswanya untuk memilih antar jenis KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Saya pribadi selaku mahasiswa yang mengikuti KPM

memilih jenis KPM multi disiplin. Disini, kami dibagi menjadi berbagai kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh LPPM pada tanggal 31 Mei 2022, saya mendapatkan nomor urut kelompok 87 yang awalnya beranggotakan 21 mahasiswa namun menjadi 20 mahasiswa karena salah satu dari kami mengikuti KPM Nusantara. Tempat KPM kami sesuai pengumuman adalah di desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang terletak di penghujung kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Jrasah merupakan salah satu desa hasil pemekaran wilayah, jadi desa Jrasah bisa dikatakan sebagai desa yang baru berdiri. Awalnya, desa Jrasah merupakan bagian dari desa Gajah. Baru pada tahun 2017 Jrasah menjadi desa sendiri. Desa Jrasah ini terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Tunggar, dusun, Talun, dan dusun Wot Piji. Desa Jrasah merupakan salah satu desa dengan kekayaan alam yang melimpah. Banyak potensi-potensi yang dapat digali dan dapat ditemukan di desa Jrasah. Salah satunya adalah pada bidang pertanian dan peternakan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa Jrasah. Hal ini dikarenakan letak geografis desa Jrasah yang berada di daerah pegunungan. Sector pertanian dan peternakan menjadi bidang garapan utama masyarakatnya. Banyak tanaman-tanaman hasil budidaya mereka yang dimanfaatkan untuk UMKM, seperti gula aren, keripik singkong, keripik tempe, keripik mbothe, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Budidaya cengkeh juga awalnya dilakukan disini, namun dikarenakan oleh beberapa faktor, budidaya cengkeh mulai berkurang.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini dilaksanakan kurang lebih satu setengah bulan mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus tahun 2022. Sebelum melakukan pengabdian di desa Jrasah ini, kami melakukan beberapa pertemuan untuk merapatkan beberapa hal terkait dengan kegiatan KPM yang akan kami laksanakan. Selain itu, kami juga melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Survey ke desa Jrasah kami lakukan pada tanggal 26 Juni 2022 yang diikuti oleh perwakilan beberapa orang dari anggota kelompok. Pada survey kali ini, agenda kami adalah datang ke rumah kepala desa Jrasah untuk menyerahkan surat tugas kepada beliau terkait dengan pelaksanaannya kegiatan KPM di Desa Jrasah. Selain itu, survey kami disini juga untuk menentukan tempat tinggal yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan.

Minggu pertama kami memulai pengabdian, yang kami lakukan adalah inkulturasi terhadap masyarakat sekitar. Inkulturasi merupakan proses pengenalan serta adaptasi terhadap masyarakat sekitar baik dari segi karakter, kebiasaan, dan lain sebagainya. Jadwal yang kami lakukan pada minggu pertama ini juga masih mengikuti jadwal kegiatan dari masyarakat. Mengikuti kegiatan - kegiatan kemasyarakatan yang ada. Selain itu, pengamatan - pengamatan terhadap aset - aset yang ada di desa juga dilakukan pada minggu pertama ini. Pada minggu pertama kami disini, bertepatan dengan hari raya Idul

Adha. Kami melakukan sholat Ied di masjid Al-Muttaqien bersama masyarakat. Karena masyarakat sekitar jarang ada yang menyembelih hewan qurban, idul adha kali ini kami isi dengan jalan-jalan satu kelompok.

Memasuki minggu kedua, kami mulai memetakan aset warg desa mulai dari perekonomian, sosial, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. sebelumnya, kami telah melakukan interview kepada beberapa warga desa ataupun pamong terkait hal-hal yang telah disebutkan diatas. Setelah informasi terkumpul, kami melakukan pemetaan aset-aset yang ada di desa dan mulai memikirkan tindak lanjut apa yang akan kami ambil selanjutnya. Pada minggu kedua ini, kami mulai terjun kedalam kegiatan masyarakat secara lebih kompleks. Jadwal-jadwal serta program kerja-program kerja per biro kegiatanpun juga mulai disusun seperti jadwal ke balai desa, jadwal mengajar TK, jadwal kuridik, jadwal TPQ dan lain sebagainya. pada minggu ini, beberapa program kerja penunjang kami juga mulai dilakukan. Seperti program kerja dari biro pendidikan yang berupa kuridik serta program kerja dari biro social keagamaan yang berupa mengajar TPQ dan latihan banjari. Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintahan yang kami ikuti disini. Seperti setiap malam jum'at khusus mahasiswa laki-laki mengikuti yasinan bersama bapak-bapak lingkungan dusun Tunggar. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan juga mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu pada setiap hari jum'at setelah dhuhur. Pada minggu ini juga terdapat kegiatan pembagian Bantuan Langsung

Tunai (BLT) di balai desa Jrasah untuk warga desa Jrasah. Mahasiswa KPM juga diminta untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Pada minggu ini, warga desa juga mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan tepatnya pada hari Ahad, 17 Juli 2022.

Program kerja-program kerja yang akan kami laksanakan mulai kami laksanakan pada awal minggu ketiga. Pembuatan program kerja kami menyesuaikan kepada pemetaan aset yang telah kami lakukan pada minggu sebelumnya. Masing-masing biro yang telah disusun di kelompok kami menyusun program kerjanya masing-masing yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Diantara program kerja yang ada di kelompok kami adalah dari biro social keagamaan mempunyai program kerja mengajar TPQ, menghidupkan masjid Al-Muttaqien, pelatihan banjari, peringatan tahun baru hijriah/tahun baru Islam. Dari biro pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja kuridik dan mengajar TK. Untuk biro Jaringan dan komunikasi mempunyai program kerja pembuatan video documenter. Sedangkan untuk biro ekonomi kreatif mempunyai program kerja pembuatan kripik singkong. Dari berbagai program kerja tersebut kemudian dipilih mana yang menjadi program kerja utama dan mana yang menjadi program kerja penunjang. Yang menjadi program kerja utama kami adalah program kerja dari biro ekrap yaitu pembuatan keripik singkong yang kami beri nama brand dengan "J'Telo".

Program kerja utama kami yaitu pelatihan pembuatan kripik singkong “J”Telo” juga kami lakukan pada minggu ketiga ini. Sebelumnya, kami khususnya dari biro ekrap memilih program kerja pelatihan pembuatan keripik singkong ini, karena di Desa Jrasah banyak ditemui orang yg menanam singkong. Maka dari itu, kami memanfaatkan aset yang sangat melimpah disini yaitu singkong untuk dijadikan UMKM khas desa Jrasah yang sekaligus kami buat brand yaitu keripik singkong J”Telo. Sebenarnya, fokus utama pelatihan ini yakni dari faktor packaging keripik singkong itu sendiri. Namun, dalam pelatihan ini, kami mulai dari pembuatan, packaging, hingga edukasi pemasaran melalui market place. pelatihan ini kami laksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di balai desa Jrasah yang diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Pada pelatihan kali ini, kami mulai dari penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik memasak dari mahasiswa KPM di depan ibu-ibu PKK, dan kemudian packaging produk. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong ini disambut baik oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Mereka juga antusias mengikuti pelatihan ini sampai selesai.

Pelatihan pembuatan kripik singkong “J”Telo” ini merupakan program kerja unggulan kami. Alasan kami khususnya biro ekrap memilih program kerja ini adalah untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang ada di desa Jrasah. Dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat di desa Jrasah ini mempunyai tanaman singkong di kebunnya. Sebenarnya, masyarakat desa Jrasah sudah mampu melakukan pembuatan keripik singkong yang dikoordinasi oleh

ibu-ibu PKK. Namun, dari segi branding serta packagingnya dirasa masih kurang menarik. Hal ini dituturkan langsung oleh bu Devi selaku anggota ibu-ibu PKK desa Jrasah melalui interview kami kepada beliau. Dari hal ini, kami memiliki ide untuk melakukan pelatihan pembuatan keripik singkonng yang sekalian kami buat branding yang bernama "J-Telo" yang focus utamanya adalah dari segi packaging.

Memasuki minggu keempat, program kerja penunjang tetap kami lakukan sebagaimana minggu-minggu sebelumnya. Pada minggu keempat ini, bertepatan dengan jatuhnya tahun baru Islam yaitu 1 Muharram 1444 Hijriyah bertepatan pada hari Sabtu 30 Juli 2022. Untuk memeriahkan serta memperingati tahun baru Islam, mahasiswa KPM kelompok 87 mengadakan nonton bareng. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Jrasah bersama masyarakat desa Jrasah. Sebelum kegiatan dimulai, banyak persiapan yang kami lakukan. Mulai dari membuat pamflet acara, menyiapkan tempat, peralatan hingga konsumsi. Masyarakat sangat antusias mengikuti acara nonton bareng yang kami adakan. Terlebih lagi dari biro jarkom membuat video documenter atau video profil desa Jrasah yang mendapat sambutan hangat serta apresiasi yang positif dari mereka. Acara nonton bareng yang kami laksanakan berjalan lancar dan meriah. Dalam acara ini, mahasiswa KPM juga turut andil memeriahkan acara dengan menampilkan penampilan akustik.

Minggu kelima, merupakan minggu terakhir kami melaksanakan program kerja penunjang kami seperti mengajar TK, mengajar TPQ, pelatihan banjari, kuridik, input data di balai desa, dan lain sebagainya, karena setelah itu, kami akan focus pada persiapan dan pelaksanaan acara peringatan hari kemerdekaan RI 17 Agustus 2022 yang akan diselenggarakan oleh desa Jrasah. Kami berpamitan kepada adik-adik yang kami ajar selama satu bulan ini dan melakukan sesi dokumentasi bersama mereka.

Peringatan hari kemerdekaan RI yang akan diselenggarakan desa Jrasah turut dibantu oleh mahasiswa KPM. Banyak sekali rangkaian acara yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini. Mulai dari berbagai perlombaan hingga puncak acara yaitu karnaval. Panitia pelaksana kegiatan 17 Agustus ini merupakan kolaborasi atau kerjasama dari pemerintah desa, karang taruna, dan mahasiswa KPM baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Berbagai perlombaan dilaksanakan untuk memeriahkan acara ini, yang diikuti dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Mahasiswa KPM juga ikut andil mengikuti perlombaan yang dilaksanakan. Perlombaan-perlombaan tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu yang pertama lomba untuk pemuda yang mencakup lomba bola volley, bulutangkis, dan tenis meja. Kedua, lomba PKK yang berupa lomba menghias tumpeng. Ketiga, lomba pendidikan yang mencakup lomba estafet air dan lomba mewarnai untuk anak TK, lomba tartil dan adzan untuk SD, TPQ dan madin, dan lomba pidato serta cerdas cermat untuk kalangan MTs/SMP.

Keempat, adalah lomba unik yang mencakup lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, dan lomba miniatur sound. Penanggungjawab perlombaan dibagi antara KPM kelompok 86, KPM kelompok 87, serta karang taruna. Kelompok KPM 87 bertanggungjawab atas lomba estafet air yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022, lomba mewarnai yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, lomba estafet sarung dan lomba topi kerucut yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, lomba miniature sound dilaksanakan di lapangan dusun Tunggar. Berbagai perlombaan ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat. Banyak yang mengikuti perlombaan yang kami selenggarakan. Hadiah-hadiah yang menarik juga sudah kami persiapkan untuk pemenang lomba.

Puncak acara peringatan hari kemerdekaan ini diisi dengan kegiatan karnaval yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Jrasah. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan bertempat di lapangan dusun Tunggar. Dalam acara karnaval ini, banyak sekali rangkaian acara yang dilakukan. Berbagai pertunjukan juga ditampilkan. Dinyatanya yaitu pertunjukan karnaval dari berbagai pihak seperti perwakilan dari TPQ-TPQ dan madin, drumb band, masyarakat, TK, SD, SMP, reog, dan masih banyak lagi. Setelah iring-iringan karnaval selesai, penampilan-prnampilan juga dipertunjukkan. Pada acara karnaval kali ini juga diumumkan siapa saja pemenang lomba yang telah dilakukan sebelumnya. Acara karnaval ini berjalan dengan lancar dan sangat

meriah setelah 2 tahun tidak diadakan peringatan acara hari kemerdekaan RI.

Jum'at, 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami mengabdikan di desa Jrasah ini. Hari ini, kami akan pulang ke rumah masing-masing dan melanjutkan pengabdian di masyarakat masing-masing. Sebelum itu, kami berpamitan kepada masyarakat sekitar, sowan kerumah mereka, berterimakasih dan meminta maaf jika selama kami mengabdikan terdapat tindakan serta tutur kata yang kurang pantas. Perpulangan kami diwarnai dengan isak tangis dari masyarakat termasuk dari kami sendiri. Kami pulang ke rumah masing-masing setelah sholat Jum'at.

Kehadiran mahasiswa KPM khususnya kelompok 87 di desa Jrasah disambut sangat baik oleh masyarakat. Saya pribadi selaku salah satu mahasiswa KPM merasa sangat senang dan sangat terbantu oleh masyarakat desa Jrasah. Jiwa sosial masyarakat disini bisa dikatakan sangat baik. Kegiatan-kegiatan kami selama melakukan KPM di desa Jrasah ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari masyarakat, baik dari pihak pamong pemerintah, karang taruna, hingga dari masyarakat itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan kami juga dibantu selama melakukan KPM disana. Sungguh dan aruh masyarakat desa Jrasah sangat luar biasa. Mereka mampu mengayomi kami yang notabene adalah pendatang disana dengan sangat terbuka. Kehadiran kami disini kami harapkan membawa pengaruh, perubahan serta manfaat yang positif bagi masyarakat desa Jrasah sebagaimana mereka menerima kehadiran kami

dengan sangat positif. Untuk kami, terkhusus saya pribadi, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari sini, disini saya belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, mendapat teman-teman baru, dan masih banyak lagi pelajaran yang saya ambil dari kegiatan KPM ini baik dari segi mental, fisik, hingga pikiran. Kegiatan pengabdian kami tidak selesai sampai disini. Setelah kami pulang, kami akan melanjutkan pengabdian di masyarakat masing-masing. Kami harapkan, ilmu yang kami peroleh disini juga dapat kami terapkan di kehidupan bermasyarakat kami masing-masing. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini sangat berkesan bagi kami, khususnya bagi saya pribadi.

PENGABDIAN YANG BERARTI DI DESA JRAKAH

Anggi Tri Widysari

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut sebagai KPM. Kegiatan yang awal mula diberi nama KKN (Kuliah Kerja Nyata) sekarang berubah menjadi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sesuai dengan intruksi Menteri Agama RI. Alasan diubahnya istilah KKN dikarenakan sudah tidak relevan dengan kondisi sekarang. KPM sendiri memiliki makna sebagai kegiatan belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian. Mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan KPM sebagai salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki arti kewajiban atau aturan yang didalamnya terdapat misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi mengambil berbagai macam cara dan strategi guna mengoptimalkan dharma mereka. Dharma yang dianggap paling dekat dan bersinggungan langsung dengan masyarakat merupakan dharma pengabdian. Melalui dharma ini dapat terlihat secara spesifik dan eksplisit keadaan masyarakat yang sebenarnya.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo diatur dalam dasar hukum yang di dalamnya terdapat Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Drijen, dan lain sebagainya. Dasar hukum dijadikan sebagai landasan dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan KPM IAIN Ponorogo baik dari pra kegiatan KPM sampai pasca kegiatan KPM. Dalam

pelaksanaanya, KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 memiliki prinsip-prinsip diantaranya: gotong royong, orientasi pada pencapaian, program diutamakan pada upaya investasi, dan masih banyak lagi prinsip yang lain.

Pada realitanya KPM IAIN Ponorogo memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya tujuan institusional tetapi ada juga tujuan umum dan khusus yang melibatkan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melatih mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui kegiatan KPM ini mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga kolaborasi yang dihasilkan dapat tepat sesuai sasaran yang diinginkan.

Panjang perjalanan yang dilalui dalam kegiatan KPM 2022. IAIN Ponorogo memiliki 2 jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Masing-masing mahasiswa diwajibkan memilih 1 jenis KPM saja yang dirasa sesuai keinginan dan skill yang dimiliki. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan telah dipelajari dibangku perkuliahan. Sedangkan KPM multi disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa. Peserta KPM multi disiplin lebih beragam karena berkolaborasi dengan mahasiswa lintas jurusan dalam lingkup IAIN Ponorogo.

Menjadi bagian dari peserta KPM multi disiplin merupakan tantangan yang memacu adrenalin.

Banyak hal yang harus dipahami secara mendalam karena pasti akan ada keanekaragaman pendapat, sifat sampai kebiasaan. Perlu adanya penanganan khusus dalam hal tersebut. Dan disinilah awal dari cerita yang indah dan dibungkus dalam memori panjang yang disebut sebagai kenangan.

Sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan menurut time line yang telah dibuat kampus, pelaksanaan KPM dimulai pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022. Dalam pelaksanaannya mahasiswa harus patuh terhadap peraturan yang telah dibuat mulai dari survei lokasi, proses penyusunan program kerja sampai eksekusi di lapangan. Selain itu, peraturan juga menjadi pembatas adanya tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan mahasiswa selama kegiatan KPM berlangsung.

Mahasiswa dituntut untuk mampu menganalisis dengan tepat mengenai hal-hal yang dibutuhkan di lokasi kegiatan. Lokasi yang dipilih kampus untuk pelaksanaan kegiatan KPM yaitu di Desa Jraah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Jraah merupakan desa yang berada pada bagian paling selatan Kabupaten Ponorogo. Letak desa yang berada pada dataran tinggi menjadikan tantangan bagi mahasiswa yang berada disana.

Akses jalan menuju Desa Jraah belum seperti kota-kota besar yang mudah dan cepat. Keberadaan desa yang terdapat di dataran tinggi perlu adanya perhatian pemerintah agar sama seperti desa-desa yang lain. Selain menjadi desa di dataran tinggi, Desa Jraah merupakan desa baru hasil dari pemekaran

salah satu desa di Kecamatan Sambit. Menjadi desa baru perlu adanya penyesuaian terhadap pembangunan baik fasilitas maupun akses.

Minggu pertama di Desa Jrasah, Mahasiswa KPM melakukan inkulturasi (perkenalan). Di minggu ini mahasiswa melakukan perkenalan dan silaturahmi bersama perangkat desa beserta warga sekitar. Selama proses silaturahmi berlangsung warga desa menerima dan menyambut mahasiswa KPM dengan baik. Sama halnya mahasiswa KPM juga menjaga etika seperti layaknya bertamu di desa orang.

Dalam masa pengenalan, masyarakat Jrasah nampak senang dengan kedatangan mahasiswa KPM. Terlihat dari cara menyambut serta cara mengenalkan desa yang memiliki banyak potensi alam dan budaya. Minggu pertama masih diselimuti dengan hal-hal baru serta beradaptasi dengan kebiasaan baru. Hawa dingin ciri khas desa pegunungan bertransformasi menjadi kehangatan karena rasa kekeluargaan yang dekat dan akrab bersamaan warga sekitar. Kegiatan bakar-bakar dipilih menjadi kegiatan yang bertujuan untuk membangun rasa kekeluargaan bersama seluruh anggota kelompok KPM dan warga sekitar.

Selain masa perkenalan, mahasiswa juga melakukan pemetaan aset yang ada di Desa Jrasah. Menurut informasi dari tokoh-tokoh masyarakat, dari segi perekonomian warga Desa Jrasah sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai petani sedangkan sebagian kecil yang lain sebagai pedagang, tenaga pendidik, dan lain-lain. SDM yang terdapat di Desa Jrasah beberapa sudah ada yang mampu mengimbangi perkembangan keilmuan. Walaupun

masih sedikit tetapi adanya hal tersebut menjadi jalan dalam mencetak SDM yang berkualitas.

Minggu kedua kegiatan KPM, mahasiswa sudah mampu memulai melaksanakan program kerja. Proses perumusan program kerja sudah dilakukan pada minggu pertama. Mahasiswa KPM memutuskan untuk memberikan pelatihan pada masyarakat serta membantu mengembangkan pendidikan di Desa Jrasah. Tentunya dengan menentukan problem solving yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Walaupun program kerja telah diputuskan, mahasiswa tetap melakukan koordinasi lebih lanjut.

Terdapat 2 jenis program kerja yang akan dilakukan yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti yaitu pelatihan menggunakan keripik singkong, sedangkan program kerja penunjang yaitu mengajar TK, pendampingan balai desa, mengajar TPQ, mengajar les, serta mengikuti kegiatan masyarakat lainnya. Seluruh program kerja tersebut dilaksanakan ketika pelaksanaan KPM.

Ketika pelaksanaan program kerja penunjang berlangsung banyak momen-momen menyenangkan sampai mengharukan. Kondisi geografis di Desa Jrasah menjadikan masyarakatnya terlatih, baik dalam segi kekuatan fisik maupun pembentukan kebiasaan sosial. Konstruksi yang dibentuk merupakan hal yang positif sehingga menjadikan mahasiswa ikut memiliki rasa kepemilikan seperti masyarakat Desa Jrasah.

Dari segi pendidikan, anak-anak sangat antusias dalam menuntut ilmu. Sebagian besar siswa banyak yang tidak menggunakan alat transportasi. Para orang tua mengantar anak-anaknya dengan jalan kaki. Siswa-siswa tetap bersemangat dalam menuntut ilmu walaupun jarak rumah yang tidak dekat dengan sekolah. Semangat siswa dapat dijadikan motivasi para anak-anak yang menuntut ilmu di kota. Senyum bahagia mereka menjadikan kami mahasiswa iri melihat fenomena tersebut.

Pembelajaran tidak hanya diberikan kepada siswa saja melainkan mahasiswa KPM juga mendapatkan pembelajaran yang diambil dari masyarakat Desa Jarakah baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Pembelajaran yang diambil tidak hanya mengenai cara bersosialisasi dengan orang lain melainkan juga bagaimana cara bertahan hidup serta mempertahankan pendidikan dengan segala keterbatasan.

Dua minggu telah berlalu, menjadi bagian dari Desa Jarakah merupakan hal yang indah. Selama dua minggu, tidak ada penyesalan yang terjadi malah di dalamnya diselimuti dengan kebahagiaan dan kekeluargaan. Suka duka, tangis bahagia selalu dijalani bersama. Eratnya hubungan antara mahasiswa dan warga Desa Jarakah menjadikan Desa Jarakah sebagai desa kedua.

Menuju minggu ketiga yaitu pelaksanaan program inti. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa program inti yang diambil yaitu Pelatihan Membuat Keripik Singkong. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Minggu, 24 Juli 2022 pukul 08.00

WIB. Dalam pelatihan ini, sasaran yang dituju yaitu PKK dari masing-masing dusun di Desa Jrasah. Tidak lupa Ibu Lurah Desa Jrasah turut dalam kebersamaan kegiatan tersebut.

Respon masyarakat sangat bagus. Terlihat dari antusias masyarakat yang ikut dalam kegiatan pelatihan. Selama jalannya acara, peserta memperhatikan dengan sesama dan aktif dalam sesi tanya jawab. Tak hanya materi inti berupa pelatihan tetapi mahasiswa KPM juga memberikan tips-tips yang dapat digunakan dalam strategi pemasaran produk.

Program kerja yang diambil berbahan baku keripik singkong bukan hanya sebuah kebetulan. Terdapat alasan yang signifikan sehingga mahasiswa KPM memilih singkong. Desa Jrasah yang terkenal dengan pegunungan tentunya memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti pisang, kelapa, jangung, singkong, dan masih banyak lagi kekayaan alam yang ada di dalamnya. Karena banyaknya SDA yang ada menjadikan mahasiswa KPM harus memilih satu yang dirasa relate dengan zaman saat ini.

Memiliki brand untuk produk merupakan hal yang penting bagi sebuah produk. Selain sebagai pengenalan produk, branding juga bermanfaat sebagai pembeda, promosi, serta daya tarik bagi konsumen. Mahasiswa KPM mencetuskan branding untuk keripik singkong yang dibuat. Branding tersebut yaitu 'TELO yang artinya produk telo/singkong yang berasal dari Desa Jrasah. Brand ini diberikan kepada Desa Jrasah untuk membuka peluang berkembangnya usaha keripik singkong.

Berawal dari pembuatan brand yang diberikan mahasiswa KPM, warga Desa Jrasah mulai berinovasi. Mengikuti pelatihan pembuatan keripik singkong menjadikan pikiran terbuka. Dalam implementasinya warga Desa Jrasah tidak hanya membuat J'TELO tetapi juga membuat produk lain seperti J'TIWUL, J'MBOTHE, J'GEDHANG, dan J'KATES. Produk-produk tersebut merupakan asli buatan Desa Jrasah dengan memanfaatkan kekayaan alam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Jrasah benar-benar memiliki kekayaan alam yang melimpah. Dengan segala keterbatasan tidak menjadikan mereka halangan untuk berkarya. SDA yang memadai serta SDM yang mendukung menjadikan Desa Jrasah sekarang dikenal dari produknya. Bisa dibuktikan dalam bazar UMKM yang dilakukan di Kecamatan Sambit, Desa Jrasah berani dan percaya diri mengeluarkan produknya.

Selain melakukan kegiatan program kerja, mahasiswa KPM Desa Jrasah juga memiliki slogan yaitu "Bersatu Padu Menuju Jrasah Maju". Arti atau filosofi dari slogan tersebut yaitu kita semua baik mahasiswa KPM maupun warga Desa Jrasah harus bersama dalam mensukseskan kegiatan KPM guna terwujudnya Desa Jrasah yang maju. Tentunya mahasiswa KPM tidak akan dapat melaksanakan program kerja dengan baik dan tuntas tanpa adanya support seluruh elemen yang ada di Desa Jrasah.

Mahasiswa KPM bersama masyarakat selalu mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan. Dalam hal apapun baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan agama dilakukan secara bersama-sama dan

gotong-royong. Hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini yaitu adanya kebersamaan dan kekeluargaan antara warga desa dan mahasiswa menjadikan suksesnya segala program yang telah dilaksanakan.

Selain pelaksanaan program kerja, tak lupa mahasiswa KPM juga melaksanakan kegiatan wajib yaitu sholat berjamaah di masjid terdekat. Walaupun sholat berjamaah tidak dilaksanakan seluruh waktu, tetapi juga ada beberapa sholat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah entah itu di masjid maupun di posko. Kebersamaan terjalin tidak hanya karena kewajiban tetapi pembiasaan. Kami sudah terbiasa melakukan segala hal bersama sampai rasa kekeluargaan itu ada dan menetap.

Di dalam satu kelompok tidak ada yang menjadi parasit kelompok. Dalam artian semua orang di dalamnya selalu bekerja dan bersama. Setiap hari melakukan kegiatan bersama dan ketika salah satu ada yang membutuhkan bantuan akan dilaksanakan secara bersama-sama.

Bahkan ketika tidak meminta tolong sekalipun, orang-orang di dalamnya sangat peka dan siap tanggap untuk membantu sesama. Dan hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam satu kelompok melainkan juga diterapkan kepada warga desa. Menjadi bagian dari kelompok KPM Multi Disiplin Desa Jrasah merupakan anugrah yang berlandaskan kebetulan. Semua elemen di dalamnya sangat bersahabat baik itu anggota kelompok, warga desa maupun Dosen Pembimbing Lapangan. Semuanya menjadi paket special dalam pelaksanaan KPM.

Mereka semua bagaikan bumbu lengkap yang menjadikan citra rasa yang seimbang.

Awalnya melaksanakan KPM di daerah pegunungan yang minim akses internet dan akses jalan akan menjadi hambatan jalannya pengabdian. Setelah dijalani ternyata itu semua yang menjadikan lancarnya kegiatan. Kedekatan emosional terjaga karena jaranganya mengakses internet dan sulitnya akses jalan menjadikan mahasiswa jarang keluar desa.

Hal yang dilakukan ketika sedang tidak menjalankan proker yaitu bermain bersama. Kami memanfaatkan waktu luang dengan jalan-jalan atau sekedar melakukan permainan sederhana. Karena keterbatasan yang ada, kami hanya melakukan hal-hal tersebut. Bahkan bisa saja tanpa segala keterbatasan tidak akan ada rasa kekeluargaan yang seerat sekarang. Semua orang saling memberi, saling menolong, dan saling mengasihi.

Pada tanggal 12 Agustus 2022 merupakan kepulangan mahasiswa KPM yang artinya pukulan berat semua orang yang terlibat di dalamnya. Ada banyak tetesan air mata yang mengiringi akhir dari cerita. Kesedihan mendalam tidak hanya dirasakan masing-masing anggota kelompok tetapi juga dirasakan warga Desa Jrasah. Kebersamaan yang ada seketika teringat kembali dan memenuhi isi kepala.

Desa Jrasah, desa kedua selama kegiatan KPM berlangsung. Bahkan menjadi desa yang diutamakan karena banyak kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama keluarga masing-masing tetapi memilih dilakukan bersama keluarga di Desa Jrasah. Kebersamaan yang pernah didapatkan semoga akan

terulang dilain waktu walaupun dengan rasa dan pengalaman yang berbeda.

Dengan adanya mahasiswa KPM semoga Desa Jrasah menjadi lebih maju dari sebelumnya. Desa yang kami kenal sebagai desa indah dan desa ramah semoga menjadi desa yang lebih terarah. Terimakasih telah memberikan tempat yang ternyaman. Kami berharap akan ada kesempatan kedua, ketiga, dan seterusnya untuk bersama.

MEMORI INDAH SELAMA 40 HARI BERSAMA MEREKA

Annisa Ika Wijayanti

Perkenalkan nama saya annisa ika wijayanti yang biasa dipanggil ika kalau dikampus, namun dipanggil annisa jika berada di luar kampu yang juga merupakan salah satu mahasiswa di IAIN Ponorogo, lebih tepatnya seseorang mahasiswa yang mengambil jurusan ekonomi syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam. Perlu diketahui bahwasannya tahun ini dan disemster ini (semester 6 akhir menuju semester 7) dari kampus mengadakan sebuah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang di naungi oleh lembaga dari kampus yakni LPPM. LPPM pada tahun ini membuat sebuah kebijakan dalam hal KPM yang mana KPM pada tahun ini diberi 2 pilihan saat menjalankannya. Pilihan tersebut dibuat tidak terlepas dari kebijakan kampus dan LPPM dalam memberikan kebebasan kepada mahasiswanya. Kebebasan tersebut diberikan agar nantinya mahasiswa bisa lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa yang sudah ditentukan nantinya oleh kampus. Pilihan tersebut yakni sebuah pilihan untuk menjalankan KPM dengan sistem monodisiplin atau dengan system multidisiplin.

Monodisiplin merupakan sebuah pilihan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yang orientasi kelompoknya hanya dibagi sesuai dengan fakultas yang ditempati, jadi ketika seseorang mengambil system ini maka teman-teman kelompoknya nanti

saat Kuliah Pengabdian Masyarakat hanya dari jurusan yang ada di fakultas tersebut. Sedangkan untuk system Multidisiplin orientasi kelompoknya berdasarkan pada beberapa fakultas yang ada di kampus tersebut, jadi ketika seseorang mengambil system ini maka teman kelompoknya bisa dari berbagai jurusan dan beberapa fakultas yang ada di kampus tersebut. Dalam kebebasan yang diberikan tersebut saya merupakan salah satu mahasiswa yang memilih untuk mengambil sistem KPM Multidisiplin dikarenakan ingin mencari pengalaman baru, teman baru, suasana baru, dan juga keluarga baru. Karenanya saya beranggapan bahwa KPM monodisiplin hanya seputar teman-teman fakultas saja sehingga pilihan alternatifnya yakni memilih KPM multidisiplin. Dalam kelompok multidisiplin saya masuk dikelompok 87 dengan banyaknya mahasiswa yang tergabung di kelompok tersebut berjumlah 21, tetapi salah satu anggota keluar karena mengikuti KPM Nusantara yang didelegasikan oleh kampus IAIN Ponorogo. Lokasi dari KPM kelompok 87 ini berlokasi di desa jrahah, lebih tepatnya di dukuh tunggar kecamatan sambit kabupaten ponorogo. Tempat KPM dari kelompok 87 juga berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek yang mana LPPM memilih tempat tersebut salah satu alasannya mungkin karena desa di tempat-tempat perbatasan sangat luput dari perhatian pemerintah pusat. Dalam menjalankan kegiatannya, kelompok KPM 87 juga menempati sebuah posko yang terletak di rumah mbah Damas, rumahnya pun juga berada di dekat balai desa setempat. Posko tersebut

juga terdiri dari satu rumah untuk mahasiswi KPM dan satu lagi untuk mahasiswa KPM.

Sebelum melaksanakan KPM kita dari kelompok 87 mengadakan sebuah pertemuan dengan anggota-anggota lain untuk membahas tentang struktural kelompok sebelum berangkat ke lokasi KPM. Dari hasil pertemuan tersebut disepakati bersama bahwasanya untuk menunjang KPM 87 dibentuknya structural yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi, yang meliputi divisi social keagamaan, ekonomi kreatif, jaringan komunikasi, serta pendidikan dan edukasi masyarakat.

Dalam divisi social keagamaan ini mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Divisi sosial keagamaan memiliki beberapa program kerja yang dijalankan, diantaranya yakni pelatihan banjari, mengajar TPQ, menghidupkan masjid al-muttaqien, dan acara peringatan tahun baru muharram. Sedangkan dari divisi ekonomi kreatif mengadakan pelatihan UMKM berupa asset desa jrakah berupa pelatihan ketela. Hal ini dilakukan karena kita melihat di desa jrakah banyak warganya yang memiliki pohon ketela namun masih minim dalam pengolahannya, dan juga minim kreatifitas dalam pengelolaannya. Mereka hanya memanfaatkan ketela untuk sebuah makanan pengganti nasi, padahal jika bisa dikelola dengan kreatifitas tinggi maka ketela juga dapat dijadikan makanan yang berharga nilai jual tinggi. Maka dari itu pelatihan UMKM ini dibuat untuk membuka sudut pandang orang-orang desa jrakah bahwa ketela bisa diolah menjadi berbagai macam makanan yang juga

bisa berharga jual tinggi. Di sisi lain juga ada mbote yang banyak dijumpai di sekitaran desa jrakah. Untuk devisi jaringan komunikasi memiliki program kerja dalam pembuatan video documenter desa jrakah, yang mana di dalam video documenter tersebut juga mengabadikan banyak moment menarik dan mengabadikan apa saja keunikan yang dimiliki oleh desa jrakah. Devisi jaringan komunikasi ini juga menjadi media promosi bagi desa jrakah untuk lebih menampakkan daerahnya kepada masyarakat luas.

Dengan hal tersebut banyak harapan dari kita untuk semua masyarakat yang ada di luar desa jrakah untuk lebih mengenal desa jrakah. Desa yang menjadi batas dari sebuah kabupaten yang ada di ponorogo dengan kabupaten yang ada di trenggalek. Juga besar harapannya desa-desa di perbatasan juga mendapaTKan hak yang sama dengan desa-desa yang ada di pusat kota. Devisi jaringan komunikasi ini juga menjadi media promosi bagi desa jrakah untuk lebih menampakkan daerahnya kepada masyarakat luas Dan yang terakhir dari devisi pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja yang bernama kuridik (kupas ringan pendidikan) dan mengajar TK. Dalam program kerja kurdik (kupas ringan pendidikan) kami dari kelompok KPM memberikan sebuah pembelajaran langsung kepada anak-anak yang ada di desa jrakah. Pembelajaran langsung ini dipilih menjadi sebuah metode kita dalam memperkenalkan pendidikan kepada anak-anak yang ada di sana. Hal ini juga sebagai sebuah pengimplementasian kita dalam tindakan yang tertuang dalam undang-undang dasar dari negara

Indonesia yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita sebagai seorang manusia yang memiliki anugerah luar biasa karena sudah mampu mengemban pembelajaran sampai bangku kuliah jika tidak memberikan ilmu yang sudah kita dapati selama ini maka percuma ilmu yang di dapat, maka dari itu kami di sana juga memberikan sedikit ilmu yang harapannya juga bisa bermanfaat bagi anak-anak di desa jrakah. Disisi lain kita juga mengajar TK yang ada disana dengan mengajarkan hal dasar mengenai sebuah adab, etika, moral dan akhlaq.

KPM ini sendiri dimulai pada tanggal 4 juli, yang mana kelompok 87 berangkat setelah acara pembukaan KPM di kampus 1 secara bersama-sama naik montor dan ada juga yang naik pick up bersama barang-barang kebutuhan, titik kumpul untuk pemberangkatan pertama di kost salah satu anggota kelompok yang berada di dekat swalayan bintang jerungsing, setelah barang-barang semua naik di pick up anggota kelompok ini berangkat menuju lokasi pemberangkatan kedua, karena titik kumpul untuk peletakan barang lainnya berada di rumah sekertaris kita di daerah pasar blibis sambit. Sambil menunggu teman-teman yang lain dan pick up dari titik pemberangkatan pertama tadi, temanteman yang sudah sampai dulu beristirahat sambil ngopi di rumah sekertaris kita, tidak lama setelahnya mobil pick Up datang dan langsung menaikkan barang-barang bawaan dari teman-teman yang lain. Setelah selesai menaikkan semuanya kita berdoa bersama untuk meminta keselamatan agar sampai tujuan dengan selamat tanpa da halangan. Sekitar jam 10 an baru

berangkat menuju posko, perjalanan lumayan lama karena faktor jalan yang berliku-liku dan jarang ada yang mengebut jadilah perjalanan ini cukup mengasikkan. Dijalan menuju posko ini sempat berhenti beberapa kali untuk menunggu teman yang lainnya karena ada yang berhenti di pom dan ada yang berhenti di toko untuk membeli barang-barang. Di jalan tumpuk para pengemudi montor ini berhenti untuk menunggu pick up kurang lebih 15 menit, kita melanjutkan perjalanan karena melihat ibu dpl kita bu desi lewat setelah pembukaan di kantor kecamatan sambit yang di bonceng oleh salah satu peserta KPM monodisiplin, jadi yang menunggu pick up langsung menyusul bu desi supaya sampai di posko bersama-sama. Jalan menuju posko disini cukup menegangkan bagi pemula karena jalan yang di tempuh sungguh ekstrim, jalannya masih makadaman dan juga naik turun, setibanya di posko berkenalan dengan mbak devi selaku istri dari pak candra selaku kaur yang mengurus dan mencarikan tempat posko, setelah berbincang-bincang dengan mbak devi tidak lama setelahnya mobil pick up pun sampai, langsung barang-barang di turunkan dengan runtut dan berbaris dari pick up menuju posko. Setelah semua barang turun kemudian tibalah bu desi dan juga pak candra yang semula berada dibalai desa jrakah, yang kemudian bu desi berbincang-bincang untuk menitipkan anak didiknya ke pak candra dan budevi. Kemudian beliau menasihati para anggota kelompok, karena kunjungan ini dibatasi sampai jam 2 jadilah bu desi kembali ke kecamatan, sekembalinya bu desi ke kecamatan, semua langsung bersih-bersih dan menata

barang bawaan, mulai dari koper, makanan., barang-barang mentah di daruh di dapur, setelah setesai sholat duhur berjamaah dan kemudian tidur sore. Menginjak sore antri mandi dan ada yang memasak menu makan malam, setelah magrib semua sholat berjamaah kemudian makan. Setelah makan dilanjutkan rapat dengan pembahasan visi, misi, jadwal masak, karena sudah larut malam dan jam tidur, rapat ini diselesaikan dan kemudian tidur.

Dalam minggu-minggu pertama KPM di jrakah, kami disibukkan dengan mencari informasiinformasi ke kepala desa yang ada disana. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran dari kepala desa mengenai asset-aset apa yang ada di desa jrakah. Karena nantinya dari gambaran kepala desa tersebut kita bisa menganalisis program kerja apa yang sekiranya cocok di dilaksanakan di desa jrakah. Hasil setelah melakukan pembicaraan mengenai kepala desa, selanjutnya kita menyimpulkan dan membuat program kerja yang akan dilakukan di desa jrakah. Dari diskusi yang dilakukan oleh kelompok 87, maka diperoleh kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut yakni, memunculkan beberapa program kerja yang harus dilaksanakan ketika KPM disini. Program kerja tersebut antara lain, program kerja utama dan program kerja penunjang.

Program kerja utamanya ada pelatihan pembuatan kripik singkong (J'Telo), pembuatan video documenter, mengajar TPQ, kupas ringan pendidikan (KURDIK), mengajar pendidikan di TK setempat, menghidupkan masjid Al-Mutaqien dan peringatan tahun baru islam. Sedangkan dalam Program kerja

penunjang ada Pendampingan desa Stunting, Malam Minggu reyog an, Pengajian di Talun Minggu pertama dan di wotpiji Minggu kedua, rapat HUT RI, sholat Ied, malam takbir di isi dengan bakar" dan makan", kerja bakti, yassinan, rapat dan kerja di balai desa, posyandu & posbindu, menonton tim bola volley desa jrakah di trenggalek, pembukaan dan penutupan. Dengan program kerja tersebut banyak keinginan yang tertuang didalamnya dan juga banyak harapan yang nantinya bisa bermanfaat bagi orang-orang yang ada di desa jrakah.

Setelah menyelesaikan pembuatan program kerja kita juga melakukan pendekatan dengan warga sekitar agar memudahkan dalam melakukan kegiatan program kerja, dalam minggu pertama ini. Pada hari jumat siang ini anak anggota kelompok yang perempuan sudah di ajak untuk mengikuti kegiatan warga sekitar yaitu yasinan, namun anak laki-laki melakukan yasinan di malam jumat. Ini menjadi kegiatan pertama dari kelompok kami di desa jrakah. Kegiatan ini dilakukan dengan antusias tinggi dari masyarakat sekitar dan juga teman-teman KPM yang ada disana. Isi sebuah bentuk nyata dari mahasiswa lain yang mana dalam social keagamaan harus dapat turut andil di dalam berkehidupan di masyarakat.

Pembukaan KPM dilakukan di balai desa jrakah bersama dengan KPM monodisiplin yang dibuka oleh pak candra selaku sekertaris desa. Pada minggu pertama ini juga bertepatan dengan malam idul adha, bertepatan dengan momen tersebut kita isi dengan bakar-bakar dan makan-makan bersama dengan keluarga dekat posko. Pada pagi harinya kita bersama-

sama sholat idul adha di masjid muttaqien dengan warga desa. Agenda idhul adha di desa jrakah sedikit berbeda karena pada hari tersebut tidak ada orang-orang yang menyembelih hewan qurban, maka dari itu moment ini kami manfaatkan untuk jalan-jalan menyusuri desa dengan berjalan kaki. Pada malam harinya kita diajak menghadiri pengajian di desa talun dan wotpiji oleh warga sekitar posko.

Untuk minggu kedua sudah melakukan program kerja yang di rapaTKan pada minggu pertama, yakni mengajar anak TK dengan pembagian jadwal setiap harinya 4 anak dan itu berganti setiap harinya. Mengajar anak TK dimulai pukul 8-10, dan untuk hari jum'at pembelajaran di TK hanya sampai jam 9 saja. Kegiatan tersebut menjadi suatu moment baru bagi kita dalam memberikan sebuah pendidikan pada anak. Perlu diketahui pendidikan di TK merupakan salah satu pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan pertama bagi anak usia dini. Adapun tujuan adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan juga daya cipta yang diperlukan oleh anak, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Maka dari itu dalam mengajar anak TK haruslah dengan rasa sabar, nyaman, dan menggembirakan, karena dengan hal tersebut anak-anak TK tidak takut dan nantinya mereka akan memperlihatkan potensi yang mereka miliki.

Untuk kegiatan sorenya mengajar TPQ, dengan pembagian TPQ tunggar dan TPQ talun. Ini juga merupakan suatu bentuk pendidikan awal bagi anak-

anak dalam ranah keagamaan. Hal tersebut tak kalah pentingnya dengan pendidikan umum yang dilakukan di sekolah (TK, SD). TPQ merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca AlQur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama islam pada anak usia TK, SD atau Madrasah. Dengan berlatar belakang mahasiswa berinstitusi islam tentunya ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memberikan pendidikan islam yang baik kepada anak-anak di desa jrakah setelah apa yang sudah diterima dalam ruang perkuliahan di kampus lain Ponorogo.

Sedangkan hari senin untuk pelatihan banjari dilakukan di TPQ tunggar, hari rabu pelatihan banjari di TPQ talun, dan hari sabtu dilakukan di TPQ tunggar, sedangkan untuk jadwal TPQ di tunggar, jrakah, dan talun harinya sama, cuma di bedakan dipelatihan banjarinya saja.

Selain hari-hari itu untuk jadwal hari selasa dilakukan kuridik bahasa arab, hari kamis kuridik bahasa inggis, dan jumat kuridik umum yang lebih terfokuskan di matematika, pemilihan kuridik disini didasarkan pada informasi yang didapat dan di sarankan oleh mbak devi, karena yang paling di butuhkan dan menurutnya ini sangat penting. Selain program kerja yang terjadwalkan ini juga ada kegiatan lain seperti pada hari rabu 13 juli dimintai perangkat desa untuk membantu dalam acara pembagian dana BLT desa. Ini merupakan suatu bentuk keterbukaan dari pemerintah yang mempercayakan sebuah tanggung jawab kepada teman-teman mahasiswa untuk membantu dalam pembagian dana BLT. Ini juga

merupakan sebuah pengalaman baru untuk kami dalam melihat alur penurunan keuangan dari pemerintah pusat ke perangkat desa untuk masyarakat desa, dan dengan adanya hal tersebut juga besar harapan untuk kedepannya agar lebih di permudah dalam mendapatkan bantuannya untuk orang-orang yang membutuhkan.

Sedangkan pada hari minggu kedua dilakukan kerja bakti berupa semprot menyemprot rumput dan mencabuti rumput liar di sekitar posko dan sekitar warga sampai dengan lapangan tunggar yang dilakukan oleh teman-teman KPM, namun disana juga dibantu oleh pak wo dan pak candra saja, karena ini bukan kegiatan besar, jadi hanya dilakukan oleh teman-teman KPM saja. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar, dengan hal tersebut nantinya juga akan membuat kita nyaman ketika melakukan KPM di desa jraakah. Tak lupa kegiatan tersebut juga menjadi menjadi sebuah apresiasi kita terhadap desa jraakah yang sudah menrima dengan baik kedatangan kita untuk KPM.

Dalam minggu ketiga teman-teman KPM mulai dimintai tolong oleh perangkat desa untuk membantu pekerjaan di balai desa, pekerjaan tersebut berupa menginput data untuk data pendidikan. Ini juga suatu bentuk kepedulian desa kepada masyarakatnya dengan mendata seluruh anggota keluarga untuk mengetahui tingkat akhir pendidikan yang sudah dilalui.

Ditanggal 19 juli karena pak luhar memiliki hajat para anak KPM di undang kesana untuk membantu dalam acaranya, acara di pak luhar sendiri

selama kurang lebih 3 hari. Kegiatan tersebut dilakukan dengan senang hati untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, dengan harapan agar kegiatan yang dilakukan salah satu warga desa bisa berjalan dengan lancar dan tanpa ada halangan apapun.

Pada hari minggu tanggal 24 dilakukan kegiatan pelatihan umkm berupa pemanfaatan ketela serta memperkenalkan tanda pengenal (Branding Produk) dengan nama "J'telo" bersama ibu-ibu pkk sana. Pengenalan tanda pengenal dari sebuah hasil usaha ketela ini juga merupakan sebuah langkah awal dalam memperkenalkan sebuah produk asli hasil dari desa jrakah. Dengan banyaknya sumber daya ketela yang ada di desa jrakah, tentunya diharapkan ada banyak lagi pemanfaatan ketela untuk bisa di perkenalkan atau bahkan dipasarkan di masyarakat luar desa jrakah. Hal tersebut nantinya juga baik bagi masyarakat desa jrakah karena bisa membantu dalam meningkatkan perekonomiannya lewat suatu pemanfaatan dari ketela.

Pada minggu ketiga ini para anak KPM multi di ajak untuk mengikuti rapat bersama karang taruna desa jrakah. Rapat ini dilakukan untuk lebih mengenal antara pemuda desa dengan teman-teman KPM, yang harapannya nanti kedepannya jika ada suatu kegiatan atau membutuhkan bantuan antara kedua belah pihak bisa saling tolong menolong.

Untuk minggu keempat kegiatan berjalan lancar sesuai jadwal. Pada siang hari kami melakukan pendampingan desa mengenai stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita

akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian desa untuk anak-anak yang ada di desa jrasah, agar kedepannya anak-anak yang ada di desa jrasah mendapatkan nutrisi serta gizi yang baik untuk pertumbuhannya. Selain membahas stunting dilain sisi juga membahas mengenai posyandu, posbindu, paud. Pada malam harinya juga diadakan nonton bola volley bersama dengan orang-orang desa untuk mendukung tim bola volley dari desa jrasah yang bertanding di kabupaten trenggalek.

Minggu ini juga dilakukan rapat bersama perangkat desa dan kelompok monidisiplin untuk membahas mengenai peringatan agustusan. Rapat ini dilakukan untuk memeriahkan acara HUT kemerdekaan RI yang ke-77 dengan mengadakan lomba untuk anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Pada malam harinya dilanjutkan dengan menonton film. Menonton film menjadi agenda dari kami untuk memberikan tontonan, edukasi, dan hiburan juga menjalin keakraban antara masyarakat desa dan juga teman-teman KPM. Edukasi disini ditujukan untuk kalangan remaja karena film yang diputar ini banyak kaitannya dengan pembelajaran agama. Karena kita sadari semakin berkembangnya masa, para remaja sekarang menjadi sangat acuh kepada pendidikan agama. Faktor tersebut yang juga menjadi landasan kita dalam melakukan kegiatan nonton bareng ini. Dengan adanya acara ini antusias warga desa sungguh diluar dugaan yang mengikuti sungguh banyak sampai bapak-bapak ada yang tidak mendapat tempat menonton, tikar dan juga konsumsi yang di siapkan

oleh anak KPM bisa dikatakan kurang. Besok paginya kerja bakti untuk membersihkan lapangan tunggar karena akan digunakan untuk acara agustusan. Acara ini dilakukan dengan warga sekitar bersama pak luhar yang menunggu, kerja bakti ini sendiri dilakukan dari pagi setelah sarapan sampai siang sekaiatr jam 11 an. Memasuki minggu kelima sudah mulai berpamitan dengan anak TK, anak TPQ, dan juga anak-anak yang mengikuti kuridik, minggu kelima ini disibukkan dengan rapat pembahasan mengenai lomba agustusan, yang serangkaian acara ini dilakukan pada tanggal 4 agustus dengan lomba mewarnai tingkat TK yang di adakan dibalai desa, dipanitiai ole anak KPM multidisiplin, siangnya dilakukan lomba tartil dan juga adzan dib alai desa dengan di panitiai oleh anak monodisiplin acaranya berjalan sangat seru sekali. Pada tanggal 5 agustus masih dilakukan lomba tingkat TK yaitu estafet air dan memasukkan bendera dalam botol, acaranya dimulai sore sekitar jam 3 dan dilakukan dilapangan tunggar yang sepenihnya dipanitiai oleh anak KPM multidisiplin. Keesokaanya pada tangaal 6 agustus lomba dilakukan tingkat ibu-ibu PKK desa jrakah yang diwajibkan per RT yaitu lomba kreasi tumpeng yang dilakukan di balai desa jrakah, ibu-ibu disini sangat kreatif sekali karena tidak hanya tumpeng nasi yang diajukan, namun ada juga tumpeng roti, tumpeng buah, tumpeng gethuk, dan juga tumpeng jajana pasar. Setelah lomba tumpeng ini anak multi makan bersama di posko menjelang magrib dengan memakan tumpeng yang dilombakan. Untuk tanggal 7 dilakukan perlombaan tingkat umum yaitu lomba topi kerucut, estafet sarung dan juga

tebak kata yang dilakukan di lapangan tunggal, antusias para warga desa Jrasah sungguh menyenangkan, perlombaan pun dilakukan dengan sangat seru karena semua kalangan ikut memeriahkan dan ikut andil dalam perlombaan yang dilakukan. Di tanggal 8 Agustus dilakukan perlombaan cerdas cermat di sdn Gajah yang bertempat di dukuh Wotpiji. Tanggal 9 dilakukan penutupan KPM di Balai Desa dan di sambangi oleh Bu Desi di Posko karena beliau juga ikut dalam penutupan. Di tanggal 11 nya puncak acara yaitu dilakukan Karnaval Desa yang berawal di Lor Pring dan finish di lapangan tunggal, mulai dari anak TK ibu-ibu PKK, perangkat desa, anak TPA, anak perguruan, Karang Taruna dan warga sekitar, untuk tanggal 12 nya dilakukan pamitan kepada Pak Lurah, ketua Karang Taruna di Desa Jrasah, dan warga sekitar Posko 87. Setelah selesai berpamitan kita pulang setelah jumatatan dan setelah pamitan ke Mbah Damas, Pak Ji, Pak Candra, Mbak Devi, dan juga Mbak Linda. Perpulangan ini di isi dengan tangis dari anak KPM maupun warga sekitar, sungguh rasanya sangat berat hati meninggalkan dukuh tunggal yang di tempati selama 40 hari ini. Semoga kedepannya Desa Jrasah semakin baik, dan berkembang dalam segala sektor dan semoga desa ini semakin maju sesuai dengan jargonnya yaitu "Bersatu padu menuju Jrasah maju".

Untuk semua pengalaman ketika melaksanakan KPM disana saya pribadi mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat mulai dari anggota kelompok KPM 87, warga desa dan Jrasah terutama untuk warga desa tunggal yang sudah sangat terbuka menerima kami

dalam berproses di desa tersebut. Serta banyak harapan untuk kemajuan desa ini setelah kami mengadakan KPM di sini. Dan saya pribadi mengucapkan mohon maaf jika selama melakukan KPM disana masih banyak kesalahan yang diperbuat.

JRAKAH DENGAN SEJUTA PENGALAMANNYA

Azhar Afifah

Berbicara tentang kuliah pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah KPM mungkin tidak asing lagi di benak mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir. Kpm adalah sebuah bentuk kegiatan perkuliahan yang mana mahasiswa mengabdikan dirinya fikirannya dan tenaganya untuk masyarakat dengan tujuan untuk belajar bermasyarakat dengan mempraktekkan seluruh ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan untuk di terapkan di masyarakat agar kesejahteraan hidup masyarakat meningkat karena kita tahu di sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya di daerah plosok tingkat taraf hidup, pendidikan, perekonomian sangat lah rendah oleh karena itu tugas mahasiswa sebagai agen of change bisa membantu masyarakat yang kurang mampu di berbagai sector kehidupan.

Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia menyelenggarakan kegiatan tersebut. Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat khususnya di ponorogo adalah Institut agama islam negeri ponorogo yang pada tahun 2022 ini di selenggarakan selama 40 hari yakni pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus yang mana tersebar di beberapa kecamatan di ponorogo yakni shlahung, bungkal ngrayun sambit dan sawo. Untuk jenis kegiatan kpm pada tahun ini terdiri dari 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM multi disiplin. Perbedaan mendasar antara KPM Mono Disiplin dan KPM multi disiplin ialah kalau KPM

Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki keahlian atau keilmuan di bidang yang sama atau bisa di artikan satu jurusan sehingga dalam penyusunan proker harus di lingkup bidangnya. dan KPM multi disiplin. Merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki keahlian atau keilmuan yang berbeda beda atau antar jurusan dengan mempersatukan pemikiran yang berebeda beda menjadi satu tujuan dan terkait proker nya juga tidak di batasi dengan satu bidang saja.

Berdasarkan dari jenis kpm tersebut maka saya memantapkan hati saya untuk memilih kpm Multi disiplin di karenakan banyak manfaat yang di dapatkan salah satunya bisa bertemu dengan berbagai teman teman mahasiswa di lingkup iain ponorogo yang pastinya dengan berbagai latar belakang dan karakter mereka dan lebih leluasa dalam menjalankan berbagai proker yang cocok di terapkan di desa sasaran kpm saya tidak di batasi seperti kpm mono disiplin. Dan disaat hari pengumuman penempatan mahasiswa yang mengikuti kuliah pengabdian masyarakat sebelumnya saya agak tercengang karena penempatan kpm saya di desa jraakah yang sebelumnya saya tidak pernah mendengar desa jraakah dan setelah saya searching di google maps lokasinya berada di plosok dan berada di kecamatan sambit dan saya mendapat informasi terkait tentang lokasi akses jalan menuju desa jraakah sangatlah terjal dan sulit di lalui. Mendengar stetment yang di lontarkan oleh teman teman kelompok kpm awalnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KPM, setelah kelompok KPM diumumkan kami mengadakan pertemuan dengan teman-teman sekelompok untuk berkoordinasi, untuk menyusun kepengurusan kelompok serta untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika KPM. Kami juga dibekali berbagai materi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari diadakannya pembekalan oleh dosen pembimbing lapangan tersebut adalah agar ketika berlangsungnya kegiatan KPM dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi di desa tempat kita mengabdikan. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KPM kami juga melakukan survei ke desa Jrasah untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi di desa Jrasah, memetakan aset apa saja yang ada di desa Jrasah serta potensi-potensi yang ada di desa tersebut agar nantinya bisa kami kembangkan guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dan survei posko yang kita akan tempati selama 40 hari di desa Jrasah.

H-1 sebelum hari pemberangkatan saya mempersiapkan segala kebutuhan saya dan semua perlengkapan yang akan saya bawa ke lokasi KPM. Mulai dari perlengkapan yang bersifat pribadi hingga perlengkapan yang bersifat kelompok yang pembagiannya sudah di bagi sewaktu rapat kumpulan kelompok dan juga saya mengurus perizinan pondok. Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 kami sekelompok berangkat bersama sama menuju lokasi tempat kami KPM yakni di desa Jrasah. Dengan mengendarai motor kami melakukan perjalanan

menuju desa meskipun jalan yang kita lalui sedikit sulit dan terjal tapi tidak menyurutkan semangat kita untuk mengabdikan diri di masyarakat. Perjalanan kami tempuh dari kota ke desa kurang lebih 1 jam setengah kita sudah sampai di lokasi. Sesampainya di sana kami langsung menuju posko yang telah disediakan oleh pihak desa yang mana posko kami berada di bawah balai desa Jrasah. Hari pertama KPM ini kami berfokus untuk membersihkan posko mengangkat barang² untuk diturunkan dari pick up kemudian dimasukkan dan ditata dalam posko, selanjutnya istirahat dan berbaur dengan masyarakat terutama bapak sekdes dan bu sekdes yakni bu devi menanyakan beberapa informasi mengenai desa jrasah dan mempersiapkan acara pembukaan KPM esoknya.

Pembukaan KPM dilaksanakan di balai desa jrasah sambit ponorogo dengan di hadiri perangkat desa jrasah dan juga ibu dpl kami yakni ibu desi. Acara pembukaan berjalan dengan lancar sampai akhir acara dan pihak desa menyambut dengan baik dengan kegiatan KPM di adakan di desa mereka. Pada Minggu minggu pertama KPM kami masih proses beradaptasi membaur dengan lingkungan sekitar dan masyarakat Desa Jrasah. Saya pribadi merasa sangat senang mendapatkan lokasi KPM di Desa Jrasah karena masyarakat Jrasah sangat menyambut baik dan ramah kepada mahasiswa-mahasiswa KPM sehingga tidak begitu sulit untuk kami beradaptasi dengan mereka.

Kegiatan kami saat minggu pertama ialah berdiskusi merancang apa yang nanti nya ingin di jadikan sebagai progam kerja kami selama 40 hari di

desa Jarakah Sambit. Sebelum itu kami juga silaturahmi kepada tokoh-tokoh desa setempat dan warga sekitar serta bertanya-tanya terkait tentang problem permasalahan yang ada di desa Jarakah dan juga potensi apa saja yang dimiliki di desa tersebut. Setelah banyak berbincang-berdiskusi, dengan tokoh desa dan masyarakat sekitar, kami akhirnya mengetahui banyak hal tentang keadaan desa Jarakah. Yang mana banyak potensi yang tersimpan dan sumber daya alam yang melimpah yang ada di desa Jarakah yaitu jagung, padi dan ubi kayu. Juga terdapat potensi wisata yang sangat bagus yaitu air terjun Penggik. Warga desa Jarakah sebagian besar bekerja sebagai petani, pekebun dan ada juga peternak. Di samping itu di sana terdapat kesenian berupa reog yang diadakan latihan rutin setiap malam Ahad. dan antusias dari masyarakat terhadap kesenian reog sangat besar mulai dari anak-anak hingga orang dewasa juga ikut andil dalam kegiatan latihan rutin yang diadakan setiap minggunya. Kami juga ikut memeriahkan kegiatan latihan rutin reog.

Setelah kami mengetahui banyak potensi baik itu potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia yang melimpah masuk pada permasalahan yang kami temukan di desa Jarakah setelah kami berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar maka kami bisa simpulkan bahwa di desa Jarakah permasalahan yang dihadapi desa Jarakah yaitu lemahnya UMKM yang mana masih belum banyak warga yang membuat inovasi produk atau branding produk dari hasil pertaniannya untuk bersaing di tengah gempuran bisnis UMKM di era sekarang. Selain

itu, permasalahan yang dihadapi ialah seluk beluk dan potensi desa Jrasah terkait wisata alamnya yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Setelah itu kami berdiskusi dan akhirnya menelurkan pemikiran terkait tentang proker inti dan penunjang yang akan kita jalan kan selama 40 hari akhirnya terbentuklah program kerja kami baik program kerja utama maupun program kerja penunjang. Untuk program kerja utamanya yaitu pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong dan pembuatan video profil desa Jrasah. Untuk program penunjangnya yaitu mengajar TPQ, mengajar PAUD/TK, mengajar Kuridik (Kupas Ringan Pendidikan) dan membantu input data di balai desa.

Di minggu kedua kami mulai membagi shift jadwal proker penunjang yang telah kami rencanakan mulai dari mengajar tpq jadwal saya di hari senin dan mengajar tk di hari selasa serta les kuridik hari selasa juga. Anak anak sangat antusias akan kedatangan kami. Mereka sangat ceria serta semangat dalam menimba ilmu. Selain kegiatan yang telah di jadwalkan, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat sekitar yaitu seperti Yasin rutinan bersama ibu-ibu pada hari Jum'at siang, posyandu, posbindu, arisan karang taruna dan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari Minggu.

Minggu ketiga, selain kami menjalankan proker penunjang. kami mulai mengerjakan proker utama yaitu pembuatan video profil desa Jrasah. Pembuatan video profil ini memakan waktu sekitar 1 bulan. Yang pertama kami lakukan adalah observasi tempat-tempat di Desa Jrasah yang akan di ambil videonya.

Selanjutnya, kami menyusun konsep dan skrip video profil.

Setelah skrip sudah matang kami melakukan pengambilan video di berbagai lokasi seperti persawahan, pertanian, peternakan, sekolah-sekolah. Masjid, Balai Desa dan wisata air terjun Penggik. Selanjutnya yaitu proses penyusunan video dan editing. Dan minggu ke empatnya hari Minggu, 24 Juli 2022 kami melaksanakan program utama kami yaitu pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong J'Telo. Yang di ikuti oleh ibu ibu di desa jrakah, untuk nama keripik singkong J'Telo itu sendiri merupakan brand yang di buat oleh mahasiswa KPM 87 untuk produk keripik singkong dari Jrakah, yang mana "J" merupakan inisial dari Jrakah dan Telo merupakan Bahasa Jawa dari singkong. Sehingga nama J'Telo memiliki arti Jrakah Singkong atau Singkong dari Jrakah. Hal ini dibuat agar keripik singkong Jrakah dapat di kenal oleh masyarakat luas. Acara pelatihan ini dimulai dengan penyampaian materi, yang mana materi tersebut berisi tentang cara untuk mengembangkan UMKM seperti bagaimana cara mengemas suatu produk agar menarik dan bernilai tinggi, bagaimana cara memasarkan produk secara online melalui aplikasi shopee, lazada, tokopedia, dll. Setelah penyampaian materi, acara tersebut dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan keripik singkong dan dilanjutkan lagi dengan pengemasan keripik singkong secara menarik. Untuk pengemasannya sendiri kami memakai standing pouch yang sudah ditempeli stiker yang menarik sebagai bungkus dari keripik singkong J'Telo. Acara ini

berlangsung mulai jam 09:30-11:30 WIB dengan di sambut oleh antusias yang luar biasa dari ibu-ibu desa Jrasah.

Hari Sabtu, 30 Juli 2022 yang bertepatan dengan tahun baru Islam 1444 H kami mengadakan acara peringatan 1 Muharram di balai desa Jrasah yaitu nonton film yang berjudul sang kyai dan ngopi bareng bersama masyarakat desa Jrasah. Pada saat acara tersebut video profil desa jrasah di tampilkan di sela sela kegiatan. Minggu keenam, berkolaborasi dengan pemuda karang taruna kami berfokus pada perayaan HUT RI ke-77 di desa Jrasah mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Perayaan HUT RI ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus-11 Agustus 2022. Yang mana tanggal 4 Agustus 2022 kami mengadakan lomba mewarnai untuk anak PAUD/TK. Tanggal 5 Agustus 2022 kami mengadakan lomba estafet air dan memasukkan bendera ke dalam botol juga untuk anak PAUD/TK. Kemudian, tanggal 6 Agustus 2022 ada lomba menghias tumpeng untuk ibu-ibu desa Jrasah. Dan tanggal 7 Agustus 2022 diadakan lomba unik yaitu estafet sarung dan topi kerucut untuk umum baik anak-anak maupun dewasa. Selanjutnya, tanggal 11 Agustus 2022 merupakan acara puncak yaitu karnaval dengan dimeriahkan oleh penampilan kesenian reog Ponorogo dan jaran thek. Acara perayaan HUT RI ini merupakan acara yang sangat seru dan menyenangkan bagi kami juga masyarakat desa Jrasah.

Akhir dari essay ini kesan dari saya pribadi selama mengikuti kegiatan KPM di desa jrasah banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. KPM ini sangat

luar biasa besar sekali manfaatnya bagi saya dimana saya bisa mengenal, mengerti dan paham mengenai bagai mana randomnya kontur masyarakat yang banyak sekali perbedaan. Dari sini saya benar benar merasakan mengenal oh seperti inilah rasanya pentingnya jalinan hubungan kekeluargaan yang erat, sebagai dampak effort yang diberikan masyarakat akan kegiatan KPM kita yang dinilai cukup berhasil. Masyarakat di desa Jarakah sangat guyup rukun dan memiliki solidaritas yang begitu kuat antar sesama tak jarang ketika kami begitu kesulitan ada masyarakat yang sukarela membantu dengan tanpa pamrih baik di bantu dalam hal sehari hari hingga di bantu dalam hal melaksanakan semua program program kerja kami mereka sangatlah ramah dan suka membantu. Banyak pengalaman yang kami dapat di sana selama 40 hari di desa Jarakah benar benar merasakan bagaimana kehidupan bermasyarakat.

**PENINGKATAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN DI
TPQ DESA JRAKAH DUSUN
TUNGGAR KECAMATAN SAMBIT
Binti Rohmatul Sholekhah**

Sebelum saya menceritakan pengalaman atau kegiatan selama KPM, perkenankanlah saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Binti Rohmatul Sholekhah. Saya tinggal di Ponorogo sudah 22 tahun lamanya. Saat ini saya menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang merupakan salah satu universitas atau perguruan tinggi negeri yang saya cita-citakan. Di IAIN Ponorogo saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), alasan memilih jurusan ini adalah istilahnya saya sudah akrab dengan pendidikan agama dikarenakan dari MI sampai MA pun saya bersekolah di sekolah yang basic keagamaanya kental. Oleh karena itu, saya memilih jurusan PAI ini untuk lebih mendalami pengetahuan-pengetahuan keagamaan secara mendalam dan tentunya mencari serta menambah pengetahuan atau wawasan dalam bidang lainnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang menyangkut pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. KPM ini merupakan salah satu bagian yang terpenting dari kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Selain itu, KPM juga merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang

dapat member kesempatan mahasiswa untuk belajar, melakukan proses research(pencarian) dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM juga bukan merupakan kegiatan bakti social, akan tetapi KPM merupakan kegiatan partisipasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakatnya melebur menjadi satu dan secara aktif melakukan research dan mencari jalan terbaik untuk menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat setempat. KPM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat didalam kelas untuk diterapkan dikehidupan masyarakat yang sebenarnya. Sehingga, dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, KPM ini juga dapat mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengimprovisasi dan inovasi dalam pembangunan masyarakat umumnya. Sasaran dan manfaat dari KPM adalah memperoleh pengalaman dan informasi baru tentang mengenali masalah yang dihadapi dan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu, KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan yang sama yang telah dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa KPM dengan anggota yang memiliki bidang keilmuan yang

berbeda-beda. Dengan adanya dua jenis KPM ini, mahasiswa mempunyai hak untuk memilih salah satu diantaranya sesuai dengan keinginannya. Pada KPM ini saya sendiri memilih untuk mengambil KPM Multi Disiplin dengan alasan yang klasik dan lucu menurut saya, yaitu saya tidak mau terlalu focus dengan tugas mengajar dikarenakan nanti setelah KPM selesai pun saya ada Magang 2 yang pada akhirnya juga akan Real Teaching di dalam kelas.

Setelah memilih jenis KPM mahasiswa diminta untuk menunggu keputusan dari LPPM atau Panitia KPM untuk pembagian kelompok dan pembagian tempat KPM. Ketika hari pengumuman tiba, nama saya terdaftar di kelompok 87 yang KPM-nya berlokasi di Desa Jraakah Kecamatan Samit. Desa Jraakah merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Adapun beberapa batasan wilayah Desa Jraakah meliputi bagian utara berbatasan dengan Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo, bagian selatan berbatasan dengan Desa Karanganyar Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, bagian timur berbatasan dengan Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo, bagian barat berbatasan dengan Desa Gajah Kecamatan Sambit. Secara administrative desa ini merupakan bagian dari Kecamatan Sambit. Pada awalnya desa ini merupakan bagian wilayah dari Desa Gajah kemudian mengalami pemekaran pada tahun 2012, dan secara resmi berubah menjadi bagian tersendiri yang bernama Desa Jraakah. Desa Jraakah terbagi menjadi tiga bagian atau tiga dusun meliputi Dusun Tunggar, Dusun Talun,

dan Dusun Wotpiji. Desa yang memiliki luas wilayah 674,97 hektar ini ditinggali oleh 657 kepala keluarga.

Selama KPM berlangsung tentunya mahasiswa tidak dilepas begitu saja tanpa pengawasan atau tanpa dampingan dari dosen. Oleh karena itu masing-masing kelompok mendapat satu Dosen Pembimbing Lapangan(DPL). DPL kelompok kami yaitu Ibu Desi Puspitasari, M.Pd. Setelah mengetahui DPL kelompok, para anggota kelompok 87 segera memilih ketua kelompok guna mempermudah menghubungi DPL. Setelahnya panitia KPM mengumumkan jadwal untuk pembekalan KPM, dimana kelompok 87 terjadwal pada hari Rabu, 22 Juni 2022 yang bertempat di ruang AG Kampus I IAIN Ponorogo. Selama pembekalan DPL menyampaikan poin-poin penting program kerja apa saja yang nantinya akan dilaksanakan dilokasi KPM sesuai dengan panduan atau ketentuan KPM yang berlaku.

Sebenarnya sebelum pembekalan dengan DPL kelompok kami mengatur pertemuan untuk saling mengena dan setidaknya kita menyusun beberapa proker yang mungkin dapat direalisasikan di tempat KPM berlangsung. Setelah pembekalan kelompok kami kembali melakukan atau menjadwalkan pertemuan untuk menyusun program yang pasti akan kami realisasikan dan membahas kebutuhan, keperluan, iuran dn perlengkapan yang akan dipakai selama KPM. Setelah pertemuan kedua kami memutuskan untuk melakukan survey lokasi KPM dengan beberapa anggota kelompok. Dipertemuan selanjutnya kami membagi anggota kelompok untuk membawa beberapa perlengkapan dan kebutuhan

untuk KPM. Dan beberapa hari setelah pertemuan terakhir kami mengumpulkan barang-barang pribadi maupun kelompok di dua tempat, yang pertama di Kos teman saya yang bernama Devi yang terletak diselatan kampus I IAIN Ponorogo. Tempat kedua di rumah Herlinda di daerah Bancangan, Sambit.

Pada tanggal 04 Juli 2022 kelompok kami berangkat menuju lokasi KPM sekitar jam 08.30 dengan mengendarai sepeda motor sedangkan barang-barang individu dan kelompok diangkut dengan mobil pick up. Sekitar jam 11.00 siang kami sudah sampai di lokasi KPM, tempat tinggal yang akan kami singgahi ini ditinggali oleh seorang kakek yang sudah tua dan pendengarannya sudah berkurang. Kehadiran kami di desa Jragung ini sangat disambut dengan begitu antusias menerima kami. Setelah itu, kami mulai membersihkan rumah dan menata barang-barang kami sekaligus istirahat. Sembari beristirahat, kami mulai menyusun rancangan untuk pembukaan KPM di Balai Desa Jragung. Untuk acara pembukaan, kedua kelompok yakni kelompok Mono Disiplin 86 dan kelompok Multi Disiplin 87 memutuskan untuk bergabung dalam acara pembukaannya. Setelah pembukaan selesai, malamnya sekitar jam 20.00 kita mendiskusikan proker, serta rancangan kegiatan dan jadwal kegiatan selama KPM berlangsung. Selesai rapat kita sekitar jam 23.00 dan kita segera beristirahat. Di hari kedua kita berkegiatan seperti biasa dan juga berusaha mencari informasi-informasi tentang desa Jragung dan kegiatan rutin apa yang biasanya dilaksanakan. Di hari ketiga ini, kita dimintai tolong untuk melatih dan

mencarikan koreografi untuk anak-anak TK untuk tampil dipengajian. Sekitar jam 20.00 kita melihat latihan rutin reog dibalai desa sampai jam 22.00 kita pulang ke posko. Dihari keempat suasana desa jrakah lebih dingin dari biasanya dan tentunya kita masih melatih anak-anak TK. Malamnya sekitar jam 20.00 kita bersama-sama menghadiri pengajian di dukuh talun desa jrakah dengan pemateri KH. Sujarwo, S. Sos. Yang kurang lebih isi pengajiannya tentang keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, yakni darimana kita berasal dan dimana kita akan kembali.

Genap seminggu kita KPM yaitu pada tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan hari raya Idhul Adha daerah dukuh tunggar tidak ada penyembelihan hewan kurban, tetapi didukuh lain ada yang menyembelih hewan kurban. Sehingga kita memutuskan untuk jalan-jalan dibawah menuju sungai. Setelah kita pulang dari jajan diperjalanan pulang kita dikasih sama tetangga daging kurban sekitar 5kg daging sapi. Dan akhirnya kita masak dibuat rica-rica. Ohiya, sebelumnya kita kan dimintai tolong untuk melatih anak-anak TK menari untuk tampil di pengajian. Nah, pada hari ini anak-anak TK tampil dan kita sekitar habis isya' kita berangkat ketempat pengajian dan pengajiannya selesai sekitar jam 00.00. Setiba diposko sekitar jam 01.00 pagi dan setelahnya kita membersihkan diri dan persiapan istirahat.

Pada minggu kedua kita sudah membentuk jadwal untuk mengajar di TK, mengajar TPQ dan Banjari, serta jadwal untuk membantu perangkat desa dibalai desa. Untuk pembagian jadwal sendiri saya

setiap hari Senin ditugaskan membantu perangkat desa dibalai desa untuk menginput data KK di setiap Dusun yang ada di Desa Jrasah sendiri. Kemudian setiap hari Rabu saya ditugaskan untuk mengajar anak-anak TK yang sebenarnya saya ditugaskan di TK B tetapi terkadang saya saling bertukar dengan teman saya untuk mengajar di TK A. Selain mengajar TK sorenya sekitar jam 15.00 saya ditugaskan untuk mengajar TPQ. Untuk pembagian jadwal TPQ ini kita diminta untuk handle TPQ Jrasah, Talun dan Tunggar. Dan saya kebagian untuk handle TPQ tunggar di daerah posko setiap hari Rabu sore. Sementara itu, setiap hari Jum'at saya ditugaskan untuk mengajar KURIDIK(bimbel) yang dibuka secara gratis oleh kelompok kita setiap jam 15.00-16.00 sore.

Pada hari Rabu 13 Juli 2022 beberapa orang membantu pembagian bantuan BLT dibalai desa. pada hari jum'at beberapa anggota mengikuti arisan rutin ibu PKK dan malamnya juga beberapa anggota mengikuti yasinan karang taruna. Pada hari Sabtu 16 Juli 2022 beberapa orang dari kita juga membantu POSBINDU dibalai desa kemudian siangnya kita mengikuti pengajian rutin ibu PKK, kemudian yasinan (Takziah). Minggu 17 Juli 2022 pagi hari kita diawali dengan kerja bakti dilingkungan sekitar. Selesai kerja bakti sekitar jam 11.00 siang kemudian saya izin untuk pulang kerumah bersama teman saya. Karna dikelompok kami juga diperbolehkan untuk pulang tetapi juga harus pulang ke posko sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada hari Selasa 19 Juli 2022, kegiatan diposko sendiri berlangsung seperti biasanya ada yang

mengajar di TK ada yang membantu dibalai desa, ada yang menyelesaikan desain untuk pelatihan, ada yang edit video selama KPM dan sisanya ditugaskan untuk bantu-bantu dirumah Bapak Lurah. Dikarenakan pada hari itu dirumah Bapak Lurah ada acara Ngunduh Mantu, jadi beberapa anggota diminta untuk membantu dirumah beliau. Sabtu 23 Juli 2022 kita mempersiapkan segala keperluan untuk mengadakan Pelatihan UMKM. Besoknya tibalah hari dimana pelatihan UMKM berlangsung dimana kita menciptakan branding untuk suatu produk kripik ketela yang kita beri nama Jraakah Telo atau bisa dikenal dengan nama J'Telo.

Seperti yang sudah saya ceritakan diatas, bisa dilihat bahwa Program Kerja Inti kami yaitu melakukan Seminar Pelatihan Pembuatan Kripik Sigkong dengan mengusung tema “Bangkitkan Semangat, Ciptakan Peluang Untuk Meningkatkan Produktivitas” untuk peserta pelatihan ini diambil dari ibu-ibu PKK desa Jraakah. Untuk pemateri dari anggota kelompok kami sendiri, yaitu Alfin Ihsanuddin. Alhamdulillah acara pelatihan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang kami harapkan. Semua anggota kelompok sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya. Setelah Program Kerja Inti terlaksanakan, tentunya harus ada program Kerja Penunjangnya. Untuk Program Kerja Penunjang kami antara lain mengajar TK Dharma Wanita, TPQ Al-Muttaqien, Les dan Bimbel (KURIDIK) yang dibuat oleh KPM kelompok 87, Arisan dan Yasinan ibu-ibu PKK setiap hari Jum'at jam 13.00, membantu

perangkat desa untuk menginput data serta POSBINDU.

Dalam program kerja penunjang, masing-masing anggota kelompok diberikan tugas dan tanggungjawab. Saya mendapatkan jadwal kegiatan menginput data dibalai desa pada hari Senin bersama saudara Alfin, Saudari Agnes, dan Tarisma Khurin. Selanjutnya untuk hari Rabu, paginya saya mengajar TK bersama saudara Anggi, Wachidatl dan Elliya. Sedangkan untuk sorenya saya mengajar TPQ bersama saudara Maftuh, saudari Sindi, Herlinda dan Devi. Dimana TPQ ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A untuk anak-anak TK dan kelas B untuk anak-anak SD/MI - Mts. Untuk hari Jum'at saya juga mngajar KURIDIK bersama saudara Syahrafi. Dimana diKURIDIK ini juga dibagi menjadi 4 kelas yakni TK, SD, MI, dan Mts. Kebetulan saya dan saudara Syahrafi kebagian memegang kelas TK dengan mata pelajaran Umum.

Selasa 26 Juli 2022 adalah jadwal atau piket kelompok saya untuk memasak. Dan malamnya kita beberapa anggota melihat pertandingan bola voli dikaranganyar. Hari berikutnya saya memiliki jadwal untuk mengajar TK dan TPQ kemudian sekitar jam 20.00 malam kita semua rapat untuk mempersiapkan acara 1 Muharrom nanti. Pada hari Juma'at tanggal 29 Juli 2022 saya mengajar KURIDIK, setelah selesai mengajar kuridik saya beserta teman-teman berkumpul untuk mendiskusikan RAB guna acara HT RI yang ke 77. Hari berikutnya kita mengikuti rapat besar HUT RI ke 77 di Balai Desa Jrasah bersama dengan perangkat desa dan karang tarunanya. Disana

kita mempresentasikan hasil RAB yang kami diskusikan. Kenapa kita membuat RAB? Dikarenakan untuk acara HUT RI ini perangkat desa menyerahkan acara HUT RI ini kepada anak-anak KPM dari kelompok 86 dan 87. Beberapa lomba diserahkan untuk dihandle semuanya dari anak KPM yang tentunya didampingi oleh kakak-kakak karang taruna disana. Untuk kelompok kami (87) kami ditugaskan untuk menghandle 4 Lomba; Lomba mewarnai (TK), Lomba Estafet Air(TK), Lomba Estafet Sarung (Remaja-Dewasa) dan Lomba Topi Kerucut(RemajaDewasa). Malah sekitar jam 19.00 kita mengadakan NOBAR film ‘SANG KIAIYI’ bersama masyarakat dusun Tunggar untuk memperingati 1 Muharrom. Kami pun terkejut dengan antusias masyarakat, dikarenakan ekspektasi kita tidak sebanyak itu yang ikut NOBAR tapi Alhamdulillah nya banyak sekali masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara NOBAR yang kita adakan dan Alhamdulillahnya antusiasnya itu loh yang sangat-sangat luar biasa.

Pada hari Minggu 31 Juli 2022 kami beserta masyarakat dusun Tunggar mengadakan kerja bakti membersihkan lapangan untuk dipakai sebagai tempat HUT RI nanti. Pada tanggal 04 Agustus 2022 sudah mulai dilaksanakan lomba untuk memperingati HUT RI, pada hari itu dilaksanakan lomba Mewarnai untuk anak-anak TK. Pesertanya diambil dari TK Dharma Wanita dan para pesertanya juga begitu sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut. Sehingga acara lombanya dapat berjalan dengan aman dan lancar. Pada hari Jum’at itu dilaksanakannya lomba Estfet Air dan Memasukkan Bendera kedalam

Botol yang pesertanya juga anak-anak TK. Dimana pada lomba ini sangat meriah sekali dikarenakan antusiasme mereka benar-benar tidak bisa diragukan lagi. Hari berikutnya yakni hari Sabtu merupakan diadakannya lomba Menghias Tumpeng yang lomba tersebut dihandle langsung oleh perangkat desa dan ibu-ibu PKK. Pada hari Minggu 05 Agustus 2022 merupakan dilaksanakannya lomba Estafet Sarung dan Topi Kerucut, dimana peserta lombanya ini lebih ke Umum yakni Remaja- Dewasa. Pada lomba ini pun juga tak kalah ramai dan antusias.

Pada hari Selasa 09 Agustus 2022 kami mengadakan acara penutupan KPM di Balai Desa Jrasah bersama dengan Perangkat Desa. Nah, untuk minggu-minggu terakhir KPM ini kami sudah mengerjakan laporan dan artikel sedikit demi sedikit. Pada tanggal 11 Agustus 2022 merupakan hari dimana Gongnya HUT RI yakni acara Karnaval, dimana dalam acara karnaval tersebut seperti acara karnaval pada umumnya. Dan dalam acara tersebut juga digunakan untuk mengumumkan pemenang dari banyaknya lomba yang sudah dilaksanakan. Selain pengumuman lomba ada juga penampilan kesenian Reog, Jaranan Thek, Orkestra dan lain sebagainya. Pada malam hari nya para tetangga membuat acara makan malam bersama guna sebagai salam perpisahan kami dengan para warga. Sekaligus kami meminta izin untuk pulang atau pamitan dengan beberapa tetangga tersebut. Pagi harinya yakni tanggal 12 Agustus yang kebetulan juga hari Ulang Tahun saya. Pada hari itu perasaan saya campur aduk dari semalamnya dikarenakan saya bahagia bisa dipertemukan dengan orang-orang yang

sangat-sangat baik, ramah, perhatian. Tapi saya juga merasa sedih dikarenakan harus pulang untuk melanjutkan kegiatan lainnya yang sudah menunggu. Selain itu, kami juga sowan kerumah-rumah tetangga untuk secara official kami berpamitan untuk pulang kembali. Dimulai dari rumah Bapak Lurah, Balai Desa, rumah Ibu Ika dan suami selaku guru TK dan Ketua karang taruna, kemudian tetangga-tetangga terdekat, yang terakhir adalah rumah Bapak dan Ibu Carik. Dimana beliau sungguh-sungguh orang yang luar biasa baiknya. Karena kita sudah dianggap seperti keluarganya sendiri begitupun kami. Sehingga kami merasa sangat-sangat sedih harus berpisah dengan mereka. siangnya sekitar jam 13.00 kita packing barang-barang untuk diangkut ke pick up dan persiapan untuk pulang. Dan sekitar jam 13.30 kita perjalanan pulang kerumah masing-masing.

Selama kurang lebih 5 minggu KPM di Desa Jrahah, Kecamatan Siman, banyak hal dan pengalaman yang dapat diambil sebagai pembelajaran untuk dimasa depan. Disana kami bersamasama melewati suka duka, saling membantu, saling mengerti dan saling melengkapi dalam segala hal. Bagi saya dengan kurun waktu 5 minggu bukanlah waktu yang singkat. Jika saya boleh berharap, semoga kedepannya kita masih bisa bertemu, saling sapa, selalu kompak, dan pastinya tali silaturahmi kami jangan sampai putus. Dan untuk masyarakat Desa Jrahah, kami haturkan banyak terimakasih dan mohon dimaafkan segala kesalahan kami, entah itu ucapan, sikap atau bahkan perilaku kami yang tidak menyenangkan selama disana. Terutama kepada Mbah Damas sekeluarga

selaku pemilik rumah yang kami tinggali, Mbak Linda sekeluarga, terutama Mas Candra dan Mbak Devi, kami sangat-sangat berterimakasih. Karena beliau lah yang mengajarkan kami bagaimana cara hidup dilingkungan masyarakat yang sebenarnya dan cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Tentunya banyak pelajaran yang kami dapatkan dari masyarakat sekitar. Untuk kedepannya semoga saya dapat mengamalkan apa yang telah saya dapatkan di Desa Jrasah.

Dan untuk adik-adik TK dan TPQ. Kami ucapkan terimakasih dan kami mohon maaf khususnya saya apabila selama mengajar saya terlalu galak, hehehe☺. Pesan kami, jangan putus asa dan tetaplah semangat belajar. Kami berharap, semoga dikemudian hari kita bisa bertemu lagi. See you next time and byebye.

PENGALAMAN YANG TIADA DUANYA

Devi Puji Lestari

Tepat di tanggal 4 Juli 2022 kami Mahasiswa IAIN Ponorogo melakukan sebuah kegiatan yang memberikan banyak sekali pengalaman dan juga pembelajaran yang tidak akan ditemukan di bangku dalam kampus. Kegiatan tersebut adalah KPM dimana KPM adalah kepanjangan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM ini merupakan program kampus yang sangat penting dilakukan dan didapatkan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan juga berlatih hidup bermasyarakat di luar daerah tempat tinggalnya, dengan tujuan untuk menambah pengalaman dan juga wawasan yang akan mahasiswa peroleh setelah mengikuti kegiatan ini. Sebelum saya menceritakan kegiatan yang saya lakukan selama mengikuti kegiatan KPM di Desa Jrasah saya jelaskan sedikit mengenai program Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini.

Pada tahun ini LPPM memberikan kebijakan berupa pilihan kepada mahasiswa untuk memilih salah satu jenis KPM dari dua bentuk yaitu KPM Multi Disiplin dan Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah jenis KPM yang didalamnya merupakan kelompok mahasiswa yang berasal dari fakultas dan juga program studi atau jurusan yang berbeda-beda. Pada KPM jenis ini hal-hal yang ditekankan adalah berdasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh

masyarakat di tempat mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian. KPM Multi Disiplin memberikan banyak sekali pengalaman kepada mahasiswa, mulai dari bertemu teman baru yang belum pernah ditemui sama sekali sebelumnya karena lintas jurusan, dapat belajar bekerja sama berkolaborasi dengan teman-teman lintas jurusan, dan tentunya masih banyak hal yang lainnya.

Selain KPM Multi Disiplin ada juga KPM Mono Disiplin KPM ini merupakan kelompok mahasiswa yang berasal dari satu jurusan yang sama. KPM Mono Disiplin mengabdikan dirinya berdasarkan pada bidang keilmuan masing-masing. Dengan begitu maka mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang sangat besar seperti halnya mahasiswa dapat memperdalam bidang keilmuan yang mereka ambil selama melaksanakan perkuliahan selain itu mereka juga bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dibidang keilmuan yang sama.

Dari kedua jenis KPM diatas saya memilih jenis KPM Multi Disiplin. Saya memilih jenis KPM ini tentunya bukan tanpa alasan, alasan terbesar saya memilih KPM Multi Disiplin adalah karena saya ingin memperbanyak pengalaman diluar bidang keilmuan yang saya ambil selama melaksanakan perkuliahan. Selain itu alasan saya juga ingin memperbanyak relasi dengan temanteman yang berbeda jurusan karena menurut saya dengan begitu maka saya akan dapat bertukar pemikiran dan tentunya juga pengalaman dengan teman-teman lainnya.

Sebelum melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tentunya kami diberikan

sebuah pembekalan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut LPPM dari pihak kampus. Pada pembekalan yang dilakukan pada tanggal 20-23 juni ini memberikan banyak sekali informasi mengenai teknis dan juga gambaran mengenai apa saja yang akan dilakukan mulai dari awal pelaksanaan KPM sampai dengan akhir pelaksanaan dan juga semua tugas yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa maupun kelompok. Jadi dalam hal ini mahasiswa tidak hanya berbekal pemikiran kosong sebelum berangkat menuju lokasi KPM tetapi sudah diberikan banyak sekali informasi sebagai bekal jalanya KPM selama 40 hari penuh.

Tanggal 4 juli 2022 merupakan awal pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian masyarakat sekaligus pemberangkatan menuju lokasi KPM, sebelum pemberangkatan tentunya kami temanteman satu kelompok sudah melakukan persiapan yang cukup matang seperti halnya survey lokasi, menentukan tempat basecamp atau posko, perkumpulan membahas mengenai perlengkapan, pengumpulan barang-barang dan lain sebagainya. Kami berangkat secara bersama-sama menuju lokasi posko tepat dihari senin tanggal 4 juli 2022.

Awal saya dan teman-teman melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tentunya kami menemukan beberapa problematika di desa ini seperti halnya ada beberapa teman yang rumahnya mayoritas diperkotaan sehingga mereka merasa kaget dengan medan atau jalan menuju lokasi yang bisa dikatakan masih sulit untuk di lalui. Dengan medan yang sangat menanjak dan juga sangat terjal

menjadikan kami harus ekstra berhati-hati dalam melewati atau menuju lokasi kegiatan KPM.

Minggu pertama kegiatan KPM kita manfaatkan untuk membersihkan rumah sebagai posko, melakukan kegiatan pembukaan dengan pihak desa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan dengan bekerja sama dengan kelompok KPM Mono Disiplin yang berada di satu desa yang sama. Selanjutnya diminggu pertama kami juga menyusun sebuah Program Kerja yang Akan dilakukan selama 40 hari mengabdikan di Desa ini. Dalam menentukan Program Kerja tentunya kami menggali dan juga mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai aset dan juga potensi apa yang dimiliki oleh desa dan tentunya permasalahan yang perlu dibantu oleh kami bantu dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat dan tentunya juga dengan pihak Desa.

Permasalahan yang kami temui adalah di desa ini sebenarnya banyaknya sekali aset yang dimiliki contohnya adalah hasil alam yang melimpah seperti singkong, jagung, pisang, nira kelapa dan aren yang dapat di olah menjadi gula merah. Namun sayangnya masyarakat masih minim sekali pengetahuan mengenai cara pengolahan menjadi sebuah produk dan juga cara pemasaran. Sehingga mereka hanya menjual hasil panen tersebut secara langsung tanpa dioleh terlebih dahulu sehingga mengakibatkan harga atau hasil penjualan yang mereka dapatkan sangat kecil sekali, padahal jika mereka dapat mengolah menjadi sebuah produk sebenarnya mereka akan memperoleh hasil yang tinggi dari penjualan produk tersebut.

Setelah didapatkannya banyak sekali informasi mengenai desa Jrasah dan hal-hal yang dibutuhkan sudah dirasa cukup maka kami KPM kelompok 87 dapat menyusun dua program kerja. Dua Program Kerja tersebut adalah program kerja utama atau program kerja unggulan dan program kerja penunjang. Program kerja utama atau program kerja unggulan kami adalah Pelatihan mengenai UMKM yang ada didesa Jrasah, dan juga pembuatan video dekomentor desa Jrasah. Sedangkan untuk program kerja penunjang kami adalah mengajar TPQ, mengajar TK/PAUD, mengadakan dan juga mengajar KURIDIK (Kupas Ringan Pendidikan) dan juga membantu perangkat Desa untuk pengimputan data arsip desa. Minggu kedua kami sudah mulai menjelakan program kerja penunjang kami seperti mengajar TK/PAUD, mengajar TPQ, dan mengajar bimbel atau kuridik. Mengajar TK/PAUD dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at mulai jam 8 pagi sampai jam 10. Dalam mengajar TK/PAUD kami dijadwalkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 mahasiswa setiap harinya, saya hanya mengajar di setiap hari jumat. Kemudian mengajar TPQ, kami mengajar TPQ di 3 lokasi di Desa Jrasah ketiga lokasi tersebut adalah di Dukuh Tunggar, Dukuh Talun dan di lingkungan Jrasah. Dalam mengajar TPQ kami di bagi di 3 lokasi tersebut. Dan kebetulan saya mendapatkan atau kebagian di Dukuh Tunggar tepatnya di masjid AL Muttqin. Saya mengajar hanya di setiap hari rabu mulai jam 15.00-17.00 WIB. Selanjutnya saya juga mengajar kuridik pada mata pelajaran bahasa arab untuk siswa kelas

rendah dijenjang Madrasah Ibtidaiyah setiap hari selasa mulai jam 14.30-16.30 WIB.

Kegiatan di minggu kedua ini kami lakukan bukan tanpa alasan tapi kita lakukan dengan tujuan memberikan atau berbagi ilmu yang kita miliki kepada anak-anak di desa Jrakah agar mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar, karena sebelum adanya kegiatan KPM menurut informasi masyarakat sekitar dan juga para tenaga pendidik yang ada di desa Jrakah anak-anak hanya sedikit sekali yang datang dan mau belajar seperti TPQ, dengan begitu maka kami memberikan sebuah kegiatan yang menarik disetiap belajar TPQ dan juga Kuridik untuk menarik minat para anak-anak di desa jrakah.

Minggu ketiga merupakan minggu pertengahan dimana kita malakukan kegiatan KPM, dengan begitu kami sudah mempersiapkan untuk mengerjakan proker utama kami yaitu untuk pembuatan video dekomenter atau vide profil desa Jrakah. Hal yang menarik yang kita abadikan didalam video ini adalah potensi wisata yang ada desa Jrakah yaitu wisata air terjun penggik yang sangat indah sekali, namun sayangnya objek wisata ini belum banyak orang yang tau. Dengan begitu maka kami membuat video dekomenter sebagai salah satu usaha untuk memperkenalkan ke masyarakat luas.

Selain beberapa kegitan tersebut kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan rutinan yang ada di desa Jrakah seperti mengikuti atau bergabung dengan kelompok yasinan bapak-bapak untuk teman-teman putra dan juga kelompok yansinan ibu-ibu untuk teman-teman putri. Kegitan yasin untuk jamaah putra

dilaksanakan setiap malam jumat sedangkan kegiatan jamaah yasin putri dilaksanakan setiap hari jumat siang. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan rutin seperti perkumpulan ibu-ibu PKK, arisan pemuda, kegiatan Posyandu, Posbindu, dan juga latihan kesenian reog. Kegiatan tersebut kami lakukan untuk mempererat kebersamaan dan juga relasi dengan masyarakat di desa Jrasah.

Minggu keempat adalah minggu yang kami gunakan sebagai pelaksanaan program terbesar kami yaitu peningkatan kemampuan dalam mengembangkan UMKM di desa Jrasah. Dengan adanya permasalahan yang kami temui di masyarakat mengenai minimnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi UMKM yang mereka miliki, kami mengadakan atau memberikan sebuah pelatihan pembuatan Kripik Singkong. Kami memberikan pelatihan ini karena di desa Jrasah sangat banyak sekali hasil alam yaitu singkong. Menurut informasi dari masyarakat sekitar biasanya singkong hanya di olah menjadi gapek dan dikonsumsi sendiri, sehingga di desa Jrasah singkong tidak memiliki harga jual sama sekali.

Pelatihan ini kami laksanakan pada hari minggu tanggal 24 juli 2022, dengan sasaran yaitu ibu-ibu PKK yang ada di desa Jrasah. Pelatihan dimulai pukul 09.30 WIB diawali dengan pemaparan materi yang berisikan tentang cara pengolahan singkong, pemberian varian rasa, pengemasan, pemberian nama atau branding, pemasaran secara online dan lain sebagainya. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan demonstrasi atau praktik langsung

pengolahan dari awal sampai dengan pengemasan. Dan acara pelatih diakhiri dengan pembagian kripik singkong sebagai buah tangan dan juga foto bersama sampai jam 11.30 WIB.

Sebelum kami melakukan pelatihan kami sudah mempersiapkan banyak sekali hal mulai dari pencarian dan pemilihan bahan baku mempersiapkan materi, mempersiapkan alat dan bahahn yang akan digunakan dan banyak hal lainnya. Dalam pelatihan ini bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang cara pengolahan singkong menjadi kripik seingkong saja namun kami juga memberikan sebuah nama atau brand untuk produk tersebut yaitu J'telo. J'telo maksudnya adalah Jraakah Telo atau Jraakah Singkong yang memiliki makna bahwa kripik singkong tersebut adalah kripik khas dari Desa Jraakah agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Selain memberikan pelatihan mengenai cara pengolahan singkong dan juga pemberian brand kami juga membagikan sebuah ilmu atau pengetahuan tentang pengemasan yang menarik dan juga cara pemasaran dengan menggunakan media e-commerce seperti shoppe, took pedia, buka lapak, market place dan lain sebagainya dengan tujuan agar para ibu-ibu dapat bekerja dari rumah dan produk tersebut dapat dikenal di luar desa Jraakah.

Minggu kelima kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 87 kami isi dengan melanjutkan atau menindaklanjuti program kerja utama kami yaitu mengenai video profil desa jraakah atau video documenter. Pada minggu ini kebetulan bertepatan dengan hari besar islam yaitu tahun baru hijriah tahun

1444 atau biasa disebut dengan peringatan malam 1 Muharam yang bertepatan pada tanggal 30 juli 2022. Pada peringatan malam 1 Muharam tersebut kami mengadakan sebuah acara dengan melibatkan masyarakat desa Jrakah yaitu dengan mengajak masyarakat nonton bareng dan juga ngopi bareng. Momen ini kami manfaatkan untuk menampilkan video profil desa jrakah untuk masyarakat. Acara malam itu berjalan cukup meriah karena banyak sekali warga yang berantusias dalam acara ini.

Minggu keenam adalah minggu terakhir kami berada di Desa Jrakah. Pada minggu ini sudah memasuki bulan Agustus dimana bulan ini pastinya banyak sekali kegiatan yang melibatkan masyarakat dan juga pihak desa yaitu dalam acara peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. pada minggu keenam ini kami memberikan kontribusi secara penuh untuk desa Jrakah yaitu dengan memberikan bantuan kepada pihak desa untuk mensukseskan acara peringatan HUT RI yang ke -77.

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk mengisi peringatan HUT RI ini diantaranya adalah lomba-lomba untuk anak-anak, ibu-ibu PKK, dan juga masyarakat umum. Tentunya untuk acara sebesar ini kami juga memrlukan persiapan yang panjang dan cukup banyak. Persiapan dimulai dengan musyawarah bersama dengan pihak desa dan juga pemuda yang ada di Desa Jrkah. Hasil dari musyawarah yang telah dilakukan memperoleh beberapa keputusan diantaranya adalah perlombaanperlombaan yang akan dilakukan.

Perelombaan yang telah disepakati diantaranya adalah lomba bola voli putra, lomba tenes meja, lomba bulu tangkis, lomba menghias tumpeng untuk ibu-ibu PKK, lomba untuk anak TK/PAUD seperti lomba mewarnai, lomba estafet bendera dan estafet air, kemudian ada lomba adzan, lomba tartil, lomba estafet sarung, lomba topi kerucut dan lomba tebak kata. Dari seluruh lomba-lomba tersebut dimulai pada tanggal 4 Agustus sampai dengan tanggal 10 Agustus.

Untuk acara puncak peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 pada tanggal 11 kami pihak Desa, karang taruna dan mahasiswa KPM baik kelompok mono maupun kelompok multi mengadakan karnaval dan juga pertunjukan pentas seni yaitu Reog Desa Jarakah, jaran thek, Drum band dan juga elekton bersama seluruh masyarakat Desa Jrkah sebagai sebuah rasa syukur atas berjalanya acara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 yang sangat meriah.

Tibalah pada hari jumat tanggal 12 Agustus 2022 dimana pada hari itu adalah hari yang sangat menyedihkan. 40 hari telah kami lewati semua rangkain kegiatan dan program kerja telah berhasil terlaksana. Dan tepat pada hari itu juga saatnya kami pulang kerumah masing-masing. Sebelum kami pulang pada kamis malam kita sudah berpamitan kepada sebagian warga dengan makan malam bersama. Paginya kami menuju ketempat kediaman bapak Kepala Desa untu berpamitan dan mengucapkan terima kasih atas kesdianya menerima

kami di desa Jrasah. Setelah dari rumah Bapak Kepala Desa kami lanjut berpamitan kepada warga sekitar posko dan juga tidak lupa berpamitan dengan bapak dan ibu sekertaris desa yang telah meberikan banyak sekali bantuan kepada kami dan juga bapak pemilik rumah sebagai tempat tinggal kami selama melaksanakan kegiatan KPM. Dan yang terakhir adalah kita membersihkan area posko dan dilanjutkan dengan pulang.

Hasil dan dampak dari adanya kelompok 87 di Desa Jrasah selama Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat dari setelah diadakanya pelatihan pengembangan UMKM untuk Ibu-ibu PKK memberikan inovasi baru dalam mengembangkan kreatifitas ibu-ibu saat pengolah produk yang mereka miliki untuk ditunjukkan di luar Desa Jrasah, contohnya pada saat peringatan HUT RI ke-77 yang diadakan di Kecamatan Sambit dan mengharuskan setiap desa untuk mengirimkan produk unggulan desa, ibu-ibu PKK dapat menunjukkan sebuah produk yang dikemas dan di beri label dan varian rasa seperti yang telah kami contohkan pada saat kegiatan pelatihan pengembangan UMKM di desa pada beberapa waktu yang lalu. Dengan begitu maka kami anggap program kerja yang telah kami lakukan berhasil.

Selain dampak tersebut selama kami mengabdikan diri kepada masyarakat khususnya dalam mengajar pendidikan TPQ membuahkan hasil dengan meningkatnya jumlah anak-anak yang mau bergabung dan juga belajar bersama dibandingkan dengan beberapa waktu yang lalu atau sebelum

adanyan KPM di Desa Jrasah. Hasil selanjutnya adalah setelah pembuatan video Dokumenter atau video profil desa yang telah kelompok 87 buat maka wisata Air Terjun Penggik dan juga Desa Jrasah menjadikan dikenalnya oleh masyarakat luas. Selain itu berdasarkan informasi yang dari pihak desa berikan kepada kami dengan adanya KPM 87 mereka merasa sangat terbantu oleh kehadiran kami selama satu bulan bulan dan juga seterusnya.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan diri di Desa Jrasah, menurut saya Desa Jrasah adalah tempat atau lokasi dimana saya belajar hidup dengan orang baru, jauh dari orang tua dan juga tempat tinggal, hidup berdampingan langsung dengan masyarakat luas yang sama sekali belum saya kenal sebelumnya, dan tempat dimana saya diberikan banyak sekali pengalaman yang belum tentu saya dapatkan ditempat lain. Desa ini merupakan desa yang kecil namun banyak sekali memberikan pengalaman kepada saya.

Hal yang tidak akan saya lupakan adalah dimana masyarakat yang ramah masyarakat yang menyambut kehadiran kami dengan sangat senang menjadikan saya merasa sangat sanagat dihargai. Selain itu dari KPM ini saya banyak belajar tentang arti sebuah kekeluargaan dan kebersamaan yang sesungguhnya karena dengan latar belakang kami, dengan banyaknya perbedaan pemikiran, kepribadian, emosional tetapi kami dapat berjalan sejauh ini dengan memperoleh keberhasilan.

Terimakasih kepada teman-teman kelompok 87 yang telah mau bekerja sama sampai di titik ini,

terimakasih Ibu Dosen yang telah memberikan banyak sekali wejangan, bimbingan, arahan hingga kami dapat menyelesaikan tugas ini dan tentunya tidak lupa juga kepada Desa dan juga seluruh masyarakat Jarakah yang memberikan banyak ilmu dan juga banyak sekali pengalaman yang tidak akan saya dapatkan di tempat lain.

**Pengenalan Dasar Bahasa Arab Untuk
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia
SD/MI Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar**
Eliya Nafilatul Afifah

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atau yang biasa kita singkat IAIN Ponorogo yang telah masuk pada semester 6 akan dihadapkan pada sebuah momen yang mungkin tidak akan mereka lupakan. Momen tersebut akan tiba ketika libur semester 6, momen ini dibilang tidak akan terlupakan karena ada banyak sekali nantinya kenangan-kenangan, pelajaran berharga, keluarga baru, bahkan katanya ada cinta-cinta baru yang akan mereka dapatkan. Itu belum seberapa, ada juga yang memutuskan cinta lama hanya untuk mendapatkan cinta baru pada momen tersebut. Tentunya sudah tidak asing lagi momen apa yang disebutkan di atas bagi mahasiswa semester 6. Benar sekali, momen tersebut adalah momen dimana mahasiswa semester 6 yang mau menginjak semester 7 untuk melaksanakan sebuah pengabdian yang besar di sebuah desa untuk dapat melatih mental dan jiwa mereka agar mampu terjun di masyarakat nantinya dan sudah memiliki sedikit banyak bekal tentang hidup bermasyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat namanya, kami biasa menyebutnya KPM. Dulu yang kami kenal adalah KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Entah sejak tahun kapan nama tersebut berubah menjadi KPM. Pengabdian seharusnya diisi dengan berbagai kegiatan yang hanya ditujukan untuk semata-mata mengabdikan tanpa adanya pamrih sedikitpun.

Pengabdian seharusnya dilaksanakan dengan hati yang tulus dan ikhlas tanpa mengeluh atau pun menggerutu. Namun namanya manusia pasti ada saja hal-hal yang membuat hati ini terkadang kurang ikhlas atau dalam bahasa jawa biasanya dikenal kurang *legowo* apalagi jika pengabdian itu ditempatkan di desa yang sangat terpencil jauh dari hiruk pikuk kota. Dalam sebuah pengabdian tujuan utamanya adalah mengabdikan atau memberikan segala isi pikiran, hati, dan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan untuk diterapkan dan dijamin dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita sudah ikhlas dengan pengabdian kita dan hanya memikirkan tujuan utamanya saja, maka kemungkinan akan ada bonus-bonus yang tidak kita sangka, jodoh misalnya.

Setelah dua tahun berturut-turut pengabdian ini dilakukan secara daring dari rumah, tahun ini pengabdian dilakukan dengan offline dan langsung terjun ke masyarakat dan di desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Sistem KPM di IAIN Ponorogo pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, di tahun ini mahasiswa bisa memilih mereka ingin satu kelompok dengan teman-teman yang sama jurusannya atau dengan teman-teman yang berbeda jurusan. Ada dua sistem KPM yang ditawarkan oleh kampus yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Yang mana mono disiplin adalah KPM yang dilakukan oleh satu jurusan yang sama dalam satu kelompok, sehingga mereka nantinya akan mengabdikan diri sesuai dengan keahlian mereka. Sedangkan multi disiplin adalah sistem KPM yang didalamnya berisi mahasiswa dari berbagai jurusan

dijadikan satu kelompok, sehingga kelak di masyarakat mereka mengabdikan diri dengan melihat apa kebutuhan prioritas masyarakat dan dijalankan bersama oleh satu kelompok tersebut tanpa memandang mereka dari jurusan apa, semuanya dianggap sama.

Pada kesempatan kali ini saya memilih untuk mengikuti sistem KPM Multi disiplin, karena dengan beberapa pertimbangan, yang pertama saya ingin lebih mengenal luas mahasiswa IAIN Ponorogo yang tidak hanya berasal dari fakultas saya fakultas pendidikan saja, namun saya juga ingin mengenal mahasiswa dari fakultas lain agar luas jaringan saya. Yang kedua, saya ingin lebih belajar untuk bisa mengerti dan paham apa saja di luar jurusan saya, tidak terpaku pada pendidikan saja, namun saya juga ingin bisa ekonomi, bisa komunikasi Islam dan lain-lain walaupun saya hanya belajar dari teman-teman saja.

Tidak terasa sudah begitu jauh saya bercerita, tapi sepertinya cerita ini terasa kurang karena saya belum menceritakan tentang saya. Inilah saya seorang mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2019 yang dapat masuk ke Perguruan Tinggi Negeri ini melalui jalur SPAN-PTKIN atau jalur dengan menggunakan nilai rapor dan prestasi. Saya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ada beberapa alasan yang membuat saya akhirnya mantab untuk memilih jurusan ini. Saya ingin meneruskan cita-cita Bapak dan Ibu saya untuk terus memperdalam ilmu agama agar sukses dunia akhirat. Bapak saya pernah memberi

nasihat pada saya bahwa kalau kita terus mencari ridho untuk akhirat pasti dunia pun akan mengikuti dengan sendirinya, tapi jika kita hanya mencari dunia, akhirat tidak akan bisa mengikuti kita dengan sendirinya. Itu yang membuat saya merasa bahwa jurusan ini adalah jurusan yang tepat untuk saya sesuai dengan bakat dan kemampuan saya juga tentunya.

Saya adalah seorang anak dari pasangan suami istri yang bertempat tinggal di Dusun Genggong, Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Perjalanan dari Ponorogo menuju desa saya bisa ditempuh dengan motor cukup dua jam saja untuk kecepatan standar. Di Ponorogo saya memilih untuk tinggal di asrama pesantren, lagi-lagi saya teringat dengan pesan bapak saya bahwa beliau akan tenang dan tidak kepikiran jika putri sulungnya ini berada di lingkungan pesantren alih-alih hanya tinggal di kostan. Dan saya patuh kepada bapak, selain patuh saya sendiri juga memiliki keinginan untuk tinggal di pesantren dan mengikuti segala ketentuannya dan juga dapat mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Saya tinggal di pondok pesantren Al-Barokah yang terletak di Mangunsuman, Siman, Ponorogo tak jauh dari lokasi kampus satu. Cukup 10 menit dari pondok pesantren dengan menggunakan kendaraan. Saya sangat bersyukur dan merasa sangat beruntung masih diberi kesempatan untuk bisa mengenyam pendidikan di pondok pesantren sebagai bekal akhirat saya dan sekaligus saya bisa mengenyam pendidikan formal di bangku kuliah sebagai bekal saya di dunia. Dan

alhamdulillah keduanya selalu berjalan dengan seimbang tanpa ada yang menghalangi sedikitpun.

Waktu itu menunjukkan tanggal 6 Juni 2022, saat yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa yang sudah terdaftar dalam KPM. Hari itu adalah hari dimana kelompok KPM diumumkan dan dimana tempat pengabdian yang harus dilakukan. Saya sudah menunggunya dengan rasa penasaran yang besar, pada akhirnya saya membuka sebuah file pdf yang berisi nama-nama kelompok. Saya ketikkan nama saya di pencarian dan akhirnya saya menemukan nama saya. Kelompok 87 di Desa Jrasah Kecamatan Sambit. Disitulah pengabdian saya akan dimulai, dimana akan saya temukan teman baru, suasana baru, pelajaran baru, dan semua hal-hal tentang kehidupan yang membuat pribadi saya menjadi lebih dewasa dalam menghadapi hidup. Dari sinilah cerita saya dimulai, dari sebuah desa yang terletak di pegunungan dengan semangat pengabdian saya amalkan sedikit ilmu yang saya punya agar lebih bermanfaat bagi orang-orang di sekitar saya.

Pagi itu terasa sangat dingin, udara dingin dari luar menembus hingga ke tulang. Waktu menunjukkan pukul 04.30 WIB, saya berjalan menuju kamar mandi dan mengambil air wudhu. Air yang saya basuhkan ke wajah terasa sangat dingin hingga masih terasa dinginnya sampai waktu subuh telah habis. Mukena biru yang saya pakai sedikit menghangatkan tubuh saya dari dinginnya pagi itu. Shalat wajib dua rakaat pertama saya di desa Jrasah saya tunaikan di Masjid Al-Muttaqien yang tidak jauh tempatnya dari posko tempat saya dan teman-teman menginap. Pagi

itu adalah pagi pertama saya di Desa Jrasah dalam rangka sebuah pengabdian. Kabut yang tebal menyelimuti desa, sejauh mata memandang hanya pohon-pohon hijau dan tebing yang saya temukan, ada beberapa hewan peliharaan yang mulai bersahut-sahutan pada pagi itu. Suara lonceng sapi, suara kambing yang mulai kelaparan, dan suara ayam yang berkokok menjadi iringan musik alami pada pagi itu.

Pagi ini merupakan pagi pertama kami beramah tamah dengan penduduk sekitar. Dimulai dari jamaah masjid, jamaah masjid pada pagi itu hanya sekitar 8 orang yang asli penduduk desa, dan lainnya diisi oleh mahasiswa KPM. Di desa ini masih sangat minim pemahaman penduduk mengenai agama dan pendidikan. Oleh karena itu, kami dari mahasiswa KPM mengangkat tema agama dan pendidikan untuk memfokuskannya pada program kerja kami selama 40 hari ke depan. Topik pendidikan di desa ini perlu untuk diperhatikan lebih dalam lagi, karena orang-orang di desa masih sangat minim kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan. Namun, tak jarang juga masih ada anak-anak kecil yang bersemangat untuk mengenyam pendidikan. Meskipun medan yang kurang mendukung dan sangat jauh tempat pendidikan dari rumah warga, tapi tetap mereka semangat meski hanya berjalan kaki.

Di desa ini ada sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yaitu SDN 2 Gajah di Jrasah. Karena desa ini adalah desa pemekaran dari desa Gajah, nama lembaga pendidikannya pun masih bernama desa Gajah. SD tersebut terletak di dukuh Wotpiji yang mana terletak di sebelah barat desa dan yang paling

ujung. Sehingga warga desa yang terletak di Selatan atau terletak di dukuh Talun lebih memilih bersekolah di Trenggalek perbatasan karena lebih dekat dengan dusun Talun. Selain itu anak-anak usia SD juga ada yang bersekolah di desa sebelah yaitu desa Tumpuk yang berada di perbatasan desa sebelah timur dan utara. Pendidikan yang ditempuh oleh warga desa rata-rata berhenti di pendidikan menengah pertama atau SMP maupun MTs ada pula yang meneruskan hingga SMA, namun yang mengenyam pendidikan hingga strata satu bisa dihitung oleh jari. Belum begitu banyak yang mengetahui bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Saya menemukan sebuah permasalahan bahwa anak-anak di usia SD yang bersekolah di SDN 2 Gajah, ternyata mereka tidak mendapatkan pelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Padahal kedua bahasa itu menurut saya penting untuk diajarkan di zaman yang semakin maju ini, supaya anak-anak tidak hanya mengenal bahasa Indonesia dan bahasa Jawa saja tetapi juga mengenal bahasa asing tersebut agar mereka tidak kaget nanti ketika sudah dewasa akan dihadapkan dengan hal-hal baru dan pasti suatu saat mereka akan membutuhkan bahasa asing tersebut.

Menurut penuturan Bu Devi selaku istri sekretaris desa sekaligus seorang penggerak PKK dan guru TK di desa ini menyatakan bahwa sebenarnya anak-anak usia SD khususnya mereka ingin sekali belajar seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, namun sayangnya di desa belum ada yang berkompeten dalam hal dua bahasa tersebut sehingga tidak ada

yang mengajari mereka. Tetapi anak-anak yang sudah sekolah di MI desa sebelah mereka sudah mendapatkan bahasa Inggris dan bahasa Arab, namun belum didapatkan secara maksimal sehingga ketika ada PR dari sekolah tidak ada yang mengajari mereka di rumah. Bu Devi sendiri juga sudah membuka tempat bimbingan belajar untuk anak usia TK hingga SD, namun sebatas pada pelajaran-pelajaran yang umum bukan pada pelajaran agama atau pun bahasa asing.

Bahasa Arab menurut pandangan saya perlu untuk diajarkan mulai anak-anak. Karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an, sehingga perlu kita mengetahui sedikit demi sedikit bahasa Arab agar kelak ketika membaca Al-Qur'an kita dapat mengetahui makna dari apa yang kita baca. Bahasa Arab itu asyik sebenarnya dan mudah untuk dipelajari namun ada beberapa orang yang sudah memiliki *mindset* bahwa bahasa Arab itu sulit sehingga memtusukan semangat untuk belajar bahasa Arab. Selain untuk mengetahui makna dari Al-Qur'an, dengan belajar bahasa Arab siapa tahu akan mengantarkan kita untuk bisa melaksanakan umrah ataupun haji meskipun dengan biaya yang mahal dan perlu usaha yang keras. Tapi setidaknya sudah ada bekal sedikit tentang bahasa Arab dan agar anak-anak itu tidak terlalu tertinggal dengan pendidikan saat ini agar mereka memiliki kualitas pendidikan yang sama dengan pendidikan yang ada di kota, dengan membuktikan bahwa meskipun anak-anak desa namun pendidikannya tidak kalah dengan yang ada di kota.

Permasalahan tentang anak-anak yang belum mengenal bahasa Arab ini saya sampaikan pada teman-teman KPM dalam sebuah forum diskusi membahas program kerja. Setelah melalui beberapa pertimbangan dan perdiskusian, maka ditentukan salah satu program kerja kami yaitu program kerja bimbingan belajar kami menyebutnya Kuridik kepanjangannya Kupas Ringan Pendidikan. Di dalam bimbingan belajar tersebut kami mengajari pelajaran Bahasa Arab yang dilakukan setiap hari Selasa pukul 15.00 – 16.00 WIB. Pengabdian yang kami lakukan ini diharapkan mampu menambah wawasan anak-anak usia SD di Desa Jrasah agar kualitas pendidikannya semakin membaik.

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat sebuah pamflet yang berisi ajakan untuk bimbingan belajar ini, sasarannya adalah anak-anak usia TK, SD, dan SMP. Kami juga menyebarkan pamflet tersebut melalui salah satu warga yang berpengaruh kemudian menyebarkannya melalui group-group Whatsapp komunitas yang ada di desa baik itu grup karang taruna, grup PKK, grup Pengajian, grup RT, hingga grup desa. Setelah pamflet tersebar beberapa orang tua langsung menghubungi cp untuk mendaftarkan anaknya mengikuti bimbingan belajar tersebut, hal ini sangat didukung sepenuhnya oleh orang tua dengan dalih agar anak-anak mereka ketika sore tidak menganggur di rumah selain di hari TPQ. Kami sebagai mahasiswa KPM mendata anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar. Kemudian membagi anak-anak tersebut dalam empat kelompok sesuai dengan tingkatannya.

Saya telah diberikan amanah untuk memberikan pelajaran bahasa Arab untuk siswa SD. Hati saya berkata saya harus mampu memberikan yang terbaik untuk mereka, karena ilmu ini jika saya sampaikan dengan senang hati dan ikhlas maka akan diterima dengan baik pula oleh anak-anak. Saya tentunya tidak sendiri dalam mengajari anak-anak TK berbahasa Arab, saya ditemani oleh salah seorang teman mahasiswa KPM saya. Saat itu saya merasa sangat beruntung masih diberi kesempatan untuk membagikan ilmu yang saya dapatkan selama mengenyam pendidikan hingga semester ini. Dan saya juga merasa bahwa anak-anak sangat butuh untuk diperhatikan, siapa lagi kalau bukan kita yang memperhatikan mereka, karena mereka adalah aset-aset bangsa yang kelak akan meneruskan cita-cita bangsa Indonesia.

Hal pertama yang saya lakukan adalah membuat beberapa materi bahasa Arab dasar, seperti pengenalan, kata sapaan, kosa kata dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan belajar ini akan dijadwalkan dilaksanakan empat kali dalam satu bulan. Meskipun sebuah waktu yang singkat tetapi semoga bermakna dalam hati anak-anak. Itu doa saya kala itu ketika saya menyusun materi untuk diajarkan. Tepat pada hari Selasa hari pertama ketika saya menemui anak-anak, hati ini terasa sangat tersentuh dan begitu bahagia. Bayangkan saja anak-anak ada yang rumahnya sangat jauh, tetapi mereka bersemangat sekali untuk mengikuti bimbingan belajar ini bahkan mereka berjalan kaki, begitu mengetahui mereka berjalan kaki lagi-lagi saya berfikir. Mengapa saya pernah mengeluh

untuk mengenyam pendidikan padahal saya sudah difasilitasi sepeda untuk pergi sekolah, saya malu dengan diri saya sendiri karena kalah semangat dengan mereka. Pada hari itu juga dalam hati saya sudah saya tanamkan bahwa saya harus semangat untuk memberikan ilmu saya jangan sampai saya mengecewakan mereka.

Pada pertemuan pertama kali ini saya memberikan materi kata sapaan menggunakan bahasa Arab. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar ini sangat menyenangkan, terlihat dari raut wajah mereka tergaris senyum bahagia ketika saya mulai mengajarkan kata per kata dalam bahasa Arab. Saya mengajari mereka dengan metode menyenangkan saya menganggap mereka seperti sahabat dan mengajarnya dengan sabar. Mereka belum mengenal sedikitpun tentang sapaan dalam bahasa Arab seperti selamat pagi, selamat siang. Dan mereka terlihat senang karena mendapatkan pelajaran bahasa Arab tersebut. Pada pertemuan kedua saya dan teman saya mengajari anak-anak tentang kosa kata arab nama-nama keluarga, seperti *Abi* yang berarti ayah, *Ummi* yang berarti Ibu, *Akhi* yang berarti saudara laki-laki, dan lain-lain. Untuk menarik perhatian anak-anak, saya dan teman saya membuat sebuah intruksi bila anak-anak mampu menghafal kosa kata tersebut pada pertemuan terakhir maka akan diberikan hadiah yang menarik. Kemudian di pertemuan ketiga saya dan teman saya kembali mengajarkan kosa kata nama-nama benda di sekitar dengan diajari sambil bernyanyi agar anak-anak merasa senang. Dan pada pertemuan keempat

atau yang terakhir anak-anak diajak untuk mereview kembali materi-materi yang sudah diajarkan selama tiga pertemuan sebelumnya dan ada tugas menghafal. Anak-anak antusias untuk menghafal karena siapa yang bisa menghafal dengan baik akan mendapat hadiah dari kami yang sudah disiapkan.

Hadiah tersebut sebenarnya tidak seberapa dibanding semangat anak-anak untuk menghafalkan materi kami. Tapi mereka sangat menghargai dan sangat senang mendapat hadiah yang berupa alat tulis tersebut. Seperti itulah kontribusi pengabdian kami melihat masalah kurangnya pendidikan anak-anak khususnya pada bidang bahasa asing. Tujuan kami adalah agar anak-anak memiliki wawasan yang cukup luas dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab ini. Dalam bimbingan belajar tersebut tidak hanya bahasa Arab saja yang diajarkan tetapi juga bahasa Inggris dan pelajaran umum, sedangkan untuk pendidikan keagamaan kami masukkan dalam TPQ.

Setelah kami lakukan empat kali pertemuan untuk mengajari anak-anak ada sedikit perubahan dari anak-anak. Anak-anak menjadi tahu dan mengenal dasar-dasar bahasa Arab yang mana mereka bisa gunakan itu untuk menunjang pendidikan formal mereka. Karena kami memberikan materi dengan metode yang menyenangkan dan ceria anak-anak menjadi lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Namun sayangnya karena waktu yang begitu singkat, anak-anak menjadi belum mendapat materi yang lebih dalam lagi. Mereka hanya mendapatkan sedikit saja pengetahuan bahasa Arab dari kami. Tetapi untuk solusinya kami memberikan nomor

handphone kami kepada anak-anak dengan tujuan kelak ketika mereka ingin bertanya mengenai bahasa Arab bisa menghubungi langsung kepada kami.

Pengenalan dasar bahasa Arab kepada anak-anak usia SD ini juga memberikan dampak positif bagi anak yaitu mereka menjadi paham dan membuka luas wawasan mereka serta mereka mampu mengenal, ini loh yang namanya bahasa Arab. Dan secara tidak langsung dengan bahasa Arab kami membawa mereka berkeliling dunia, tidak hanya mengenal bahasa Jawa dan bahasa Indonesia saja, tetapi juga mengenal bahasa Arab sebagai bahasa Internasional. Meskipun hanya sedikit menghasilkan dampak yang berkesan namun setidaknya anak-anak sudah mulai dibawa ke dunia luar agar mereka tahu bahwa di sekolah-sekolah yang berada di kota itu sudah diajarkan bahasa Arab, maka anak-anak yang sekolah di desa juga harus bisa seperti anak-anak yang sekolah di kota. Mungkin jika dihitung pengabdian kami untuk mengajari anak-anak berbahasa Arab ini kurang banyak karena kami terkendala oleh waktu yang singkat hanya empat kali pertemuan. Akan tetapi orang tua dari anak-anak itu sangat berterima kasih karena kami sudah memberikan ilmu kami kepada anak-anak mereka tanpa kami meminta sedikit pun biaya. Bahkan orang tua anak-anak sering kali membawakan oleh-oleh untuk diberikan kepada mahasiswa KPM karena telah mau dan sudi mengajari anak-anaknya, saya sendiri merasa sangat terharu karena kebaikan mereka.

Selama kurang lebih 40 hari kami mengabdikan di Desa Jrasah banyak sekali kegiatan dan program kerja yang kami lakukan. Tujuan kami hanyalah

berusaha untuk memajukan desa agar desa ini juga tidak kalah saing dengan desa lainnya baik dalam hal kependidikan, ekonomi, maupun kemajuan-kemajuan lainnya. Dan mungkin kami mahasiswa KPM belum dapat memberikan yang terbaik untuk desa Jrasah ini. Dalam hal ekonomi kami membuat sebuah branding J'Telo yang artinya Jrasah telo yaitu keripik singkong yang dikemas sedemikian rupa agar layak dipasarkan. Dan dalam hal keagamaan kami mencoba mendekati tokoh-tokoh agama yang mengajar anak-anak TPQ, disitu kami memberikan pengarahan keagamaan kepada anak-anak, yang mana anak-anak ini adalah aset desa yang harus diberikan pendidikan lebih dalam. Dalam hal pendidikan kami turut mengabdikan di TK Dharma Wanita mengajari anak-anak untuk belajar, bernyanyi, dan bermain. Kami juga mengabdikan diri kami di kantor balai desa untuk membantu apa pun yang dibutuhkan oleh desa.

Tanggapan masyarakat atas kedatangan kami adalah beragam, ada yang hanya melihat remeh dan itu adalah hal yang biasa karena hidup pasti tidak selalu berjalan mulus, tetapi banyak sekali yang menunjukkan ramahnya dan sangat menghargai kedatangan kami. Hal ini terbukti dengan banyak sekali warga yang memberikan bahan-bahan pangan untuk kami, seperti labu siam, ketela, kelapa, dan masih banyak yang lainnya. Mereka berpandangan bahwa kami ini adalah orang yang berusaha membantu desa untuk kemajuannya sehingga mereka sangat menghargai kami dengan cara tersebut. Dan saya rasa sifat sosial kami sudah muncul dan sangat kelihatan karena kami mengikuti segala sesuatu yang

berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan. Segala kegiatan yang kami lakukan sudah sedikit banyak memberikan dampak positif bagi warga sekitar, kami telah mencoba membuat perubahan desa untuk semakin maju, dan tanggapan warga masyarakat juga sangat baik dan menerima segala kegiatan kami. Kami sangat bersyukur dengan diterimanya kami di desa tersebut.

Pada akhirnya semua pertemuan akan ada perpisahan. 40 hari telah kita lalui dengan berbagai lika liku yang seru di desa ini. Bukan hanya sebuah kenangan yang kami dapatkan di desa ini tapi juga sebuah pelajaran berharga yang kami dapatkan. Banyak sekali kejadian-kejadian yang menghambat proses pengabdian kami, seperti banyak yang sakit dan medan desa yang cukup sulit. Namun itu semua kami lalui dengan hati yang ikhlas dan mungkin hambatan itu memang sengaja diciptakan untuk menguji apakah kami bisa bertahan hingga akhir, dan buktinya kami mampu melewati 40 hari masa pengabdian dengan membawa perubahan kepada desa.

Pengabdian ini mengajarkan banyak hal kepada saya, mengajarkan saya untuk lebih bersabar atas keadaan, mengajarkan saya untuk lebih bersosial dengan masyarakat, mengajarkan saya arti bersyukur yang sebenar-benarnya. Sempat saya menitikkan air mata ketika saya mengajari anak-anak TPQ yang datang disatu TPQ hanya ber enam, namun semangatnya sangat luar biasa bahkan mereka melewati hutan –hutan untuk bisa ke tempat TPQ tersebut. ini sungguh menggetarkan hati nurani saya.

Saya merasa bahwa orang-orang disini memang tidak seberuntung saya yang hidup di daerah kota yang semuanya sudah tersedia. Mereka di desa ini sangat memiliki usaha yang keras untuk bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Namun mereka tidak patah semangat untuk tetap bisa menjalankan aktivitas mereka selayaknya orang meskipun dengan keterbatasan ekonomi. Tak henti-hentinya mulut ini berdoa semoga entah kapan orang-orang di desa ini menjadi orang-orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu hal yang sangat berkesan di hati saya adalah keramahan penduduk. Mereka sangat berterima kasih kepada kami, ketika itu kami akan berpamitan untuk pulang ke rumah masing-masing, dari rumah ke rumah hampir semuanya meneteskan air mata. Bahkan warga sekitar seperti tidak rela jika kami harus pulang. Tidak ada satu pun dari kami yang tidak menangis kala itu. Semua benar-benar merasa sedih, karena di desa ini saya sendiri menemukan keluarga baru yang sangat erat dengan saya. Keluarga baru dengan teman-teman, keluarga baru dengan pemilik rumah yang kami tinggali selama 40 hari itu. Dalam hati saya yang paling dalam saya merasa sangat bersyukur bisa hidup di desa ini dengan segala keindahan, keramahan, dan keasriannya. Desa ini meskipun jauh dari kota namun terasa sangat tenteram sekali di dalamnya, apalagi desa ini sangat menyatu dengan alam.

Pada malam terakhir kami mendapatkan beberapa bahan makanan dari komunitas voli desa untuk mengadakan syukuran karena kemenangan

mereka, yang mana setiap malam kami mahasiswa KPM setia mendukung mereka dalam ajang turnamen. Sungguh suatu hal yang sangat tidak disangka, padahal kami hanya mendukung saja karena memang menonton voli menjadi salah satu hiburan kami. Dan apresiasi mereka sangat besar. Membuat saya lagi-lagi sangat terharu. Malam itu menjadi malam terakhir kami berkumpul bersama masyarakat dusun Tunggur dimana kami bercengkerama, bercanda tawa dan tidak disangka keesokan harinya adalah hari yang penuh derai air mata.

Desa ini membawa banyak sekali pelajaran bagi saya. Salah satu dari kami berkali-kali menyampaikan terima kasih dan meminta maaf kepada warga desa. Haru dan bahagia kami rasakan disini, kasih sayang orang-orang desa sangat bisa kami rasakan. Saya bahagia dan sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari keluarga Desa Jrasah ini walaupun hanya singkat. Kenangan-kenangan dan pelajaran yang telah saya dapatkan akan selalu membekas dalam hati dan benak pikiran ini. Desa yang begitu indah, desa yang begitu ramah, desa yang begitu jauh dari polusi, desa yang sangat damai dan tenteram. Suatu saat pasti saya akan merindukan untuk bisa tinggal di desa ini kembali. Disinilah akhir dari pengabdian kami di desa ini, semoga apa yang kami abdikan dapat bermanfaat bagi desa, dan saya berharap desa tidak akan melupakan kami. Saya dan teman-teman sangat berterima kasih dengan segala kerendahan hati kami. Demikianlah kisah pengabdian kami, semoga pembaca menemukan hikmah dibalik kisah ini. Sekali lagi, terima kasih Jrasah dan segala

kenangan serta pelajarannya. Sampai jumpa kembali di atas keberhasilan nantinya. Terima kasih 40 hari berharganya, langit dan bumi Jarak akan selalu tersimpan dalam memori saya dan akan saya rindukan suatu saat nanti.

MENGABDI DI DESA ASRI (JRAKAH SAMBIT PONOROGO)

Happy Dwi Arianti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan perkuliahan yang dikemas berupa mengabdikan, meneliti, serta berbaur dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa di Perguruan Tinggi (PT) khususnya IAIN Ponorogo. KPM juga merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM ini secara umum adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan yang berupa pengabdian serta pemberdayaan kepada masyarakat yang nantinya dengan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan social serta mampu memanfaatkan aset-aset yang ada di masyarakat sesuai dengan visi, misi, serta fungsi dari perguruan tinggi.

Kegiatan KPM tahun 2022 ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini, KPM dibagi menjadi dua jenis, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Jenis KPM mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mana dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama. Basis utama program kerja KPM mono disiplin adalah mengacu kepada bidang keilmuan yang digelutinya. Jadi, pada KPM mono disiplin ini, program kerja utama tidak harus mengacu pada kebutuhan masyarakat pada saat itu. Sedangkan

jenis KPM multi disiplin merupakan jenis KPM yang mana dilakukan oleh kelompok mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. Jenis KPM multi disiplin ini berbasis kebutuhan utama masyarakat. Berkebalikan dengan jenis KPM mono disiplin, program kerja KPM multi disiplin dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan mengikuti bidang studi tertentu. Mahasiswa dibebaskan memilih jenis KPM yang akan diikutinya, KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Terdapat beberapa syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa agar dapat mengikuti KPM yang diselenggarakan oleh institusi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset, potensi ataupun kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat diberdayakan dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan KPM ini, diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat untuk turut andil dalam melakukan perubahan terhadap kualitas hidup masyarakat agar menjadi lebih baik. Sebagaimana mahasiswa disebut sebagai *agent of change*, melalui kegiatan KPM ini, mahasiswa dapat mengamalkan *agent of change* yang tersemat pada dirinya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh LPPM di IAIN ponorogo pada tahun ini membebaskan mahasiswanya untuk memilih antar jenis KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Saya pribadi selaku mahasiswa yang mengikuti KPM

memilih jenis KPM multi disiplin. Disini, kami dibagi menjadi berbagai kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh LPPM pada tanggal 31 Mei 2022, saya mendapatkan nomor urut kelompok 87 yang awalnya beranggotakan 21 mahasiswa namun menjadi 20 mahasiswa karena salah satu dari kami mengikuti KPM Nusantara. Tempat KPM kami sesuai pengumuman adalah di desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang terletak di penghujung kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Jrasah merupakan salah satu desa hasil pemekaran wilayah, jadi desa Jrasah bisa dikatakan sebagai desa yang baru berdiri. Awalnya, desa Jrasah merupakan bagian dari desa Gajah. Baru pada tahun 2012 Jrasah menjadi desa sendiri. Desa Jrasah ini terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Tunggar, dusun, Talun, dan dusun Wot Piji. Desa Jrasah merupakan salah satu desa dengan kekayaan alam yang melimpah. Banyak potensi-potensi yang dapat digali dan dapat ditemukan di desa Jrasah. Salah satunya adalah pada bidang pertanian dan peternakan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa Jrasah. Hal ini dikarenakan letak geografis desa Jrasah yang berada di daerah pegunungan. Sector pertanian dan peternakan menjadi bidang garapan utama masyarakatnya. Banyak tanaman-tanaman hasil budidaya mereka yang dimanfaatkan untuk UMKM, seperti gula aren, keripik singkong, keripik tempe, keripik mbothe, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Budidaya cengkeh juga awalnya dilakukan di sini, namun dikarenakan oleh beberapa faktor, budidaya cengkeh mulai berkurang.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini dilaksanakan kurang lebih satu setengah bulan mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus tahun 2022. Sebelum melakukan pengabdian di desa Jrasah ini, kami melakukan beberapa pertemuan untuk merapatkan beberapa hal terkait dengan kegiatan KPM yang akan kami laksanakan. Selain itu, kami juga melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Survey ke desa Jrasah kami lakukan pada tanggal 26 Juni 2022 yang diikuti oleh perwakilan beberapa orang dari anggota kelompok. Pada survey kali ini, agenda kami adalah sowan ke rumah kepala desa Jrasah untuk menyerahkan surat tugas kepada beliau terkait dengan pelaksanaannya kegiatan KPM di Desa Jrasah. Selain itu, survey kami disini juga untuk menentukan tempat tinggal (basecamp) yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan.

Minggu pertama kami memulai pengabdian, yang kami lakukan adalah inkulturasi terhadap masyarakat sekitar. Inkulturasi merupakan proses pengenalan serta adaptasi terhadap masyarakat sekitar baik dari segi karakter, kebiasaan, dan lain sebagainya. Jadwal yang kami lakukan pada minggu pertama ini juga masih mengikuti jadwal kegiatan dari masyarakat. Mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Selain itu, pengamatan-pengamatan terhadap aset-aset yang ada di desa juga dilakukan pada minggu pertama ini. Pada minggu pertama kami disini, bertepatan dengan hari raya Idul

Adha. Kami melakukan sholat Ied di masjid Al-Muttaqien bersama masyarakat. Karena masyarakat sekitar jarang ada yang menyembelih hewan qurban, Idul Adha kali ini kami isi dengan jalan-jalan satu kelompok. Pada hari Rabu, 7 Juli 2022 kami diajak untuk melihat pengajian di Dukuh Talun RT 03 Rw 01. Kami berangkat setelah sholat isya' dengan mengendarai pick up bersama masyarakat sekitar. Pengajian ini berjalan dengan sangat meriah. Banyak masyarakat yang menghadiri pengajian ini.

Memasuki minggu kedua, kami mulai memetakan aset warga desa mulai dari perekonomian, sosial, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. Sebelumnya, kami telah melakukan interview kepada beberapa warga desa ataupun pamong terkait hal-hal yang telah disebutkan diatas. Setelah informasi terkumpul, kami melakukan pemetaan aset-aset yang ada di desa dan mulai memikirkan tindak lanjut apa yang akan kami ambil selanjutnya. Pada minggu kedua ini, kami mulai terjun kedalam kegiatan masyarakat secara lebih kompleks. Jadwal-jadwal serta program kerja-program kerja per biro kegiatanpun juga mulai disusun seperti jadwal ke balai desa, jadwal mengajar TK, jadwal kuridik, jadwal TPQ dan lain sebagainya. Pada minggu ini, beberapa program kerja penunjang kami juga mulai dilakukan. Seperti program kerja dari biro pendidikan yang berupa kuridik serta program kerja dari biro social keagamaan yang berupa mengajar TPQ dan latihan banjari. Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintahan yang kami ikuti disini.

Seperti setiap malam jum'at khusus mahasiswa laki-laki mengikuti yasinan bersama bapakbapak lingkungan dusun Tunggar. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan juga mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu pada setiap hari jum'at setelah dhuhur. Pada awal minggu kedua ini, desa Jrasah khususnya dukuh Wot Piji juga kembali mengadakan pengajian yang diisi oleh Cak Yudho. Sebelumnya, kami diminta untuk melatih menari anak-anak TK yang akan ditampilkan pada acara pengajian ini. Pengajian ini diadakan pada hari Senin, 11 Juli 2022 dan bertempat di lapangan dukuh Wot Piji. Kami berangkat setelah sholat magrib secara bersama-sama menggunakan pick up, beberapa warga desa juga ikut dalam rombongan kami. Namun, beberapa dari kami berangkat ke lokasi pengajian terlebih dahulu untuk mempersiapkan penampilan anak-anak TK. Acara pengajian kali ini juga tak kalah meriah dari pengajian sebelumnya. Antusiasme masyarakat sangat luar biasa. Pada minggu ini juga terdapat kegiatan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di balai desa Jrasah untuk warga desa Jrasah. Mahasiswa KPM juga diminta untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Pada minggu ini, warga desa juga mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan tepatnya pada hari Ahad, 17 Juli 2022.

Program kerja-program kerja yang akan kami laksanakan mulai kami laksanakan pada awal minggu ketiga. Pembuatan program kerja kami menyesuaikan kepada pemetaan set yang telah kami lakukan pada minggu sebelumnya. Masing-masing biro yang telah

disusun di kelompok kami menyusun program kerjanya masing-masing yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Diantara program kerja yang ada di kelompok kami adalah dari biro social keagamaan mempunyai program kerja mengajar TPQ, menghidupkan masjid Al-Muttaqien, pelatihan banjari, peringatan tahun baru hijriah/tahun baru Islam. Dari biro pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja kuridik dan mengajar TK. Untuk biro Jaringan dan komunikasi mempunyai program kerja pembuatan video documenter. Sedangkan untuk biro ekonomi kreatif mempunyai program kerja pembuatan kripik singkong. Dari berbagai program kerja tersebut kemudian dipilih mana yang menjadi program kerja utama dan mana yang menjadi program kerja penunjang. Yang menjadi program kerja utama kami adalah program kerja dari biro ekrap yaitu pembuatan keripik singkong yang kami beri nama brand dengan "J'Telo".

Program kerja utama kami yaitu pelatihan pembuatan kripik singkong "J'Telo" juga kami lakukan pada minggu ketiga ini. Sebelumnya, kami khususnya dari biro ekrap memilih program kerja pelatihan pembuatan keripik singkong ini dengan alasan bahwa di desa Jrasah ini banyak sekali tanaman singkong. Maka dari itu, kami memanfaatkan aset yang sangat melimpah disini yaitu singkong untuk dijadikan UMKM khas desa Jrasah yang sekaligus kami buat brand yaitu keripik singkong J'Telo. Sebenarnya, focus utama pelatihan ini yakni dari faktor packaging keripik singkong itu sendiri. Namun, dalam pelatihan

ini, kami mulai dari pembuatan, packaging, hingga edukasi pemasaran melalui market place, pelatihan ini kami laksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di balai desa Jrasah yang diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Pada pelatihan kali ini, kami mulai dari penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik memasak dari mahasiswa KPM di depan ibu-ibu PKK, dan kemudian packaging produk. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong ini disambut baik oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Mereka juga antusias mengikuti pelatihan ini sampai selesai.

Pelatihan pembuatan kripik singkong “J’Telo” ini merupakan program kerja unggulan kami. Alasan kami khususnya biro ekrap memilih program kerja ini adalah untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang ada di desa Jrasah. Dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat di desa Jrasah ini mempunyai tanaman singkong di kebunnya. Sebenarnya, masyarakat desa Jrasah sudah mampu melakukan pembuatan keripik singkong yang dikoordinasi oleh ibu-ibu PKK. Namun, dari segi branding serta packagingnya dirasa masih kurang menarik. Hal ini dituturkan langsung oleh bu Devi selaku anggota ibu-ibu PKK desa Jrasah melalui interview kami kepada beliau. Dari hal ini, kami memiliki ide untuk melakukan pelatihan pembuatan keripik singkong yang sekalian kami buat branding yang bernama “J-Telo” yang focus utamanya adalah dari segi packaging.

Pada hari Selasa, 26 Juli 2022, kami menonton turnamen bola volley di Kecamatan Pule, Trenggalek. Sebelumnya, dukuh Tunggar ini memiliki tim volley

yang bernama Selekethe. Pada tanggal 26 Juli ini mereka bertanding. Kami menghadiri pertandingan untuk memberikan dukungan serta semangat kepada tim volley Selekethe. Malam ini, tim volley Selekethe berhasil masuk ke babak selanjutnya. Acara turnamen ini sangat meriah sekali. Banyak dari masyarakat trenggalek dan juga masyarakat Ponorogo yang menyaksikan pertandingan ini. Pada tanggal 29 Juli, kami kembali menonton pertandingan volley tim Selekethe karena telah berhasil masuk ke babak selanjutnya. Pada pertandingan kali ini juga tak kalah meriah dari hari sebelumnya. Lagi-lagi, tim selekethe juga berhasil melanjutkan ke babak selanjutnya. Memasuki minggu keempat, program kerja penunjang tetap kami lakukan sebagaimana minggu-minggu sebelumnya. Pada minggu keempat ini, bertepatan dengan jatuhnya tahun baru Islam yaitu 1 Muharram 1948 Hijriyah bertepatan pada hari Sabtu 30 Juli 2022. Untuk memeriahkan serta memperingati tahun baru Islam, mahasiswa KPM kelompok 87 mengadakan nonton bareng. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Jrasah bersama masyarakat desa Jrasah. Sebelum kegiatan dimulai, banyak persiapan yang kami lakukan. Mulai dari membuat pamphlet acara, menyiapkan tempat, peralatan hingga konsumsi. Masyarakat sangat antusias mengikuti acara nonton bareng yang kami adakan. Terlebih lagi dari biro jarkom membuatkan video documenter atau video profil desa Jrasah yang mendapat sambutan hangat serta apresiasi yang positif dari mereka. Acara nonton bareng yang kami laksanakan berjalan lancar dan meriah. Dalam acara ini, mahasiswa KPM juga turut

andil memeriahkan acara dengan menampilkan penampilan akustik. Keesokan harinya, yakni Minggu, 31 Juli 2022 kami melakukan kerja bakti kembali yang tujuan utamanya adalah membersihkan lapangan dukuh Tunggar yang selama 2 tahun tidak digunakan. tujuan kami membersihkan lapangan ini adalah agar dapat difungsikan kembali khususnya pada acara peringatan hari kemerdekaan RI yang ke 77. Mahasiswa KPM 87 bersama masyarakat, karang taruna, serta pamong desa secara bersama-sama bergotong royong membersihkan lapangan ini.

Minggu kelima, merupakan minggu terakhir kami melaksanakan program kerja penunjang kami seperti mengajar TK, mengajar TPQ, pelatihan banjari, kuridik, input data di balai desa, dan lain sebagainya, karena setelah itu, kami akan focus pada persiapan dan pelaksanaan acara peringatan hari kemerdekaan RI 17 Agustus 2022 yang akan diselenggarakan oleh desa Jrasah. Kami berpamitan kepada adek-adek yang kami ajar selama satu bulan ini dan melakukan sesi dokumentasi bersama mereka.

Peringatan hari kemerdekaan RI yang akan diselenggarakan desa Jrasah turut dibantu oleh mahasiswa KPM. Banyak sekali rangkaian acara yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini. Mulai dari berbagai perlombaan hingga puncak acara yaitu karnaval. Panitia pelaksana kegiatan 17 Agustus ini merupakan kolaborasi atau kerjasama dari pemerintah desa, karang taruna, dan mahasiswa KPM baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Berbagai perlombaan dilaksanakan untuk memeriahkan acara ini, yang diikuti dari kalangan

anak-anak hingga dewasa. Mahasiswa KPM juga ikut andil mengikuti perlombaan yang dilaksanakan. Perlombaan-perlombaan tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu yang pertama lomba untuk pemuda yang mencakup lomba bola volley, bulutangkis, dan tenis meja. Kedua, lomba PKK yang berupa lomba menghias tumpeng. Ketiga, lomba pendidikan yang mencakup lomba estafet air dan lomba mewarnai untuk anak TK, lomba tartil dan adzan untuk SD, TPQ dan madin, dan lomba pidato serta cerdas cermat untuk kalangan MTs/SMP. Keempat, adalah lomba unik yang mencakup lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, dan lomba miniatur sound. Penanggungjawab perlombaan dibagi antara KPM kelompok 86, KPM kelompok 87, serta karang taruna. Kelompok KPM 87 bertanggungjawab atas lomba estafet air yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022, lomba mewarnai yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, lomba estafet sarung dan lomba topi kerucut yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, lomba miniature sound dilaksanakan di lapangan dusun Tunggar. Berbagai perlombaan ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat. Banyak yang mengikuti perlombaan yang kami selenggarakan. Hadiah-hadiah yang menarik juga sudah kami persiapkan untuk pemenang lomba.

Puncak acara peringatan hari kemerdekaan ini diisi dengan kegiatan karnaval yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Jarakah. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan

bertempat di lapangan dusun Tunggar. Dalam acara karnaval ini, banyak sekali rangkaian acara yang dilakukan. Berbagai pertunjukan juga ditampilkan. Dianyatanya yaitu pertunjukan karnaval dari berbagai pihak seperti perwakilan dari TPQ-TPQ dan madin, Drumb band, masyarakat, TK, SD, SMP, reog, dan masih banyak lagi. Setelah iring-iringan karnaval selesai, penampilan-penampilan juga dipertunjukkan. Pada acara karnaval kali ini juga diumumkan siapa saja pemenang lomba yang telah dilakukan sebelumnya. Acara karnaval ini berjalan dengan lancar dan sangat meriah setelah 2 tahun tidak diadakan peringatan acara hari kemerdekaan RI.

Jum'at, 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami mengabdikan di desa Jrasah ini. Hari ini, kami akan pulang ke rumah masing-masing dan melanjutkan pengabdian di masyarakat masing-masing. Sebelum itu, kami berpamitan kepada masyarakat sekitar, sowan kerumah mereka, berterimakasih dan meminta maaf jika selama kami mengabdikan terdapat tindakan serta tutur kata yang kurang pantas. Perpulangan kami diwarnai dengan isak tangis dari masyarakat termasuk dari kami sendiri. Kami pulang ke rumah masing-masing setelah sholat Jum'at.

Kehadiran mahasiswa KPM khususnya kelompok 87 di desa Jrasah disambut sangat baik oleh masyarakat. Saya pribadi selaku salah satu mahasiswa KPM merasa sangat senang dan sangat terbantu oleh masyarakat desa Jrasah. Jiwa sosial masyarakat disini bisa dikatakan sangat baik. Kegiatan-kegiatan kami selama melakukan KPM di desa Jrasah ini tidak akan

berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari masyarakat, baik dari pihak pamong pemerintah, karang taruna, hingga dari masyarakat itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan kami juga dibantu selama melakukan KPM disana. Suguah dan aruh masyarakat desa Jrasah sangat luar biasa. Mereka mampu mengayomi kami yang notabenenya adalah pendatang disana dengan sangat terbuka. Kehadiran kami disini kami harapkan membawa pengaruh, perubahan serta manfaat yang positif bagi masyarakat desa Jrasah sebagaimana mereka menerima kehadiran kami dengan sangat positif. Untuk kami, terkhusus saya pribadi, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari sini, disini saya belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, mendapat teman-teman baru, dan masih banyak lagi pelajaran yang saya ambil dari kegiatan KPM ini baik dari segi mental, fisik, hingga fikiran. Kegiatan pengabdian kami tidak selesai sampai disini. Setelah kami pulang, kami akan selanjutnya pengabdian di masyarakat masing-masing. Kami harapkan, ilmu yang kami peroleh disini juga dapat kami terapkan di kehidupan bermasyarakat kami masing-masing. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini sangat berkesan bagi kami, khususnya bagi saya pribadi.

TERIMAKASIH PENGALAMAN 3.456.000 DETIK DI DESA JRAKAH

Herlinda Listya Murni

Kuliah Pengabdian Masyarakat kata kerennya, pada tahun 2022 IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di wilayah Ponorogo bagian selatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pendekatan dalam memahami serta melaksanakan proses Tri Dharma, yang mana Tri Dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi Indonesia. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian, dan bekerja bersama masyarakat. Apa yang didapat dari bangku kuliah diharapkan dapat diimplementasikan pada Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan pada 4 Juli 2022. Perkenalkan nama saya Herlinda Listya Murni dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, nama saya tercantum dalam kelompok 87 yang ditempatkan di Desa Jraakah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Karena pada tahun ini pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dipusatkan pada wilayah Ponorogo bagian selatan, seperti kelompok 87 yang ditempatkan di Desa Jraakah tadi. Letak desa ini termasuk dalam dataran tinggi atau pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek serta Kecamatan Sawoo. Akses menuju ke desa ini lumayan sulit karena medan jalan yang sebagian masih berupa

batu – batu dan belum teraspal. Membutuhkan waktu sekitar satu setengah jam sampai dengan dua jam untuk sampai ke lokasi KPM dari Kampus IAIN Ponorogo. Untuk sampai ke lokasi KPM sebagian mahasiswa menggunakan sepeda motor serta sebagian lagi naik pick up bersama dengan barang bawaan yang dibutuhkan selama masa KPM di Desa Jraakah.

Sampai posko KPM Kelomok 87 kami disambut hangat oleh warga sekitar posko dan pemilik rumah. Pada minggu pertama mahasiswa KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo dibagi menjadi beberapa divisi atau kelompok untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar serta cakupan wilayah Desa Jraakah untuk mengumpulkan data – data berupa problem atau fenomena yang dijumpai di Desa Jraakah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan Program Kerja dari Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo yang ada di Desa Jraakah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta pengamatan. Wawancara ditujukan kepada masyarakat sekitar khususnya yang dekat dengan posko KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo. Di minggu pertama dalam suasana adaptasi ini banyak dimanfaatkan mahasiswa KPM untuk mengenal lebih dalam masyarakat desa Jraakah dengan berkunjung serta lebih mengenal satu sama lain.

Beberapa problem yang dijumpai, diantaranya yang paling menonjol yaitu mengenai pendidikan. Pendidikan di wilayah Desa Jraakah masih tergolong rendah, mengingat jarak tempuh dari rumah menuju sekolah yang lumayan jauh menjadikan faktor utama dalam masalah pendidikan. Salah satu perangkat Desa

Jrakah menuturkan bahwa untuk tingkat Sekolah Dasar masyarakat Jrakah bersekolah di Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo atau Sekolah Dasar SDN 3 Gajah yang berada di wilayah Jrakah namun berbatasan langsung dengan Desa Gajah, dengan jarak tempuh kurang lebih 15 - 20 menit untuk sampai ke sekolah dengan kendaraan sepeda motor. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama biasanya sekolah yang sering dituju adalah wilayah kecamatan Sawoo yang letaknya di dekat Pasar Blumbang. Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas biasanya masyarakat di sana bersekolah di SMKN Sawoo atau SMA Sambit yang memiliki jarak tempuh kurang lebih 30 menit.

Problem yang kedua yaitu mengenai Taman Pendidikan Al - Qur'an, yang mana dalam pelaksanaannya banyak anak - anak di sana yang belum mau mengikuti kegiatan tersebut. Taman Pendidikan Al - Qur'an di Desa Jrakah terdapat empat Taman Pendidikan Al - Qur'an yaitu TPQ Tunggar, TPQ Jrakah, TPQ Talun, dan TPQ Wotpiji. Beberapa Taman Pendidikan Al - Qur'an memiliki santri yang lumayan banyak namun ada juga yang hanya sekitar empat sampai sepuluh santri saja. Kemudian mengenai pemanfaatan sumber daya alam, banyak sekali sumber daya alam yang pemanfaatannya di sana dirasa kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Salah satunya adalah hasil pertanian umbi - umbian, masyarakat di sana dalam bidang pertanian kurang memanfaatkan hasil panennya padahal banyak sekali hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan pengganti. Banyak masyarakat di desa Jrakah yang hanya menjemur hasil panen singkongnya

yang dijadikan sebagai *gaplek* untuk konsumsi sendiri, padahal singkong dapat diolah menjadi berbagai makanan khas yang memiliki nilai jual di pasaran.

Setelah selama mahasiswa melakukan analisis terhadap fenomena – fenomena yang ada di Desa Jrasah, maka mahasiswa merancang program kerja yang dirapatkan setiap malamnya selama satu minggu. Program kerja tersebut terbagi atas program kerja penunjang dan program kerja utama. Program kerja yang telah direncanakan disusun dalam bentuk proposal kemudian diajukan kepada pihak desa dengan maksud pemberitahuan serta meminta persetujuan terkait program kerja yang akan dijalankan oleh mahasiswa KPM kelompok 87. Setelah program kerja disetujui oleh kepala desa beserta perrangkatnya maka mahasiswa mulai menjalankan program kerja yang telah tercantum dalam proposal. Pada minggu kedua mahasiswa KPM mulai menjalankan program kerja penunjang yang pertama yaitu mengajar TK Dharma Wanita yang ada di Desa Jrasah dengan berjadwal sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, kegiatan mengajar TK dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Antusiasme dari wali murid, guru TK, serta anak – anak TK sangat baik sekali, mereka menyambut dengan hangat dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat pada masa kuliah.

Program kerja yang selanjutnya adalah mahasiswa membuat program kerja dengan nama *Kuridik*, yang merupakan kegiatan program belajar

dari tingkatan Taman Kanak – kanak, SD/MI, dan Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan yang ditawarkan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta pendidikan umum namun lebih di fokuskan pada kebutuhan masing – masing kelompok siswa. Kuridik diharapkan dapat membangun maotivasi anak – anak di Desa Jrasah untuk lebih giat menuntut ilmu, serta memberikan peluang kepada anak – anak muda pada masa pendidikan SMA ataupun kuliah sehingga dapat menularkan ilmunya kepada anak – anak dengan kegiatan bimbingan belajar.

Pelaksanaan TPQ di Desa Jrasah sudah berjalan, namun antusiasme dari anak – anak masih kurang melihat pengajaran yang diberikan dalam TPQ rata – rata mengaji, sholat ashar lalu pulang. Maka dari itu, mahasiswa ikut terjun langsung dalam proses belajar mengajar di TPQ yang dibagi menjadi beberapa kelompok mahasiswa untuk terjun secara langsung ke TPQ – TPQ yang berada di wilayah Jrasah. Mahasiswa memberikan metode pembelajaran yang menarik, mulai dari hafalan surat pendek, mengajari lagu – lagu islami, mengajar mengaji dengan metode – metode yang mudah untuk dipahami dari peserta didik, serta yang paling menjadi favorit adalah kegiatan banjari yang diajarkan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Potensi wisata alam yang ada di Desa Jrasah tak kalah menarik dengan wisata – wisata lainnya, salah satunya adalah air terjun yang ada di sana, masyarakat menyebut dengan nama grojogan. Untuk menuju ke lokasi air terjun akses yang harus dilewati lumayan sulit, namun sudah dirasa menjadi hal yang lumrah jika akses ke wisata alam khususnya air terjun

memiliki akses yang sulit mengingat air terjun biasanya terletak diantara perbukitan. Belum banyak tersentuh oleh wisatawan sehingga belum banyak masyarakat luar yang mengetahui letak air terjun ini, sehingga mahasiswa KPM IAIN Ponorogo berupaya untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Desa Jrasah dengan mengambil *shoot* video sehingga dapat di share pada media – media online untuk memperluas jangkauan, dengan harapan nantinya dapat dikenal lebih dekat serta dapat di manfaatkan sebagai pariwisata.

Selain program kerja yang diajukan kepada pihak desa serta masyarakat Desa Jrasah, mahasiswa juga berkecimpung dalam kegiatan masyarakat maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak desa. Diantaranya para mahasiswi setiap hari jum'at ba'da shalat jum'at mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan ibu – ibu wilayah dusun Tunggur. Tak lupa para mahasiswa juga mengikuti tahlil rutin yang dilaksanakan pada malam jum'at di wilayah dusun Tunggur. Dengan mengikuti kegiatan kegamaan di lingkungan menjadikan kedekatan serta kerekatan antara mahasiswa dengan masyarakat di sana.

Pada kesempatan peringatan 1 Muharram yang biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk *melekan* istilah jawanya atau bisa dikatakan begadang, KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo melaksanakan *nonbar* di Aula Balai Desa Jrasah. Acara diatur dengan konsep sederhana, duduk bersama di tikar dengan jamuan kopi serta camilan ringan. Antusiasme masyarakat sangatlah baik, banyak masyarakat yang datang dalam acara nobaryang dilaksanakan. Film yang

disuguhkanpun cukup menarik bagi warga sekitar karena mengandung unsur pendidikan, agama serta budaya sehingga tontonan ini cocok untuk diperlihatkan bagi usia anak – anak sampai dengan lansia. Kegiatan lainnya yang selalu dilaksanakan mahasiswa KPM adalah membantu pekerjaan di Balai Desa Jraakah, entah menginput data ataupun segala pekerjaan yang membutuhkan bantuan seperti posyandu, posbindu, penyerahan BLT serta kegiatan lainnya.

Perayaan HUT RI ke 77 di Desa Jraakah berlangsung meriah berkat kerja sama tim dari desa, karang taruna serta mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Dalam memeriahkan acara tentunya banyak sekali persiapan yang dibutuhkan, mulai dari rapat kegiatan, persiapan kegiatan, dan eksekusi acara semua dilaksanakan bersama – sama saling gotong royong dari tim. Mahasiswa IAIN Ponorogo, diminta untuk menjadi panitia lomba sekaligus memberikan sumbangsuhnya untuk berkenan mengikuti lomba – lomba yang telah disepakati serta memeriahkan acara. Adapun lomba yang dilaksanakan ada lomba untuk tingkat kanak – kanak seperti lomba mewarnai, lomba estafet air, memasukkan bendera. Lomba – lomba unik seperti estafet sarung, topi kerucut diikuti mulai dari anak – anak SD hingga orang dewasa. Yang paling menarik adalah lomba tumpengan, dimana lomba tumpengan ini dilaksanakan di Balai Desa Jraakah yang diikuti oleh ibu – ibu perwakilan dari masing – masing RT. Terdapat sebanyak 20 RT yang ada di Desa Jraakah memeriahkan lomba tumpengan, tumpeng yang dibuatpun beraneka ragam mulai tumpeng nasi,

tumpeng kue, tumpeng gethuk, tumpeng tiwul dan lain – lain sesuai kreasi masing – masing kelompok dengan ketentuan budget per kelompok sebesar Rp. 150.000.00,.

Puncak acara kemeriahan HUT RI di Desa Jrasah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022, serangkaian acara dilaksanakan dari pagi hari sampai dengan sore hari. Mulai dari acara karnaval yang diikuti oleh masyarakat desa, sekolah mulai tingkat TK sampai dengan SMP yang ada di wilayah Jrasah, serta madrasah diniyah. Dengan tampilan yang beranekaragam dari para peserta karnaval menjadikan daya tarik tersendiri bagi para penonton. Dilanjutkan dengan acara pengumuman lomba – lomba serta pembagian tropi dan hadiah kepada para pemenang serta penampilan drum band dari MTS Jrasah. Tidak lupa budaya daerah ditampilkan dalam puncak acara HUT RI di Desa Jrasah yaitu reog dan jaran thek. Untuk acara penutup yaitu konser musik yang dimeriahkan oleh grup dari desa Gajah. Perayaan HUT RI yang luar biasa berkat kekompakan masyarakat, pemuda desa serta bantuan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Hari – hari terus berjalan, semakin hari dengan adanya mahasiswa KPM banyak sekali perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya program kerja yang di konsepskan oleh mahasiswa KPM. Mulai dari anak – anak yang semakin rajin mengikuti TPQ, jumlah anak yang semakin banyak mengikuti TPQ serta pembelajaran yang diajarkan guru TPQ semakin variatif. Dalam proses pendidikan pendekatan – pendekatan sangat diperlukan guna menarik minat

anak dalam mengikuti proses pembelajaran, fasilitas belajar di TPQ sudah lumayan lengkap hanya proses pemanfaatannya saja yang kurang optimal. Mahasiswa KPM selain memberikan bantuan tenaga dan fikir juga memberikan sedikit alat – alat yang diperlukan dalam pembelajaran di TPQ. Perasaan senang dan gembira dapat dirasakan dari peserta didik maupun pendidik yang ada di TPQ wilayah Jarakah. Dengan adanya konsep – konsep pembelajaran yang diberikan mahasiswa KPM diharapkan nantinya pendidik dapat mengembangkan lagi ilmu yang sudah ditanamkan serta TPQ wilayah Jarakah dapat lebih maju dan berkembang lagi.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam mahasiswa KPM IAIN Ponorogo memberikan pelatihan berupa pembuatan kripik singkong serta peluncuran nama produk dan *packaging*. Pelatihan yang di berikan yaitu mulai proses pemilihan kualitas bahan, pembuatan kripik, pengemasan serta pemberian nama produk dan sasaran pemasaran. Dari mahasiswa *packaging* di buat menarik dengan kemasan standing pouch agar lebih tahan lama serta menarik untuk dipasarkan. Sasaran penjualan tidak hanya secara langsung melainkan melalui media sosial agar jangkauan pemasaran lebih luas dan di kenal kalangan masyarakat umum. Terbukti setelah diadakannya pelatihan, masyarakat yang mengikuti pelatihan mampu untuk *gethok tular* kepada masyarakat lainnya dan mulai memproduksi serta memasarkan pada saat acara bazar maupun pasar krempyeng. Ekonomi kreatif bagi masyarakat desa Jarakah sangat memberikan dampak yang positif serta

dapat membantu perekonomian keluarga maupun pendapatan desa. Dampak positif ini nantinya diharapkan dapat memberikan inovasi – inovasi lainnya mengenai pengolahan sumber daya alam lainnya yang bernilai jual sehingga dapat membantu pemulihan ekonomi.

Visi dari KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo yaitu “Mengembangkan Dan Membentuk Produktivitas Masyarakat Desa Jrah Di Bidang Pendidikan Dan Keagamaan Guna Meningkatkan Sumber Daya Masyarakat Yang Berkemajuan”, dengan semangat, kerja sama serta kekompakan visi tersebut dapat terlaksana dengan baik selama masa KPM. Hidup saya sungguh berubah, terbentuk dari pengalaman KPM selama 40 hari. Tinggal di daerah yang dirasa jauh dari hiruk pikuk kota, beradaptasi namun terkesan lebih tenang. Bersama dengan teman – teman selama 40 hari mulai dari bangun, masak, kerja bareng, sampai akan tidur lagi dilaksanakan bersama – sama disekeliling mereka. Menyatukan 20 kepala bukan suatu hal yang mudah, namun memahami setiap kalimat yang terlontar dari masing – masing insan merupakan suatu hal yang perlu dipahami, saling berdiskusi mengambil hikmah dari setiap kalimat yang terucap. Mengetahui sedikit banyak tentang karakter teman – teman, bertukar cerita merupakan suatu pengalaman yang tidak terlupakan. Segenap aktivitas yang dilakukan bersama tanpa memandang perbedaan memang sudah menjadi jalanNya agar kita dapat sama – sama belajar mengerti satu sama lain, toleransi menciptakan kerukunan antar mahasiswa KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo,

teman – teman sudah menjadi saudara bahkan bagian keluarga yang tak terpisahkan.

Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari masyarakat di sana, keramahan masyarakatnya menjadikan kami merasa sangat diterima bahkan dianggap keluarga. Mahasiswa banyak belajar dari kehidupan sehari – hari masyarakat di sana, mulai dari makan dengan memanfaatkan hasil kebun yang dimiliki, hidup dengan sederhana dan banyak hal – hal yang dilakukan masyarakat disana yang membuat mahasiswa kagum. Berawal dari titik temu, kami sama – sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam merangkai garis garis kesempurnaan dilalui dengan bumbu – bumbu perdebatan dan masalah namun kami dapat menyelesaikan dengan cara yang elegan.

Hari – hari yang dilalui bersama dari pertemuan awal hingga akhir mengingatkan bahwa waktu memang cepat sekali berputar dan berlalu. Setiap detik, menit, jam, hari yang dilalui bersama menjadikan kisah duka maupun suka yang dilalui menjadi kenangan. Empat puluh hari dirasa menjadi waktu yang sangat singkat, pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah diciptakan mahasiswa KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo. Petualangan selama 40 hari ini menjadi kenangan yang menghiasi setiap petualangan dari masing – masing individu mahasiswa. Teman atau *partner* selama 40 hari dimulai dari titik yang memepertemukan kami, titik dimana kami harus menjalani kewajiban studi Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Ucapan terima kasih mendalam saya aturkan kepada Mahasiswa KPM Kelompok 87 serta masyarakat Desa Jrasah khususnya, yang mana sudah meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk sama – sama berkontribusi selama 40 hari untuk merubah kehidupan masyarakat di sana menjadi yang lebih baik kedepannya, seseuai jargon yang dicetuskan mahasiswa KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo **“Bersatu Padu Menuju Jrasah Maju”** dengan harapan Desa Jrasah menjadi desa unggulan, desa yang lebih berkembang lagi dalam sektor – sektor ekonomi, pendidikan, pariwisata, dan lainnya. Pasti suatu saat akan merindukan suasana dimana hal – hal lucu, konyol serta suka duka yang dilalui bersama serta saat dimana kita tertarik dan berbaur bersama teman – teman. Bagaimana tidak? empat puluh hari dilalui bersama, duduk bersama, main bersama, makan bersama, dan kegiatan lainnya yang dilakukan bersama – sama. Terima kasih teman – teman dan masyarakat Desa Jrasah sudah menjadi bagian pengalaman dari hidup saya yang sangat berkesa, semoga kenangan ini tetap ada dan selalu teringat. Berharap esok lusa kita dapat berkumpul bersama lagi dan mengenang 3.456.000 detik yang sudah dilalui di Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 87 IAIN Ponorogo yang berada di Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Terima kasih, sampai jumpa di lain waktu.

SELAMAT DATANG DI DIARY BUDAK SAJAK YANG BERCERITA TANPA RAGU BERANJAK

Luthfia Uswatun Hasanah

Perkenalkan saya Luthfia Uswatun Hasanah. Saya memiliki banyak panggilan diantaranya lulut, lupek, upik, philut, dan masih banyak yang lainnya. Saya mahasiswa semester tujuh, jurusan Tadris Bahasa Inggris. Saya berasal dari Pacitan, kota 1001 goa. Inilah kisah yang sangat panjang tanpa ragu untuk saya ceritakan. Berawal dari tatap, senyum indahmu memikat. Canda kawan, itu hanyalah sebait lagu dari penyanyi kesukaanku. Oke, mari kita awali dengan hari pertama hingga hari terakhir. Saya terinspirasi oleh kisah seseorang yang hidupnya sangat santai namun tetap serius dalam menjalankan kesehariannya. Saya ingin hidup seperti Lerry. Pernah dengar istilah tersebut bukan. Hahaha... sangat lucu sekali. Mengagetkan bukan, setelah mengalami PPKM selama kurang lebih dua tahun, kemudian mahasiswa semester enam masuk kuliah seperti biasanya. Dimana kita bisa berinterkasi dengan teman sekelas, dosen, mahasiswa lain dan masyarakat sekitar menjalani kehidupan normal kembali. Dengan jiwa penuh kemalasan ini, saya membayangkan betapa merananya saat KPM, entah mendapatkan teman yang tidak asik maupun tugas mengabdikan yang diberikan untuk masyarakat. Ternyata KPM tidak semengerikan yang pertama saya bayangkan.

Pada saat pengumuman pelaksanaan KPM, rasanya jantung ini mau copot karena yaa gimana ya, mengapa secepat ini? Paham bukan. Hehe. Ketika

menerima kabar tersebut ada perasaan campur aduk yang tidak bisa dijelaskan. Tidak terasa pengumuman tempat dan kelompok sudah ditentukan dan semua teman saya sangat menantikan hal tersebut. Dengan sangat percaya diri saya langsung membuka file yang berisikan pengumuman tempat yang diajkan KPM beserta nama-nama peserta lainnya. Dengan hati dan pikiran yang sangat syok ternyata tempat yang akan ku kunjungi tidak lain ialah Desa Jrahah, yang pada awal mulanya aku tidak mengetahui dimanakah tempat tersebut berada. Sontak pada hari itu semua mahasiswa IAIN Ponorogo semester enam membuat status di Whatsapp dengan mencari nama-nama dan pembentukan grup KPM tersebut. Dengan sangat cekatan saya langsung bertanya pada teman-teman lainnya menempati desa mana mereka berada. Saat mengumpulkan informasi ternyata, hanya saya seorang yang jauh dari lokasi dan dari kota dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam. Setelah mendengar hal tersebut, tiba-tiba saja kepalaku terasa pusing karena memikirkan lokasi yang jauh tak terduga, sehingga pada malam tersebut aku meminum obat. Pada akhirnya saya tidak memiliki semangat karena merasa terjauhkan dari teman-teman.

Esok hari kemudian saya merasa lega dan mencoba untuk baik-baik saja. Sakit kepala saya sudah tidak terasa dan menjalani aktivitas seperti biasanya. Hari demi hari semakin mendekati KPM, namun hati ini masih tidak yakin untuk menjalani. Seminggu sebelum KPM untuk pertama kalinya saya bertemu dengan anggota kelompok 87 yang dimana saya sangat asing dengan wajah-wajah mereka. Kami

berkumpul di café Ombo Buri. Namun, pada saat itu belum semua anggota ikut berkumpul hanya setengahnya saja. Disana kami membentuk struktur atau susunan anggota seperti menentukan Badan Pengurus Harian dan Biro-biro lainnya. Pada saat itu saya memutuskan untuk memilih biro jarkom, dimana tugasnya seperti mengumpulkan informasi dan merekam segala aktivitas pada saat KPM, oleh karena itu saya ingin mencoba hal tersebut. Pada saat itu juga kami menentukan tanggal untuk survei lokasi di Desa Jrasah. Pada hari Minggu, 25 Juni 2022 saya memutuskan untuk ikut survei lapangan bersama perwakilan sembilan anggota lainnya. Saya sangat penasaran dengan suasana di desa tersebut. Benar yang dikatakan oleh teman saya bahwa Desa Jrasah sangatlah jauh dan untuk pertama kalinya saya sangat terkejut ternyata masih ada masyarakat yang tinggalnya di bukit-bukit. Hal yang lebih mengejutkan adalah jalannya sangat susah hingga saya turu motor untuk beberapa kali. Teman-teman pun juga sangat terkejut dengan jalanan yang ada disana. Selain itu, disana juga sangat susah sinyal. Sampai disana teman-teman berhenti sejenak di Kantor Desa Jrasah, kemudian melanjutkan perjalanan untuk berkunjung ke rumah Pak Lurah. Perjalanannya ternyata masih sangat panjang, motor yang kami gunakan waktu itu terpaksa untuk diparkirkan dibawah karena jalannya sangat menanjak dan cuaca pada saat itu hujan yang mengakibatkan jalan licin. Sampai disana kita disambut dengan senang hati oleh keluarga Pak Lurah. Sembari istirahat kami meminta izin untuk melakukan KPM di Desa Jrasah, tak lama kemudian

kelompok Mono Disiplin datang. Kami membicarakan informasi seputar keadaan di Desa Jrasah. Desa Jrasah ternyata terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Tunggar, Wotpiji, dan Talun. Rumah Pak Lurah berada di dusun Talun dan merupakan dusun yang paling banyak penduduknya. Setelah diberi minum dan makan, kami melihat posko yang akan kami tempati dan keberadaannya di atas rumah Pak Lurah yang jalannya lebih menanjak. Rumah tersebut merupakan rumah milik saudara Pak Lurah yang maish baru dan belum ditempati karena pemilik rumah sedang merantau di Surabaya. Setelah melihat-lihat keadaan rumah tersebut kami berkoordinasi dengan kelompok Mono Disiplin untuk memutuskannya lebih lanjut. Kelompok kami meminta untuk ditempatkan di lokasi yang lebih mudah terjangkau dan dekat dengan kantor desa dan apabila tidak ada kami akan menerima pilihan yang pertama.

Setelah itu kami berpamitan untuk pulang karena waktu yang sudah sore. Hal yang sangat saya ingat yaitu Anggi dan Devi pada saat itu sedang mengerjakan Ujian Akhir dan menunggu mereka untuk menyelesaikannya. Pada saat itu saya berboncengan dengan Sindi. Pada saat perjalanan pulang hati saya senang dan agak panik karena waktu itu mendadak rem motor Anggi blong, sehingga saya dan Sindi menemani Anggi dan Devi berhenti sejenak agar remnya berfungsi kembali. Teman-teman lainnya melanjutkan perjalanan, hanya ada dua motor yang berhenti yaitu motor yang saya tumpangi dengan motor Anggi. Setelah menunggu kurang lebih 15 menit

kami melanjutkan perjalanan, Alfin dan Arkan menyusul kami kembali karena mengira kami kenapa-kenapa. Alhamdulillah tidak terjadi apa dan kami memutuskan untuk istirahat sejenak di warung sekitar wisata bendungan di Trenggalek, karena hanya beberapa meter saja sudah berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Waktu itu saya langsung akrab dengan teman-teman KPM karena mereka ramah dan nyambung. Disana kami bercerita seputar bagaimana perasaannya setelah survei lokasi. Sontak saya dan teman-teman sedikit kaget karena jalanannya yang "Makadaman". Setelah 30 menit istirahat kami memutuskan untuk kembali pulang ke rumah masing-masing. Mengingat waktu semakin sore dan mepet maghrib, saya dan Sindi untuk berhenti dahulu di masjid sholat Ashar. Setelah dari masjid saya mengantarkan Sindi untuk berbuka puasa. Saya juga heran bagaimana dia bisa puasa pada saat survei lokasi dan dibilang dia sangat kuat. Saya saja sudah pusing karena perjalanannya yang memakan kurang lebih dua jam. Saya dan Sindi memutuskan untuk berbuka puasa di Masakan Padang Sukarame di Jalan Pramuka. Sampai disana kami tertawa terbahak-bahak karena saya dengan percaya dirinya tidak memakai alas kaki. Saya sangat percaya diri karena orang tersebut hanya berjumpa satu kali dan tidak mengenal saya. Setelah makan kami pulang dan sebelum pulang ke kost saya membeli obat karena kepala saya terasa pusing dan badan saya masuk angin. Setelah sampai di kost saya langsung terkapar dan tidak kuat untuk melakukan hal lainnya. Saya melihat hp dan ternyata di grup

sudah ramai dengan permasalahan tentang Ujian Akhir salah satu mata kuliah. Beberapa saat kemudian saya melakukan Gmeet bersama teman-teman sekelas untuk menyelesaikan permasalahan ujian akhir dan saya menceritakan hasil survei lokasi KPM. Saya hanya ditertawakan oleh teman-teman dan mereka menganggapnya lucu. Setelah itu saya minum obat dan tidur dengan pulas.

Hari demi hari terlewati, tanggal pemberangkatan KPM pun tiba. Saya membawa banyak perlengkapan diri dan hanya saya satu-satunya yang membawa guling untuk tidur. Titik kumpulnya berada di kost Devi. Saya ke Desa Jrasah tidak membawa motor dan dititipkan di rumah Herlinda. Kami berangkat pukul 9 pagi dari kota, kami sampai disana pukul setengah 11 siang. Pada saat perjalanan saya bertemu teman KPM Mono Disiplin bernama Fajar. Dia adalah teman waktu SMA dan ternyata satu lokasi dengan saya. Saya kira tempat KPM kami berada di jalanan yang menanjak ternyata berganti di rumah Mbah Damas, yang berlokasi dibawah balai desa. Kami ditempatkan di Dusun Tunggar, dibelakang posoko kami ternyata adalah rumah kediaman Pak Carik. Sampai disana kami disambut oleh istri Pak Carik. Ia bernama mbak Devi, dia adalah guru TK dan dikaruniai dua anak yaitu yang bernama Akbar dan Raya. Mbak Devi menceritakan seputar suasana desa. Kami ditempatkan di dusun Tunggar sudah sangat bersyukur karena lokasinya yang mudah untuk dijangkau. Setelah berbincang-bincang yang cukup panjang dengan Pak Carik dan Bu Desi selaku Dosen Pengawas Lapangan (DPL) tak lama

barang yang di bawa Pick up sudah datang dan kami menurunkan semua barang bawaan. Kami bergotong royong membawa barang-barang untuk dimasukkan di posko. Setelah semuanya diturunkan, kami mengemas barang-barang dan ditata dengan rapi. Hari pertama disana terasa sangat asing dan disana suasananya sangat dingin. Setelah berbenah kami memutuskan untuk tidur siang karena sudah sangat lelah. Teman-teman ada yang mengobrol dengan pemilik rumah, adayang bermain hp, dan rata-rata semua perempuan tidur. Hanya saya saja yang tidak bisa tidur waktu siang itu, dikarenakan saya masih beradaptasi dengan keadaan sekitar. Hari menunjukkan sudah sore, saya mengajak teman-teman untuk memasak seadanya dulu sesuai dengan barang yang dibawa oleh teman-teman. Pada waktu saya menjadi juru masak nasi yaitu masak nasi dengan siraman. Setelah itu saya memutuskan untuk mengantri mandi dan tak lama adzan maghrib berkumandang. Kami melakukan jamaah sholat di masjid dengan masyarakat dusun Tunggar. Masjidnya bernama Masjid Al-Muttaqien. Kami memenuhi shaf dan saya pada waktu itu sangat bahagia akhirnya KPM terlaksanakan. Setelah sholat berjamaah, kami mengaji dan habis itu lanjut makan. Setelah makan saya sholat berjamaah lagi di masjid. Pada pukul 8 malam kami melanjutkan untuk rapat membahas mengenai program kerja yang akan kami lakukan dan terkait pembukaan KPM. Kami berkumpul sesuai dengan biro masingmasing, namun pada malam itu kami hanya menghasilkan beberapa proker saja, dan

penyelesaiannya kami bahas malam selanjutnya. Selain itu, kami juga membagi jadwal untuk masak. Ternyata saya terbagi di kelompok kedua bersama dengan Rahma, Herlinda, Tyas, dan Khurin. Kami mengakhiri rapat pukul 11 malam. Setelah itu kami lanjut tidur.

Pagi pun tiba, hari kedua KPM sudah dimulai dengan adanya aktivitas memasak dan sholat subuh. Untuk pertama kalinya saya sangat kesulitan untuk mencari sinyal, ada Wi-Fi namun jaringannya sangat lambat, sehingga saya sembari jalan-jalan melihat keadaan sekitar saya mencari sinyal di Balai Desa. Alhamdulillah saya dapat update status di Whatsapp. Setelah itu saya lanjut mandi dan makan pagi. Kami makan bersama-sama dan suasana sangat asik dan berkesan. Saya makan satu piring dengan Annisa dan Happy. Hari kedua kami masih menganggur dan mencari beberapa sumber informasi mengenai sumber daya yang dimiliki desa. Pada waktu itu, disana lagi maraknya acara pernikahan, sehingga kami diberikan jajanan dari pernikahan oleh mbak Devi. Pada waktu siang hari saya lanjut tidur karena mengantuk. Sore harinya kami melakukan pembersihan balai desa yang akan digunakan untuk pembukaan. Tak lupa ketika ada penjual sayur lewat saya dan Happy langsung turun ke bawah untuk mengambil uang dan berbelanja. Saya kira diposko tidak ada yang menunggu, ternyata ada Mas Rapi yang gelap-gelapan bermain hp. Ya memang pada waktu itu disana suasananya lagi mendung. Setelah berbelanja saya kembali ke posko dan membawakan sedikit camilan untuk kelompok Mono, karena mereka

ke balai desa dengan berjalan, mereka ditempatkan di dusun Wotpiji, yang lokasinya lebih jauh dan jalanannya menanjak. Bersih-bersih balai desanya telah usai, namun saya dan Sindi memilih untuk istirahat sejenak disana untuk mencar sinyal. Saya bertanya kepada anak kecil yang bernama Brian tentang password Wi-Fi milik desa. Ternyata berhasil login dan membuat saya betah duduk di balai desa. Setelah melihat jam ternyata menunjukkan pukul 5 sore, saya dan Sindi memutuskan untuk kembali ke posko. Setelah itu saya mengantri mandi. Setelah mandi, beberapa kemudian terdengar suara Adzan Maghrib berkumandang, saya kembali shalat berjamaah di masjid. Setelah itu saya lanjut berbincang-bincang dengan teman KPM. Setelah Isya' kami melanjutkan pembahasan tentang pembukaan yang akan dilaksanakan besok pagi. Kami menentukan apa saja yang dipersiapkan. Setelah itu kami lanjut tidur malam dengan pulas. Ohh iya, perempuan dan laki-laki tempat tidurnya terpisah ya kawan. Laki-laki jika malam tempat tidurnya di rumah Mas Candra (Pak Carik).

Pada hari pembukaan KPM, ternyata bagian kelompok saya yang memasak. Oleh karena itu, saya waktu itu bangun jam 3 pagi. Menu yang dibuat adalah pecel. Saya waktu itu tidak berani membangunkan teman saya karena saya pikir saya berani masak sendirian di dapur. Kemudian sekitar subuh teman saya yang lain baru saja bangun. Ketika itu nasi yang saya masak sudah matang, jadi saya memutuskan untuk shalat subuh dan yang memasak gantian teman saya. Setelah itu saya memutuskan untuk mandi dan

stelah itu saya menyiapkan sarapan untuk teman-teman. Setelah selesai makan, kami bergegas untuk mencuci piring. Setelah itu, saya bersiap diri untuk ke balai desa untuk mengikuti pembukaan KPM. Pembukaan dilaksanakan pukul setengah 10 pagi, kemudian sekitar pukul 11 pembukaa berakhir. Setelah itu saya pergi membeli tempe dan tahu untuk dijadikan lauk makan siang. Kami memasak sup yang ala kadarnya. Alhamdulillah teman-teman menyukainya. Setelah itu saya shalat Dzuhur dan lanjut untuk tidur siang. Saya bangun pukul tengah 4 sore, setelah itu saya shalat Ashar, dan lanjut untuk membuat menu makan malam. Menu waktu sore yaitu Sego Tahu, dimana bahannya hanya menggunakan tahu, kubis yang dicincang halus, dan sambal orek yang ditambahi air dan kecap. Teman-teman memakannya sangat lahap dan bahkan bersih tak tersisa. Setelah makan malam kami lanjut shalat Isya' dan membahas kembali program kerja yang akan dilakukan di Desa Jarakah. Kami sudah mendapatkan garis besar program kerja. Program kerja kami akan dimulai pada minggu selanjutnya. Pada hari keempat KPM, ada hal unik yang terjadi, peserta laki-laki KPM bergantian memasak dengan anggota perempuan. Mereka memasak nasi goreng untuk menu makan malam dan ternyata rasantya enak sekali. Saya tertawa terbahak pada saat proses memasak karena Nadzif menggoreng kerupuknya sampai gosong karena api yang kebesaran.

Pada hari jumat pertama, saya mengikuti pengajian ibu-ibu dusun Tunggar. Hanya perwakilan 6 orang saja yang mengikuti yasinan tersebut yaitu saya,

Sindi, Azhar, Rahma, dan Elliya. Awal mengikuti terasa asing dan saya sangat senang mereka menerima kami dengan penuh tawa. Yasinan dilakukan kurang lebih satu jam. Disana kami membantu bersih-bersih dan kemudian baru pulang. Pada malam takbiran kami melakukan bakarbakar ayam dan tempura bersama pemilik rumah dan masyarakat sekitar. Disana terdapat 3 rumah yang kami jadikan sebagai tempat mandi, yaitu rumah Pak Carik, rumah Mbah Damas atau posko yang kami tempati dan rumah Mbak Linda. Dimana ketiga orang tersebut masih terjalin persaudaraan. Kami makan-makan sambil tertawa ria. Pada waktu itu saya baru merasa akrab dengan Happy, Annisa, dan Agnes. Ternyata cuaca tak mendukung kami, pada saat tengah makan, gerimis mengguyur kami. Sehingga kami memutuskan untuk cepet menyelesaikan makan-makannya. Setelah makan-makan kami langsung membersihkannya dan lanjut untuk tidur karena esok hari harus angun lebih awal. Pagi datang begitu cepat suara kumandang Takbir terdengar sangat tentram di hati, sejenak aku teringat keluarga dan Alm. Ayah, saya meneteskan air mata di sentong sehingga teman-teman tidak mengetahuinya. Setelah mandi saya berbincang-bincang dengan teman-teman dan setelah itu kami langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat Ied. Setelah shalat Ied kami menganggur dan tidak mengetahui apa yang dilakukan karena kurban waktu itu di dusun Tunggar tidak ada. Kami memutuskan untuk berjalan-jalan ke sungai yang jaraknya tidak terlalu jauh dari posko. Kami serentak berjalan ke sungai yang terletak di dusun Jrasah atau bisa juga disebut dusun Krajan.

Disana kami bertemu dengan masyarakat yang melakukan penyembelihan hewan kurban. Kami menyapa warga dengan ramah dan ternyata jalan menuju sungai melewati sebelah masjid tersebut. Kami di sungai bersenang-senang seperti makan camilan dan berfoto-foto. Disana sungainya banyak bebatuan besarnya sehingga agak membentuk air terjun yang kecil. Sampai disana kami juga menyaksikan warga Jrahah mencuci organ dalam hewan. Kami disana selama kurang lebih dua jam. Saya disana bermain air dan satu-satunya lelaki yang berenang disana yaitu Syahrafi, dia terjun dari atas bebatuan meluncur ke air yang sangat dalam. Air sungainya tidak terlalu jernih namun sangat segar dan dingin.

Setelah dari sungai kami pulang ke posko dengan jalan yang berbeda. Kami melewati sawah yang menanjak dan saya sangat lelah sekali. Namun teman-teman sangat menyenangkan dan menghibur saya untuk tetap terus semangat. Setelah melewati jalanan yang menanjak kami istirahat sejenak untuk minum kemudian baru melanjutkan perjalanan. Sesampainya di posko saya duduk di teras untuk istirahat dan mengobrol hal random bersama Annisa. Setelah merasa ngantuk saya dan Annisa masuk ke posko untuk tidur. Kelompok kami ternyata mendapatkan jatah kurban dari masyarakat Jrahah. Sebelum tidur saya memilih untuk melakukan shalat Dzuhur dulu. Setelah itu saya tidur dengan pulas dan badan yang kelelahan ini bangun pada pukul 4 sore. Ternyata ketika saya bangun teman-teman yang piket memasak hari itu sudah mempersiapkan

makanan yang akan diolah dengan memotong-motong daging kurban. Setelah itu saya mandi dan shalat Ashar. Saya lebih sering berjamaah dengan teman saya dibandingkan shalat senidri karena katanya pahalanya yang lebih besar. Waktu makan malam tiba. Saya sangat senang untuk pertama kalinya saya memakan masakan daging teman-teman KPM dan ternyata dagingnya empuk dan bumbunya meresap dengan sempurna. Setelah makan, saya bermain Uno bersama Nadzif, Annisa, Happy dan Agnes. Itulah dimulainya pertemanan akrab kami dimulai. Selain dengan mereka saya juga bermain dengan teman yang lainnya. Pada saat itu belum ada hukuman ketika pemain mengalami kekalahan. Hari mulai larut malam dan kami bergegas untuk mengakhirinya dan tidur.

Seminggu sudah kami menjalankan KPM, hari Senin program kerja sudah dimulai yaitu mengajar anak TK. Pada saat pertama kesana yaitu perkenalan, disana saya ikut mengajar untuk pertama kalinya. Pada pertemuan pertama kami melakukan perkenalan dengan anak-anak, wali murid, dan ibu guru. Pada hari pertama saya kesana bersama Herlinda, Sindi, Atul, Rahma, dan Tyas. Saya disana bertugas sebagai dokumentasi sembari mengajari anak TK bernyanyi. Disana terdapat dua kelas yaitu TK A dan TK B. Ibu guru disana bernama Mbak Devi, Bu Sujarti, Bu Ika dan Mbak Linda. Guru-gurunya masih sangat muda dan cantik. Kami pulang sekolah puku setengah 10 pagi. Pada saat itu saya tidak langsung pulang tetapi mencari sinyal untuk mengedit video yang saya rekam tadi. Setelah itu selesai mengedit saya bergegas pulang ke posko dan istirahat. Sampai di posko saya bercerita

kepada teman-teman yang piket mengajar besok alangkah lebih baiknya untuk menyiapkan materi dahulu sehingga anak-anak TK tidak kebingungan. Karena pada hari pertama ini sebenarnya kami belum menyiapkan materi dan mengajari menyanyi seadanya dan sebisanya. Setelah itu saya bermain Uno dengan teman-teman karena merasa bosan dan disana susah sinyal. Kami makin akrab karena dengan susah sinyal kami lebih sering mengobrol dan tidak bermain hp. Keesokan harinya seperti biasanya saya melakukan kegiatan memasak bersama teman kelompok saya. Karena saya ditugaskan di jarkom saya juga membuat brosur untuk program bimbingan belajar.

Pada hari Rabu, 13 Juli 2022, saya ditugaskan untuk mengajar TPQ di dusun Tunggur bersama Annisa dan Khurin. Ternyata murid yang kami ajarai sangat banyak dan terbagi menjadi dua bagian. Bagian satu yaitu untuk anak-anak TK dan bagian dua untuk anak-anak SD/ SMP. Pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2022 untuk pertama kalinya saya mengajar les langsung untuk anak SMP. Di program kerja kami menjalankan KURIDIK (Kupas Tuntas Pendidikan) yaitu program bimbingan belajar untuk anak TK sampai SMP yang dilaksanakan secara gratis selama kurang lebih 3 pekan. Murid pertama saya adalah Mahmud. Dia adalah satu-satunya murid SMP yang mengikuti program bimbil/ les. Sehingga saya mengajar secara private. Sebenarnya saya ditugaskan mengajar MI bersama Alfin namun saya membaginya agar semuanya terbantu belajarnya. Pada awalnya Mahmud belum sama sekali mengenal huruf bahasa inggris. Pada saat itu saya mengajarnya membaca

huruf abjad dan kosa kata. Kami mengakhiri les pukul 4 sore, setelah mengajar les saya langsung bergegas mandi dan kemudian sholat Ashar. Setelah itu saya istirahat di posko dan menunggu adzan Maghrib berkumandang. Setelah itu saya melakukan kegiatan seperti biasanya, teman-teman ada yang menonton film, tidur, dan juga mengobrol di teras.

Dua minggu KPM berjalan dengan lancar. Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan yaitu mengikuti pengajian warga di dusun Talun dan dusun Wotpiji. Kami menyewa pick up untuk pergi ke pengajian karena medan dan jaraknya yang cukup sulit dan jauh. Pada saat pengajian di dusun Talun, awal mulanya kami baik-baik saja belum ada kejadian. Pada saat akan pulang, tak disangka kaki Anggi terkilir dan sulit untuk berjalan karena akan naik pick up, sontak teman-teman terkejut dan merasa kasihan kepada Anggi karena kesakitan. Sampai posko kami bergegas untuk meminta bantuan pada Pak Carik untuk mencarikan tukang pijat dan Alhamdulillah setelah dipijat Anggi kembali membaik. Kami baru bisa tidur pukul setengah 2 pagi. Saya terkejut bangun pukul 5 pagi dan bergegas langsung shalat subuh kemudian memasak. Tapi meskipun bangunnya kesiangan, sarapan tetap dilakukan tepat waktu. Untuk pengajian terakhir yaitu yang dilaksanakan di dusun Wotpiji, tokoh/ tamu undangannya adalah Cak Yudho. Pada saat sampai di Wotpiji suasananya dingin dingin namun antusias warga sangat luar biasa. Sebelum dilakukan kegiatan inti, ba'da maghrib dilakukan pentas seni oleh anak-anak Tk dan SD. Kelompok kami yang dimintai tolong untuk mengajari gerakan hadroh,

dimana yang mengajari adalah Atul dan Anggi seminggu sebelum kegiatan pengajian dilakukan latihan setiap sore. Setelah acara selesai kami berfoto dulu dengan Cak Yudho dan kemudian pulang ke posko. Entah mengapa pada saat pengajian dan ada kegiatan selalu kelompok piket saya yang bertugas. Namun, saya tetap menikmati dan menjalankan tugas dengan senang hati.

Selama dua minggu ini sudah banyak kegiatan yang saya lakukan. Selain itu, terbentuklah circle teman-teman yang paling akrab saat KPM yaitu bernama grup loro weteng. Grup tersebut terdiri dari saya, Nadzif, Agnes, Annisa, dan Happy. Awal mula terbentuknya grup ini adalah ketika bermain Uno kita berfoto-foto dan yang kalah dicoret dengan bedak cair kemudian agar mudah untuk mengirimkan fotonya maka Nadzif membentuk grup tersebut. Semakin berjalannya hari kami semakin akrab karena kedekatan kami, kami saling bertukar cerita masalah kehidupan. Kemana-mana kami pun juga berkumpul berlima. Namun, bukan berarti kami membentuk grup tidak mengayomi teman lainnya, kami juga sangat akrab dan mengayomi teman-teman lainnya.

Minggu ketiga dimulai dengan pembahasan proker utama yaitu Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong yang dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022. Sebelum menjelang hari H, kami menyiapkan berbagai perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan. Kami mendapatkan singkong secara gratis pemberian Pak Ji. Oleh karena itu, kami tidak begitu banyak dalam mengeluarkan anggaran. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Jrasah pukul 9 pagi. Kegiatan berjalan

lancar dan Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Setelah kegiatan tersebut, kami membersihkannya dan pulang ke posko. Setelah kegiatan saya lapar dan kebetulan sekali lewatlah penjual penthol. Setelah memakan penthol saya menunggu kepulangan Bu Desi. Setelah beliau pulang, saya langsung shalat dan kemudian tidur. Setelah itu saya bangun pukul 4 sore, mandi dan kemudian sholat Ashar.

Minggu ke-empat dimulai dengan membahas proker untuk acara Tahun Baru Islam. Setelah mencari informasi kami disarankan untuk mengadakan acara nonton film dan ngopi bareng masyarakat Desa Jrasah. Sembari menyiapkan acara tersebut, saya pada minggu ini pergi belanja ke kota, tepatnya di Pasar Legi bersama Annisa, Nadzif, dan Happy. Kami berangkat ke pasar sekitar pukul 10.30 siang. Pada saat perjalanan ke kota rasanya senang sekali karena dapat kembali mendengarkan suara bising kendaraan. Namun yang tidak saya sukai adalah ketika sudah terbiasa hawa dingin di Jrasah ketika ke kota kami merasakan sangat kepanasan. Kami tiba di Pasar Legi kurang lebih 11.30 WIB. Tiba di pasar kami langsung membeli sayur-sayuran dan keperluan lainnya. Setelah belanja dengan bawaan yang sangat banyak, kemudian kami pergi untuk membeli jajan di Jalan Pramuka. Saya dan Happy pergi untuk membeli cimol sedangkan Nadzif dan Annisa pergi ke Fotocopy-an untuk mengeprint. Kami berkumpul kembali di Tea Break Jalan Baru, sejenak kami beristirahat dan membelikan barang-barang teman-teman di posko. Waktu tak terasa berputar begitu cepat jam sudah

menunjukkan pukul 14.30 sore, kami pun langsung bergegas untuk kembali ke Jarakah. Ketika perjalanan pulang kami berhenti sebentar untuk berfoto-foto di jalanan hutan pinus karena paad waktu itu pemandangannya sangat indah. Kemudian kami melanjutkan perjalanan ke posko, sejenak saya teringat bahwa Cimol yang saya beli tidak ada, sontak saya dan Happy terkejut. Kemudian saya kembali menyusuri jalanan, ternyata tidak nampak ada barang yang jatuh. Saya merasa kesal dengan kecerobohan saya kala itu. Saya berniat untuk membelikan oleh-oleh teman posko dan saya dengan tidak sadar menjatuhkannya. Nadzif dan Annisa menunggu saya di dekat gapura Jarakah, kemudian saya bercerita kepada mereka, kemudian mereka menertawakan saya dan menyuruh saya untuk mengikhlaskannya. Sampai di posko sekitar pukul 16.30, saya langsung memanggil Agnes ke Balai Desa untuk ikut bersama kami melihat matahari terbenam di dusun Talun. Kami langsung bergegas kesana mengingat waktu semakin sore. Dari Talun kita bisa melihat keluasan Desa Jarakah, dimana kita bisa melihat Dusun Tunggur. Di Talun pemandangan alamnya sangat menakjubkan. Kami kesana tentunya untuk berfoto-foto dan menikmati pemandangan alam nan indah tersebut. Adzan Maghrib sudah dikumandangkan kami memutuskan untuk kembali ke posko. Pada saat kembali posko terasa sepi karena teman-teman sebagian ada yang berjamaah di masjid. Kami pun langsung bergegas untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah di posko. Beberapa hari kemudian saya ditugaskan bersama Rahma untuk membuatkan

pamphlet sehingga kami memutuskan untuk membuatnya di pos ronda karena disana signalnya lancar. Selain itu, saya juga membantu Anggit dan Maftuh untuk menyelesaikan video profil Desa Jrasah yang akan ditayangkan bersamaan dengan penontonan film karena disitu masyarakat berkumpul. Tibalah hari penayangan film, mendadak kami mendapatkan informasi apabila filmnya diganti yang lebih religious, siang itu juga saya langsung mendownloadnya di TK sembari menunggu pengeditan video jadi. Di TK saya bersama Anggi, Maftuh, Rahma, dan Anggit untuk menyelesaikan dubbing video. Hari semakin siang, saya di Whatsapp untuk segera kembali ke posko karena makan siang sudah disiapkan, namun video yang kami kerjakan belum selesai. Tidak lama Nadzif dan kawan-kawan terdengar mengklakson saya, saya langsung keluar dari ruangan, mereka mengajak saya untuk segera pulang. Saya menyuruh mereka untuk pulang dahulu karena saya masih lama mengedit videonya. Setelah itu saya melanjutkan untuk mengedit video. Jam menunjukkan pukul 14.15, kemudian saya mengajak Rahma untuk kembali ke posko untuk shalat Dzuhur dulu. Sampai sana ternyata teman-teman yang lainnya sudah selesai makan. Kemudian saya bergegas untuk melaksanakan shalat Dzuhur, namun ada dua orang pengganggu yang membuat saya tertawa yaitu Nadzif dan Syahrafi. Saya tertawa terbahak-bahak dengan kelakuan mereka, sehingga saya memutuskan untuk shalar di dalam sentong dan ternyata mereka tetap mengikuti saya. Kemudian saya langsung bergegas ke rumah Mbak Linda dan Alhamdulillah shalatnya

berjalan lancar tidak ada godaan. Setelah itu, saya rebahan sejenak di posko, namun baru saja saya sebentar tergelatak Anggi tak lama memanggilku. Saya diperintahkan untuk mengganti foto film di pamflet. Kemudian saya mengajak Anggi untuk ke kandang sapi untuk mencari signal. Dengan terbatasnya signal pamflet yang saya buat kurang lebih seperempat jam jadi. Kemudian saya kembali ke posko dan tidur sebentar. Tak lama saya dibangunkan Annisa untuk mengirim banner sorot dan akhirnya saya tidak jadi untuk tidur dan lanjut mengantre mandi. Adzan maghrib dikumangkan, saya dan teman-teman melaksanakan shalat berjamaah di posko dan setelahnya membaca doa penutupan/ akhir Tahun Baru Islam. Setelah itu kami bergegas untuk makan danbersiap-siap ke balai desa. Saya ke balai desa paling akhir bersama Herlinda untuk membawa nampan. Sesampai di balai desa ternyata warga sudah mulai berdatangan. Setelah semua warga terkumpul kami mengawali acara dengan Akustikan dimana Alfin dan Syahrafi sebagai penyanyi kemudian Anggit sebagai gitarisnya. Sembari menunggu film diputar, kami menyiapkan dan memberikan minuman dan makanan untuk masyarakat. Pukul 20.00 semua lampu dimatikan dan kami langsung memutar film berjudul "Sang Kiai 2013". Tak disangka penonton yang datang banyak kami pun sampai membeber tikar di halaman balai desa. Pemutaran film berlangsung kurang lebih selama dua jam, warga mulai berguguran pulang. Setelah acara selesai kami bergegas untuk membersihkan dan mengembalikan peralatan yang kami pinjam. Pada hari minggu kami diajak Mbah

Lurah untuk membersihkan Lapangan Tunggar dimana tanah tersebut masih menjadi konflik dengan pemilik aslinya. Namun kami memberanikan diri untuk tetap ikut serta membersihkan lapangan. Pembersihan lapangan dimulai pukul 07.00 pagi. Kami menunggu Mbah Lurah untuk terjun langsung ke lapangan, setelah beliau memulai pembersihan kami langsung bergegas untuk turun ke lapangan. Kerja bakti berakhir sekitar pukul 10.00 pagi, lapangan yang semulanya ditumbuhi rerumputan liar kini menjadi bersih dan rapi. Disana saya bermain voli dan bola bersama anak-anak kecil. Entah mengapa baru akhir-akhir KPM saya mulai sangat akrab dengan mereka. Setelah merasa kelelahan saya langsung pulang ke posko untuk membersihkan diri, sarapan dan kemudian bergegas untuk tidur karena sudah sangat terlalu lelah.

Minggu kelima kami disibukkan untuk mempersiapkan peringatan HUT RI ke-77 di Desa Jrasah. Pada minggu ini adalah aktivitas terakhir mengajar. Kami mengakhirinya dan berpamitan pada hari Senin. Saya ditugaskan untuk berpamitan dengan guru TPQ di dusun Talun. Tak terasa cepat sekali rasanya kami melaksanakan KPM ini. Hati saya mulai sedih karena tak lama akan segera meninggalkan desa yang penuh pemandangan indah ini. Pada hari Selasa kami berfoto-foto dengan anak didik. Saya sudah meneteskan air mata tak disangkan pada hari ini adalah hari terakhir bertemu dengan anak-anak yang kami ajari. Malam harinya kami diajak mengadakan rapat bersama perangkat desa untuk menentukan tanggal dilaksanakannya lomba kemerdekaan. Rabu

alam harinya kami membahas terkait panitia-panitia lomba kemerdekaan. Saya ditugasi sebagai seksi kegiatan. Sore harinya saya bersama Alfin, Anggit, Annisa, Syahrafi, dan Nadzif bermain voli. Sambil menunggu kedatangan Agnes ternyata ada Arkan yang berkunjung ke posko kami dan menceritakan KPMnya di Tulungagung. Pada hari Kamis pagi kami melaksanakan perlombaan mewarnai untuk anak-anak TK. Setelahnya pada sore hari saya, Annisa, Agnes, Happy, Nadzif, dan Syahrafi pergi ke Gunung Gajah untuk menambah pengalaman dan menjernihkan pikiran. Meskipun kami melewati jalanan yang sangat sulit terbayar dengan pemandangan yang sungguh sangat luar biasa indahnya. Disana kami mendaki bukit dan berfoto-foto sembari menikmati suasana yang sangat asri. Untuk pertama kalinya sangat-sangat merasakan sangat bahagia memiliki teman seperti mereka. Kami kembali dari Gunung Gajah setelah melaksanakan shalat maghrib di Masjid Desa Gajah. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan pulang. Hari sudah gelap dan mengingat jalanan yang sangat sulit untuk dilalui kami mengendarai motor dengan pelan-pelan. Kami tiba di posko menjelang Adzan Isya' dan ternyata tiba disana Azhar katanya sakit dan muntah-muntah. Kami kemudian makan bersama di dapur. Setelah membereskannya kami penasaran dengan lomba miniatur sound yang dilaksanakan di Lapangan Tunggar. Setelah merasa kedinginan kami langsung ke posko dan menggelar tikar di halaman depan posko. Setelahnya kami bermain Uno bersama teman lainnya. Namun pada saat itu saya memilih untuk mengambil

bantal dan kemudian tidur. Pukul 23.00 Annisa membangunkan saya untuk pindah ke dalam posko. Pada jumat sore kami melakukan lomba estafet air dan memasukkan bendera dalam botol bersama anak TK di Lapangan Tunggar. Kegiatan berjalan lancar dan sangat seru. Kami sampai tertawa terbahak-bahak melihat tingkah lucu anak-anak itu. Sesampainya acara saya mencoba bermain voli dengan Dyah, Radif, Syahrafi, Alfin, Anggit, Annisa, dan masih banyak lagi. Kemudian sampai posko saya melanjutkan untuk masak-memasak karena pada saat itu saya sedang piket memasak. Pada hari Sabtu sore kami melanjutkan lomba kemerdekaan, yaitu lomba tumpeng Ibu-ibu per RT Desa Jrasah. Kegiatan berlangsung meriah dan menyenangkan. Banyak kreasi yang unik dan kreatif dari masing-masing peserta. Pada saat penjurian selesai kami diminta Ibu-ibu untuk mencicipi masakan buatan mereka. Saya dan Annisa bergegas mengambil nampan untuk mengumpulkan makanan yang diberikan oleh Ibu-ibu. Setelah acara selesai kami bergegas membersihkan balai desa bersama rekan-rekan karang taruna. Setelah itu kami melaksanakan shalat Ashar dan kemudian menggelar tikar di halaman depan posko untuk makan bersama tumpeng yang kami kumpulkan tadi. Pada malam harinya saya menyiapkan peralatan untuk lomba besok pagi. Pada Minggu pagi kami mengadakan lomba topi kerucut dan estafet sarung yang disertai dengan Pasar Krempyeng. Waktu itu gerimis mengguyur sehingga udara terasa lembab, namun pada saat kegiatan cuaca kembali cerah sehingga perlombaan berjalan lancar. Warga-warga

sangat antusias dengan perlombaan yang kami adakan. Itulah akhir dari minggu ke-lima yang saya lakukan di KPM.

Minggu ke-enam dilakukan sisa perlombaan kemerdekaan, seperti turnamen bola voli, tenis meja, dan bulutangkis. Tak terasa KPM kurang beberapa hari lagi. Hati ini mulai meratapi bahwa kami akan segera menjalani kehidupan masing-masing. Pada hari Selesa, tanggal 09 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan KPM kelompok 86 dan 87. Ketika sesi foto-foto saya sempat meneteskan air mata karena tanda akan berpisah dengan teman-teman. Saya mendokumentasikan foto dengan banyak karena kegiatan ini hanya akan dilakukan sekali seumur hidup saya. Acara selesai kami pun ada yang pergi ke posko dan ada juga yang membeli makanan di warung Mbok Ilah. Warung Mbok Ilah adalah tempat ngopi sekaligus istirahat ketika selesai membantu piket di balai desa. Di posko kami berbincang-bincang dengan Bu Desi selaku DPL kelompok 87 yang sangat baik. Setelah berbincang-bincang kami melakukan foto bareng sebagai dokumentasi terakhir. Tapi pada saat itu Annisa dan Azhar sakit sehingga tidak dapat mengikuti penutupan KPM. Ketika kami berfoto-foto di depan posko tiba-tiba saja Azhar merasa pusing dan hamper pingsan. Tubuhnya lemas dan perutnya merasa kesakitan. Kami langsung meminta Pak Carik untuk memanggilkan ambulan agar Azhar dibawa ke puskesmas. Saya pada saat itu diminta teman piket masak lain untuk membantu menyalakan api. Saya pun langsung pergi ke dapur untuk menyalakannya, namun kayu bakar waktu itu memang sangat sulit

dinyalakan. Sehingga Pak Ji selaku anak pemilik posko pun membantu kami mencarikan kayu bakar lain dan Alhamdulillah akhirnya api nyala juga. Tak lama kemudian ambulance-nya datang dan membawa Azhar ke rumah sakit diantarkan oleh Bu Desi, Herlinda, dan Rahma serta disusul memakai motor oleh Alfin dan Syahrafi. Beberapa menit kemudian masakan sudah matang dan kami yang berada di posko segera makan. Setelah makan saya lanjut untuk tidur. Saya dibangunkan oleh Annisa agar menggantikan teman yang menunggu Azhar di puskesmas, sehingga saya langsung bergegas untuk mandi dan shalat Ashar. Saya membawa perlengkapan dan peralatan pribadi untuk dibawa ke puskesmas. Saya disana bersama Agnes, Anggit, dan Nadzif. Sampai di puskesmas Azhar sudah terlihat membaik dan sudah mau untuk makan. Saya bermalam disana dengan perlengkapan seadanya. Malam harinya saya menyuruh Nadzif untuk membeli nasi goreng di Pangkal. Setelah memakannya saya dan Agnes bergantian berjaga mengantarkan Azhar ke toilet. Entah mengapa cepat sekali hari berganti dan Adzan Subuh terdengar, saya langsung bangun dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Setelah itu Nadzif bercerita jika pamannya Anggit meninggal dunia pukul 02.00 pagi di Rumah Sakit 'Aisiyah dan kami menyuruh Anggit segera pergi mumpung masih pagi karena pada saat itu kami tidak ada yang membawa helm. Saya menikmati udara sejuk dan melihat matahari yang terbit dari ruang pasien. Nadzif dan Agnes pergi membeli makan di Pasar Sawoo. Setelah makan pagi tak lama Ayah dan Ibu Azhar

datang dari Pacitan. Kami juga menunggu konfirmasi dari pihak puskesmas apakah Azhar bisa rawat jalan atau tidak dan ternyata bisa. Kami pun berpamitan pulang. Dalam perjalanan saya membelikan obat untuk Annisa di apotek dan membeli pentol di Desa Tumpuk. Rabu malam menyiapkan hadiah untuk pemenang lomba kemerdekaan. Selain itu saya dan teman-teman juga mulai mebereskan barang bawaan yang akan kami bawa pulang. Pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022 dilaksanakan lomba karnaval, pembagian hadiah lomba kemerdekaan, dan juga hiburan elektone yang dilaksanakan di Lapangan Tunggar. Acara berjalan dengan lancar dan ramai penduduk desa yang mengikuti. Banyak penjual yang berdatangan, saya pun membeli bakso dan es dawet. Pada saat itu kami bertukar barang seperti saya diberi jaket oleh Agnes, baju oleh Annisa, sarung oleh Nadzif, dan jilbab oleh Happy. Selain itu kami juga berebutan untuk mendapatkan barang-barang lainnya. Saya sangat senang sekali karena menang banyak. Malam harinya kami melakukan makan-makan bersama Selekethe yaitu tim bola voli yang kami dukung selama KPM dan bersama keluarga Pak Carik. Acaranya pun sampai pukul 01.00 dini hari. Hari kepulangan kami akhirnya tiba, kami berpamitan dengan masyarakat sekitar seperti ke rumah Mbah Lurah, Pak Eko selaku ketua karang taruna, Bu Barmi warung yang menjadi tempat belanja kami selama KPM, Mbak Linda yang keluarganya juga selalu membantu selama KPM, Pak Ji selaku pemilik posko, dan Pak Carik yang selalu menjadi sumber informasi., dan lain-lain. Tangis dan tawa pun bercampur aduk. Sedinya kita akan

segera berpisah dengan teman maupun masyarakat desa Jarakah, senangnya setelah 40 hari akhirnya kami dapat pulang ke rumah. Setelah shalat Jumat, kami membersihkan seluruh isi posko dan meletakkan barang bawaan ke dalam mobil pick up. Tak lupa kami juga berfoto-foto dengan masyarakat sekitar dan yang paling menyedihkan ketika berpamitan kepada Pak Carik dan istrinya. Kami semua menangis tersedusedu tanpa henti. Setelah itu, pada akhirnya kami tibalah waktu untuk pulang. Sejujurnya masih banyak sekali yang ingin saya ceritakan namun halamannya sudah sebanyak ini. Terima kasih Crew Loro Weteng dan teman-teman KPM 87 saya akan mengingat kenangan yang berkesan ini untuk saya ceritakan kepada teman, keluarga, dan anak-anak saya nanti. Tetaplah bersatu padu menuju masa depan maju. Sekian dan terima kasih itulah kisah saya selama KPM bersama kelompok 87.

JRAKAH DENGAN SEJUTA PENGALAMANNYA

Maftuh Muzakki Al Burhani

Berbicara tentang kuliah pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah KPM mungkin tidak asing lagi di benak mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir. Kpm adalah sebuah bentuk kegiatan perkuliahan yang mana mahasiswa mengabdikan dirinya fikirannya dan tenaganya untuk masyarakat dengan tujuan untuk belajar bermasyarakat dengan mempraktekkan seluruh ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan untuk di terapkan di masyarakat agar kesejahteraan hidup masyarakat meningkat karena kita tahu di sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya di daerah plosok tingkat taraf hidup, pendidikan, perekonomian sangat lah rendah oleh karena itu tugas mahasiswa sebagai agen of change bisa membantu masyarakat yang kurang mampu di berbagai sector kehidupan.

Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia menyelenggarakan kegiatan tersebut. Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat khususnya di ponorogo adalah Institut agama islam negeri ponorogo yang pada tahun 2022 ini di selenggarakan selama 40 hari yakni pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus yang mana tersebar di beberapa kecamatan di ponorogo yakni shlahung, bungkal ngrayun sambit dan sawo. Untuk jenis kegiatan kpm pada tahun ini terdiri dari 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM multi disiplin. Perbedaan mendasar antara KPM Mono Disiplin dan KPM multi disiplin ialah kalau KPM

Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki keahlian atau keilmuan di bidang yang sama atau bisa di artikan satu jurusan sehingga dalam penyusunan proker harus di lingkup bidangnya. dan KPM multi disiplin. merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki keahlian atau keilmuan yang berbeda-beda atau antar jurusan dengan mempersatukan pemikiran yang berebeda beda menjadi satu tujuan dan terkait proker nya juga tidak di batasi dengan satu bidang saja.

Berdasarkan dari jenis kpm tersebut maka saya memantapkan hati saya untuk memilih kpm Multi disiplin di karenakan banyak manfaat yang di dapatkan salah satunya bisa bertemu dengan berbagai teman teman mahasiswa di lingkup iain ponorogo yang pastinya dengan berbagai latar belakang dan karakter mereka dan lebih leluasa dalam menjalankan berbagai proker yang cocok di terapkan di desa sasaran kpm saya tidak di batasi seperti kpm mono disiplin. Dan disaat hari pengumuman penempatan mahasiswa yang mengikuti kuliah pengabdian masyarakat sebelumnya saya agak tercengang karena penempatan kpm saya di desa jraakah yang sebelumnya saya tidak pernah mendengar desa jraakah dan setelah saya searching di google maps lokasinya berada di plosok dan berada di kecamatan sambit dan saya mendapat informasi terkait tentang lokasi akses jalan menuju desa jraakah sangatlah terjal dan sulit di lalui. Mendengar stetment yang di lontarkan oleh teman teman kelompok kpm awalnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KPM, setelah kelompok KPM diumumkan kami mengadakan pertemuan dengan teman-teman sekelompok untuk berkoordinasi, untuk menyusun kepengurusan kelompok serta untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika KPM. Kami juga dibekali berbagai materi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari diadakannya pembekalan oleh dosen pembimbing lapangan tersebut adalah agar ketika berlangsungnya kegiatan KPM dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi di desa tempat kita mengabdikan. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KPM kami juga melakukan survei ke desa Jrasah untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi di desa Jrasah, memetakan aset apa saja yang ada di desa Jrasah serta potensi-potensi yang ada di desa tersebut agar nantinya bisa kami kembangkan guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dan survei posko yang kita akan tempati selama 40 hari di desa Jrasah. H-1 sebelum hari pemberangkatan saya mempersiapkan segala kebutuhan saya dan semua perlengkapan yang akan saya bawa ke lokasi KPM. Mulai dari perlengkapan yang bersifat pribadi hingga perlengkapan yang bersifat kelompok yang pembagiannya sudah di bagi sewaktu rapat kumpulan kelompok dan juga saya mengurus perizinan pondok. Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 kami sekelompok berangkat bersama sama menuju lokasi tempat kami KPM yakni di desa Jrasah. Dengan mengendarai motor kami melakukan perjalanan menuju desa meskipun jalan yang kita lalui sedikit

sulit dan terjal tapi tidak menyurutkan semangat kita untuk mengabdikan diri di masyarakat. Perjalanan kami tempuh dari kota ke desa kurang lebih 1 jam setengah kita sudah sampai di lokasi. Sesampainya di sana kami langsung menuju posko yang telah disediakan oleh pihak desa yang mana posko kami berada di bawah balai desa Jrasah. Hari pertama KPM ini kami berfokus untuk membersihkan posko mengangkat barang² untuk diturunkan dari pick up kemudian dimasukkan dan ditata dalam posko, selanjutnya istirahat dan berbaur dengan masyarakat terutama bapak sekdes dan bu sekdes yakni bu devi menanyakan beberapa informasi mengenai desa jrasah dan mempersiapkan acara pembukaan KPM esoknya.

Pembukaan KPM dilaksanakan di balai desa jrasah sambit ponorogo dengan di hadiri perangkat desa jrasah dan juga ibu dpl kami yakni ibu desi. Acara pembukaan berjalan dengan lancar sampai akhir acara dan pihak desa menyambut dengan baik dengan kegiatan KPM di adakan di desa mereka. Pada Minggu minggu pertama KPM kami masih proses beradaptasi membaur dengan lingkungan sekitar dan masyarakat Desa Jrasah. Saya pribadi merasa sangat senang mendapatkan lokasi KPM di Desa Jrasah karena masyarakat Jrasah sangat menyambut baik dan ramah kepada mahasiswa-mahasiswa KPM sehingga tidak begitu sulit untuk kami bisa beradaptasi dengan mereka.

Kegiatan kami saat minggu pertama ialah berdiskusi merancang apa yang nanti nya ingin di jadikan sebagai progam kerja kami selama 40 hari di

desa Jarakah Sambit. Sebelum itu kami juga silaturahmi kepada tokoh-tokoh desa setempat dan warga sekitar serta bertanya-tanya terkait tentang problem permasalahan yang ada di desa Jarakah dan juga potensi apa saja yang dimiliki di desa tersebut. Setelah banyak berbincang-berdiskusi, dengan tokoh desa dan masyarakat sekitar, kami akhirnya mengetahui banyak hal tentang keadaan desa Jarakah. Yang mana banyak potensi yang tersimpan dan sumber daya alam yang melimpah yang ada di desa Jarakah yaitu jagung, padi dan ubi kayu. Juga terdapat potensi wisata yang sangat bagus yaitu air terjun Penggik. Warga desa Jarakah sebagian besar bekerja sebagai petani, pekebun dan ada juga peternak. Di samping itu di sana terdapat kesenian berupa reog yang diadakan latihan rutin setiap malam Ahad. dan antusias dari masyarakat terhadap kesenian reog sangat besar mulai dari anak-anak hingga orang dewasa juga ikut andil dalam kegiatan latihan rutin yang diadakan setiap minggunya. Kami juga ikut memeriahkan kegiatan latihan rutin reog.

Setelah kami mengetahui banyak potensi baik itu potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia yang melimpah masuk pada permasalahan yang kami temukan di desa Jarakah setelah kami berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar maka kami bisa simpulkan bahwa di desa Jarakah permasalahan yang dihadapi desa Jarakah yaitu lemahnya UMKM yang mana masih belum banyak warga yang membuat inovasi produk atau branding produk dari hasil pertaniannya untuk bersaing di tengah gempuran bisnis UMKM di era sekarang. Selain

itu, permasalahan yang dihadapi ialah seluk beluk dan potensi desa Jrasah terkait wisata alamnya yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Setelah itu kami berdiskusi dan akhirnya menelurkan pemikiran terkait tentang proker inti dan penunjang yang akan kita jalan kan selama 40 hari akhirnya terbentuklah program kerja kami baik program kerja utama maupun program kerja penunjang. Untuk program kerja utamanya yaitu pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong dan pembuatan video profil desa Jrasah. Untuk program penunjangnya yaitu mengajar TPQ, mengajar PAUD/TK, mengajar Kuridik (Kupas Ringan Pendidikan) dan membantu input data di balai desa.

Di minggu kedua kami mulai membagi shift jadwal proker penunjang yang telah kami rencana kan mulai dari mengajar tpq jadwal saya di hari senin dan mengajar tk di hari selasa serta les kuridik hari selasa juga. Anak anak sangat antusias akan kedatangan kami. Mereka sangat ceria serta semangat dalam menimba ilmu. Selain kegiatan yang telah di jadwalkan, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat sekitar yaitu seperti Yasin rutinan bersama ibu-ibu pada hari Jum'at siang, posyandu, posbindu, arisan karang taruna dan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari Minggu.

Minggu ketiga, selain kami menjalankan proker penunjang. kami mulai mengerjakan proker utama yaitu pembuatan video profil desa Jrasah. Pembuatan video profil ini memakan waktu sekitar 1 bulan. Yang pertama kami lakukan adalah observasi tempat-tempat di Desa Jrasah yang akan di ambil videonya.

Selanjutnya, kami menyusun konsep dan skrip video profil. Setelah skrip sudah matang kami melakukan pengambilan video di berbagai lokasi seperti persawahan, pertanian, peternakan, sekolah-sekolah. Masjid, Balai Desa dan wisata air terjun Penggik. Selanjutnya yaitu proses penyusunan video dan editing. Dan minggu ke empatnya hari Minggu, 24 Juli 2022 kami melaksanakan program utama kami yaitu pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong J'Telo. Yang di ikuti oleh ibu ibu di desa Jrakah Untuk nama keripik singkong J'Telo itu sendiri merupakan brand yang di buat oleh mahasiswa KPM 87 untuk produk keripik singkong dari Jrakah, yang mana "J" merupakan inisial dari Jrakah dan Telo merupakan Bahasa Jawa dari singkong. Sehingga nama J'Telo memiliki arti Jrakah Singkong atau Singkong dari Jrakah. Hal ini dibuat agar keripik singkong Jrakah dapat di kenal oleh masyarakat luas. Acara pelatihan ini dimulai dengan penyampaian materi, yang mana materi tersebut berisi tentang cara untuk mengembangkan UMKM seperti bagaimana cara mengemas suatu produk agar menarik dan bernilai tinggi, bagaimana cara memasarkan produk secara online melalui aplikasi shopee, lazada, tokopedia, dll. Setelah penyampaian materi, acara tersebut dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan keripik singkong dan dilanjutkan lagi dengan pengemasan keripik singkong secara menarik. Untuk pengemasannya sendiri kami memakai standing pouch yang sudah ditemplei stiker yang menarik sebagai bungkus dari keripik singkong J'Telo. Acara ini berlangsung mulai jam 09:30-11:30 WIB dengan di

sambut oleh antusias yang luar biasa dari ibu-ibu desa Jrasah.

Hari Sabtu, 30 Juli 2022 yang bertepatan dengan tahun baru Islam 1444 H kami mengadakan acara peringatan 1 Muharram di balai desa Jrasah yaitu nonton film yang berjudul sang kyai dan ngopi bareng bersama masyarakat desa Jrasah. Pada saat acara tersebut video profil desa jrasah di tampilkan di sela sela kegiatan. Minggu keenam, berkolaborasi dengan pemuda karang taruna kami berfokus pada perayaan HUT RI ke-77 di desa Jrasah mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Perayaan HUT RI ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus-11 Agustus 2022. Yang mana tanggal 4 Agustus 2022 kami mengadakan lomba mewarnai untuk anak PAUD/TK. Tanggal 5 Agustus 2022 kami mengadakan lomba estafet air dan memasukkan bendera ke dalam botol juga untuk anak PAUD/TK. Kemudian, tanggal 6 Agustus 2022 ada lomba menghias tumpeng untuk ibu-ibu desa Jrasah. Dan tanggal 7 Agustus 2022 diadakan lomba unik yaitu estafet sarung dan topi kerucut untuk umum baik anak-anak maupun dewasa. Selanjutnya, tanggal 11 Agustus 2022 merupakan acara puncak yaitu karnaval dengan dimeriahkan oleh penampilan kesenian reog Ponorogo dan jaran thek.

Akhir dari essay ini kesan dari saya pribadi selama mengikuti kegiatan KPM di desa jrasah banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. KPM ini sangat luar biasa besar sekali manfaatnya bagi saya dimana saya bisa mengenal, mengerti dan paham mengenai bagai mana randomnya kontur masyarakat yang banyak sekali perbedaan Dari sini saya benar benar

merasakan mengenal oh seperti inilah rasanya pentingnya jalinan hubungan kekeluargaan yang erat, sebagai dampak effort yang diberikan masyarakat akan kegiatan KPM kita yang dinilai cukup berhasil. Masyarakat di desa jrakah sangat guyup rukun dan memiliki solidaritas yang begitu kuat antar sesama tak jarang ketika kami begitu kesulitan ada masyarakat yang sukarela membantu dengan tanpa pamrih baik di bantu dalam hal sehari hari hingga di bantu dalam hal melaksanakan semua program program kerja kami mereka sangatlah ramah dan suka membantu. Banyak pengalaman yang kami dapat di sana selama 40 hari di desa jrakah benar benar merasakan bagaimana kehidupan bermasyarakat.

JRAKAH DENGAN SEJUTA KENANGANNYA

Rahma Kurniansyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Tahun 2022 ini KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di adakan selama 40 hari yakni dari 04 Juli sampai 12 Agustus yang bertempat tersebar di 5 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin.

KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Dan saya memilih KPM Multi Disiplin, yang mana jenis KPM ini sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Saya adalah seorang mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2019. Saya masuk kelompok KPM 87 dengan jumlah anggota kelompok 20 orang dengan

jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 15 orang yang ditempatkan di desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KPM, setelah kelompok KPM diumumkan kami mengadakan pertemuan dengan teman-teman sekelompok untuk berkoordinasi, untuk menyusun kepengurusan kelompok serta untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika KPM. Kami juga dibekali berbagai materi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari pembekalan tersebut adalah agar ketika kegiatan KPM berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi di desa masing-masing. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KPM kami juga melakukan survei ke desa Jrasah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di desa Jrasah serta potensi-potensi yang terdapat di desa tersebut.

Sedikit informasi mengenai Desa Jrasah, Desa Jrasah merupakan desa baru hasil pemekaran dari Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Terdiri dari 3 dukuh yaitu Dukuh Wotpiji, Dukuh Tunggar, Dukuh Talun, dan 6 RW, serta 21 RT. Letak balai desa Jrasah sendiri terdapat di Jalan Sido Mekar No. 14 Dukuh Tunggar Desa Jrasah, Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Tiba tanggal 04 Juli 2022 dengan berbekal restu orang tua dan seluruh keluarga, saya dan teman-teman berangkat ke Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo untuk mengabdikan diri di desa tersebut selama 40 hari. Setelah melalui perjalanan panjang dengan akses jalan yang sedikit tidak mudah, tibalah

kami di desa tujuan yaitu desa Jrasah. Sesampainya disana kami langsung menuju posko yang telah disediakan oleh pihak desa yang mana posko kami berada di bawah balai desa Jrasah. Hari pertama KPM ini kami berfokus untuk membersihkan posko serta merapikan dan menata semua barang-barang bawaan.

Minggu pertama KPM kami masih proses beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat Desa Jrasah. Saya pribadi merasa sangat senang mendapatkan lokasi KPM di Desa Jrasah karena masyarakat Jrasah sangat menyambut baik dan ramah kepada mahasiswa-mahasiswa KPM sehingga tidak begitu sulit untuk kami beradaptasi dengan mereka. Selain beradaptasi, kami juga memfokuskan diri untuk merancang dan mematangkan program kerja yang akan dilaksanakan selama KPM.

Pembentukan program kerja kami awali terlebih dahulu dengan bertanya-tanya kepada tokoh setempat dan warga sekitar tentang permasalahan yang ada di Desa Jrasah serta potensi-potensi yang dimiliki desa tersebut. Setelah banyak berdiskusi dengan warga, kami bisa mengetahui banyak hal mengenai desa Jrasah. Yang mana potensi sumber daya alam yang ada di desa Jrasah yaitu jagung, padi dan ubi kayu. Juga terdapat potensi wisata yang sangat bagus yaitu air terjun penggik. Warganya banyak bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan peternak.

Permasalahan yang dihadapi desa Jrasah yaitu lemahnya UMKM yang mana masih belum banyak warga yang membuat inovasi produk dari hasil pertaniannya untuk bersaing di tengah gempuran

bisnis UMKM. Selain itu, permasalahan yang dihadapi ialah seluk beluk dan potensi desa Jrasah yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Setelah mengetahui sedikit banyak tentang desa Jrasah dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompok, akhirnya terbentuklah program kerja kami baik program kerja utama maupun program kerja penunjang. Untuk program kerja utamanya yaitu pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong dan pembuatan video profil desa Jrasah. Untuk program penunjangnya yaitu mengajar TPQ, mengajar PAUD/TK, mengajar Kuridik (Kupas Ringan Pendidikan) dan membantu input data di balai desa.

Minggu kedua, kami membagi jadwal untuk melaksanakan semua kegiatan dari program kerja yang telah di buat. Hari senin adalah jadwal saya mengajar TPQ di Masjid Al-Muttaqiin Dukuh Tunggar Desa Jrasah mulai jam 15:00-17:00 WIB. Selanjutnya, hari Selasa adalah jadwal saya untuk membantu mengajar TK/PAUD mulai jam 08:00-10:00 WIB yang juga berlokasi di Dukuh Tunggar. Hari kamis merupakan jadwal saya mengajar bimbel "Kuridik" mulai jam 15:00-16:00 WIB. Disini tugas saya adalah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak SD. Saya sangat senang bertemu dengan anak-anak di sana dan bisa menemani mereka belajar, saya juga kagum dengan mereka semua yang semangat belajar dan antusiasnya sangat luar biasa.

Selain kegiatan yang telah di jadwalkan, kami juga mengikuti kegiatan masyarakat sekitar yaitu seperti Yasin rutinam bersama ibu-ibu pada hari Jum'at siang, posyandu, posbindu, arisan karang

taruna dan kerja bakti membersihkan lingkungan setiap hari Minggu. Selain untuk membantu masyarakat, hal ini dilakukan juga dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas antarwarga Desa Jrasah dengan tim KPM 87 IAIN Ponorogo.

Minggu ketiga, selain aktivitas rutin yang telah berjalan, kami juga mulai merambah mengerjakan proker utama yaitu pembuatan video profil desa Jrasah. Pembuatan video profil ini memakan waktu sekitar 1 bulan. Yang pertama kami lakukan adalah observasi tempat-tempat di Desa Jrasah yang akan di ambil videonya. Selanjutnya, kami menyusun konsep dan skrip video profil. Setelah skrip sudah matang kami melakukan pengambilan video di berbagai lokasi seperti persawahan, pertanian, peternakan, sekolah-sekolah. Masjid, Balai Desa dan wisata air terjun Penggik. Selanjutnya yaitu proses penyusunan video dan editing.

Minggu keempat, tepat pada hari Minggu, 24 Juli 2022 kami melaksanakan program utama kami yaitu pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong J'Telo. Untuk nama keripik singkong J'Telo itu sendiri merupakan brand yang di buat oleh mahasiswa KPM 87 untuk produk keripik singkong dari Jrasah, yang mana "J" merupakan inisial dari Jrasah dan Telo merupakan Bahasa Jawa dari singkong. Sehingga nama J'Telo memiliki arti Jrasah Singkong atau Singkong dari Jrasah. Hal ini dibuat agar keripik singkong Jrasah dapat di kenal oleh masyarakat luas.

Acara pelatihan ini dimulai dengan penyampaian materi, yang mana materi tersebut berisi tentang cara untuk mengembangkan UMKM

seperti bagaimana cara mengemas suatu produk agar menarik dan bernilai tinggi, bagaimana cara memasarkan produk secara online melalui aplikasi shopee, lazada, tokopedia, dll.

Setelah penyampaian materi, acara tersebut dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan keripik singkong dan dilanjutkan lagi dengan pengemasan keripik singkong secara menarik. Untuk pengemasannya sendiri kami memakai standing pouch yang sudah ditempeli stiker yang menarik sebagai bungkus dari keripik singkong J'Telo. Acara ini berlangsung mulai jam 09:30-11:30 WIB dengan di sambut oleh antusias yang luar biasa dari ibu-ibu desa Jrakah.

Minggu kelima, pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 yang bertepatan dengan tahun baru Islam 1444 H kami mengadakan acara peringatan 1 Muharram di balai desa Jrakah yaitu nonton film dan ngopi bareng bersama masyarakat desa Jrakah. Acara di mulai pukul 20.00 WIB dengan acara pembuka yaitu penampilan akustik dari tim KPM 87. Kemudian, dilanjutkan dengan penampilan video profil desa Jrakah sebagai program kerja utama kami yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan yang selanjutnya adalah acara nonton film "Sang Kiai". Kami sangat senang karena acara ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari masyarakat desa Jrakah, hal ini di buktikan dengan banyaknya masyarakat yang hadir ke balai desa Jrakah untuk mengikuti acara tersebut.

Minggu keenam, berkolaborasi dengan pemuda karang taruna kami berfokus pada perayaan

HUT RI ke-77 di desa Jrasah mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Perayaan HUT RI ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus-11 Agustus 2022. Yang mana tanggal 4 Agustus 2022 kami mengadakan lomba mewarnai untuk anak PAUD/TK. Tanggal 5 Agustus 2022 kami mengadakan lomba estafet air dan memasukkan bendera ke dalam botol juga untuk anak PAUD/TK. Kemudian, tanggal 6 Agustus 2022 ada lomba menghias tumpeng untuk ibu-ibu desa Jrasah. Dan tanggal 7 Agustus 2022 diadakan lomba unik yaitu estafet sarung dan topi kerucut untuk umum baik anak-anak maupun dewasa. Selanjutnya, tanggal 11 Agustus 2022 merupakan acara puncak yaitu karnaval dengan dimeriahkan oleh penampilan kesenian reog Ponorogo dan jaran thek. Acara perayaan HUT RI ini merupakan acara yang sangat seru dan menyenangkan bagi kami juga masyarakat desa Jrasah.

Setelah kami melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah terencana, dampak yang dihasilkan antara lain yaitu setelah pelatihan UMKM pembuatan keripik singkong, masyarakat yang awalnya belum tahu tentang cara pengemasan suatu produk secara menarik sekarang mereka sudah mengetahui dan juga sudah tahu tentang cara pemasaran melalui media online. Serta lebih mengetahui lagi pentingnya UMKM.

Selanjutnya, setelah kami membuat video profil desa Jrasah, dampak yang dihasilkan yaitu masyarakat luas yang awalnya belum mengetahui seluk beluk tentang desa Jrasah dengan adanya video tersebut masyarakat menjadi tahu mengenai

bagaimana keadaan desa Jrasah serta berbagai hal tentang desa Jrasah yakni seperti potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, pendidikan, mata pencaharian dll.

Selain itu, masyarakat juga menjadi tahu bahwa di desa Jrasah juga memiliki potensi wisata yang sangat bagus yaitu air terjun yang biasa dikenal dengan nama Air Terjun Penggik. Sehingga, dengan adanya video yang dikemas secara menarik tersebut, hal ini dapat meningkatkan pengunjung wisata air terjun Penggik serta dapat membantu perkembangan dan mendorong adanya kemajuan bagi desa Jrasah.

Kemudian, dengan adanya jadwal rutin untuk mengajar TPQ, PAUD/TK dan Kuridik, para pendidik menjadi terbantu dan juga anak-anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan secara gratis dari bimbel kuridik tersebut. Selain itu, menurut pemuda karang taruna, mereka juga merasa terbantu dalam menyukseskan perayaan HUT RI ke-77 di desa Jrasah dengan berkolaborasi dengan tim KPM.

Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Jrasah, saya sangat bersyukur karena desa ini telah mengajarkan saya bagaimana cara bermasyarakat yang sesungguhnya. Di desa ini jugalah saya bertemu orang-orang dengan sifat yang berbeda-beda serta harus bekerja sama dan berkeluarga dengan teman-teman yang belum saya kenali sebelumnya dengan tempat asal, karakter dan pendapat yang berbeda-beda pula.

Saya sangat senang bisa belajar banyak hal selama KPM di desa Jrasah, di desa ini semua warganya sangatlah ramah, baik dari perangkat desa,

orang tua, hingga anak-anak kecil. Selama di sini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan program kerja yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM.

Selain masyarakat desanya yang sangat ramah dan suka membantu, suasana desa Jrasah juga sangat sejuk dan asri, kehijauan lingkungannya, angin sepoi-sepoi, kicauan burungnya, suasana dinginnya yang khas membuat kami nyaman dan pastinya akan selalu dirindukan.

Tiba hari Jum'at, 12 Agustus 2022, hari dimana kami harus pulang kembali ke rumah masing-masing dan melanjutkan perkuliahan di kampus hijau IAIN Ponorogo. Mulai pagi hari kami bersih-bersih posko dan merapikan barang-barang bawaan. Setelah itu, kami berkunjung ke rumah Kepala Desa Jrasah untuk berpamitan pulang yang kemudian dilanjutkan ke rumah warga-warga sekitar untuk berpamitan pula dengan mereka.

Tangis haru mewarnai momen berpamitan kami, karena setelah 40 hari hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar, kami sudah di anggap seperti keluarga sendiri. Sehingga, sedih rasanya ketika kita harus berpisah. Setelah selesai berpamitan, pukul 13:30 WIB akhirnya kami pulang dari desa Jrasah ke rumah masing-masing.

Dari sekian kegiatan yang telah kami lakukan selama 40 hari di desa Jrasah, memanglah tidak terasa. Saya berharap dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang telah kami laksanakan dengan sedemikian rupa semampu kami di Desa Jrasah dapat

bermanfaat untuk semuanya baik bagi masyarakat Jarakah maupun bagi perkembangan dan kemajuan Desa Jarakah.

Teruntuk warga desa Jarakah, mudah-mudahan lebih saling kerja sama dalam memajukan Desa Jarakah sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa lainnya. Selain itu, harapannya supaya masyarakat mampu mengelola dan mengembangkan UMKM di Desa Jarakah lebih baik daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran sehingga dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya. Teruntuk anak-anak di Desa Jarakah harapannya tetap semangat dalam belajar baik di sekolah maupun di TPQ untuk meraih cita-cita yang cemerlang di masa depan.

Teruntuk teman sekelompok yaitu teman-teman kelompok 87, saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman baru seperti kalian. Teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan. Teman yang sangat baik, saling perhatian, saling membantu, saling sayang meskipun juga saling mengejek. Hehe.

Walaupun hanya 40 hari, akan tetapi hal ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan mengesankan yang tidak akan pernah terlupakan dan akan selalu indah untuk dikenang. Di KPM ini saya mendapatkan keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain, saya merasa seperti di desa kedua bersama keluarga kedua. Meskipun KPM telah usai, kita harus tetap menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

Terima kasih Desa Jrasah, desa yang penuh harapan dengan segala potensi dan budaya yang dimilikinya, terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharganya, pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan di mana pun yang akan menjadi bekal untuk kami dalam hal bermasyarakat nantinya.

Pengalaman saat KPM ini adalah pengalaman yang sangat berkesan di dalam hidup saya, bisa bertemu dengan orang-orang yang belum saling kenal namun pada akhirnya menjadi keluarga, menyatukan berbagai pemikiran yang berbeda dan menghadapi suka duka bersama. Di tempat ini saya benar-benar belajar bagaimana rasanya jauh dari orang tua dan orang-orang yang saya sayang. Saya belajar bagaimana mengesampingkan ego demi kerukunan satu sama lain.

Dari KPM ini juga saya mendapat pengalaman untuk belajar saling menghargai sesama dalam hidup bermasyarakat. Terimakasih teman-teman kelompok KPM 87, Terimakasih Desa Jrasah, terimakasih atas sejuta kenangannya, sampai jumpa lagi di lain kesempatan. Momen ini tidak akan terlupakan dan akan selalu indah untuk dikenang.

**MEMAKNAI PENGABDIAN DIATAS GUNUNG KPM
MULTI DISIPLIN KELOMPOK 87 UNTUK
PENINGKATAN MODERASI DIBIDANG EKONOMI,
KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN DESA JRAKAH
KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO**

Sindi Fransiskasari

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar. Meneliti dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM ini merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang didapat dalam kelas untuk disalurkan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan pengaplikasian kegiatan bersama masyarakat. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau disiplin ilmu, mengembangkan potensu mahasiswa untuk

melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Di sini saya memilih mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis kegiatan KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan baik dan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar

bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Waktu pelaksanaan KPM dimulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Tanggal 04 Juli 2022 secara resmi kami mengikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, saya berada di kelompok 87 dengan penempatan KPM di desa Jrasah, kecamatan Sambit. Satu kelompok terdiri atas 20 mahasiswa dari berbagai macam fakultas. Kelompok saya terdiri dari 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Setelah sesi penyambutan peserta KPM di kantor kecamatan Sambit selesai, masing-masing kelompok menuju tempat KPM yang telah dibagi. Tempat tinggal/ Posko kami berada di Dusun Tunggar, RT.01/ RW. 02, Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Posko kami berada di atas ketinggian gunung dan jauh dari keramaian, tetapi dukuh tunggar yang kami tempati ini dekat dengan balaidesa dan kebetulan ditempatkan dirumah salah satu perangkat desa yang menjabat sebagai Carik. Desa Jrasah dukuh Tunggar yang kami tempati ini termasuk sudah banyak penduduk, rumah-rumahpun persampingan dan tidak jauh dari rumah satu dengan yang lainnya. Udara disana sangat sejuk, detiap pagi kabut menyelimuti gunung. Pembukaan KPM di Desa Jrasah dilaksanakan pada tanggal 06 juli yang bertempat di balaidesa. Kegiatan pembukaan diikuti oleh peserta KPM Multi Disiplin dan peserta KPM Mono Disiplin juga Bapak Lurah serta perangkat desa yang setia pendampingi peserta KPM untuk melaksanakan acara pembukaan KPM.

Pada minggu pertama dilokasi KPM, kegiatan kami adalah menyusun program kerja yang akan dilaksanakan pada 40 hari kedepan, dan juga menggali informasi tentang keseharian masyarakat mulai dari kegiatan keagamaan, Pendidikan, sosial budaya dll. Desa Jrasah kecamatan Sambit terletak diatas ketinggian gunung dan juga dikelilingi oleh gunung-gunung lain desa yang memiliki tiga dusun, yakni dusun Tunggur, Wot Piji, Talun. Medan yang paling sulit yaitu akses menuju kediaman bapak Lurah yang berada di dukuh Talun. Medan yang harus dilewati begitu menanjak dan tikungan jalan yang tajam, warga asli Jrasah pun baik laki-laki atau perempuan tidak semuanya berani untuk mengendarai kendaraan sendiri. Misalkan ada acara atau kegiatan yang harus menghadirkan warga untuk datang didesa Talun tersebut biasanya warga jalan kaki untuk menuju lokasi.

Sumber Daya Alam yang dihasilkan di Desa Jrasah adalah hasil pertanian jagung, padi, ketela pohon, gula aren, kelapa. Hasil pertanian yang biasanya dijual dipasaran yaitu ketela yang sudah dibuat gaplek, adapun padi biasanya dipanen dan dibuat untuk bahan pangan sendiri.

Salah satu problematika yang ada didesa Jrasah yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara pemasaran dan cara mengolah hasil pertanian, UMKM yang kurang maju dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari dan mengolah dengan baik sumber daya alam yang tersedia. Seperti misal ketela pohon yang begitu banyak ditanam oleh masyarakat terkadang ada yang dua tahun didalam

tanah, padahal apabila diolah menjadi camilan atau bahan makanan lainya menghasilkan untung yang besar. maka dari itu KPM 87 mengadakan pelatihan packaging yang baik dan pemasaran melalui social media. Adapun acara pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 juli yang bertempat di balaidesa Jrasah. Yang melibatkan seluruh peserta KPM Multi Disiplin dan Ibu-ibu PKK. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar. Dan menghasilkan produk yang unik dan menarik konsumen. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut yakni J'Telo, yang mempunyai kepanjangan Jrasah Telo. Pelatihan ini sampai sekarang masih exis didesa jrasah dan lebih manfaatnya pada saat ada kegiatan pengenalan UMKM di Kecamatan Sambit yang dihadiri Ibu Camat kemaren, Jrasah mengeluarkan hasil produknya yaitu J'Telo dan bertambah variasi J'Bothe, J'Thiwul, J' Kripik Kates. Hal ini dapat diketahui bahwa UMKM didesa Jrasah semakin maju dan dapat dikenal diluar desa.

Kegiatan aktif peserta KPM mulai dari mengajar TK, Les KURIDIK, mengajar TPQ, Yasian serta Tahlil dan kegiatan dibalaidesa dimulai pada minggu kedua kami dilokasi KPM. Kegiatan ini aktif mulai dari pagi pukul 08.00 sampai sore hari pukul 16.00. berhubungan dengan banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta KPM maka untuk menjalankan kegiatan tersebut dalam satu hari dibagi dalam beberapa kelompok yang mana sudah tersusun dijadwal kegiatan masing-masing.

Membantu mengajar di TK dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai jumat, pada pukul 08.00 sampai jam 10.00. Jadwal mengajar di Tk setiap

harinya tiga atau empat orang. Yang saya rasakan saat mengajar Tk sangatlah tak mudah, harus mempunyai kesabaran tingkat tinggi juga kemampuan ekstra mengontrol anak kecil, mulai dari Tk A yang belum bisa menulis dan membaca, juga kelas B yang sudah mulai aktif bernyanyi, menghafal, menggambar. Selain membantu mengajar di TK juga membantu menginput data penduduk yang dilaksanakan di balai desa, kegiatan ini berjalan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Ahad, setiap harinya ada empat peserta KPM yang membantu di balai desa, tak hanya menginput data penduduk saja tetapi peserta KPM juga membantu pelaksanaan posyandu, posbindu, BLT DD. Peserta KPM sangat antusias membantu kegiatan yang ada di balai desa. Selain kegiatan di balai desa Keunggulan yang dimiliki Dukuh Tunggar salah satunya yaitu mempunyai tim Voli yang bernama Selekethe. Yang setiap kurang lebih satu minggu dua sampai tiga kali main yang bertempat di Trenggalek, peserta KPM ikut serta mensupport tim Selekethe. Peserta KPM sangat antusias menghadiri voli tersebut, berbondong-bondong menuju lapangan sampai dini hari, dengan menaiki sepeda motor. Dapat dilihat peserta KPM dan warga setempat sangatlah akrab dan ikut serta mendukung kegiatan apa saja yang dilaksanakan.

Kegiatan Pendidikan keagamaan TPQ di Dukuh Tunggar desa Jrasah dibagi menjadi 3 tempat. Yakni di Mushola RT 01 Tunggar, Mushola yang berada di Dukuh Talun, Mushola Jrasah, hal ini dapat diketahui bahwa Pendidikan keagamaan di Dukuh Tunggar sudah maju dan berkembang baik. Yang melibatkan anak-anak mulai tingkat TK sampai MTS. Materi

pelajaran keagamaan yang diajarkan mulai dari menulis huruf hijaiyyah, membaca Iqro' sampai Al-Qur'an, menghafal juz 'amma dan doa-doa keseharian. Adapun kekurangan dari pembelajaran yang sudah terlaksana ini, bacaan yang dimiliki peserta didik belum mumpuni tetapi sudah dinaikkan ditingkat atasnya. Hal ini sangat tidak tepat untuk keberhasilan peserta didik. Banyak peserta didik yang masih kurang dalam bacaan tajwidnya, mulai dari panjang pendek bacaan, ghunnah, tanda waqof dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini harus ditekankan guna peserta didik dapat membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan.

Kegiatan belajar KURIDIK (Kupas Tuntas Pendidikan), kegiatan les ini dilaksanakan di kediaman Ibu Carik, yang merupakan posko dari peserta KPM 87. Kegiatan les ini sebenarnya sebelum peserta KPM datang sudah ada, tetapi setiap hadir membayar sebesar dua ribu. Berhubungan peserta KPM hadir ditengah-tengah mereka maka diadakan les gratis. Les Kuridik yang diadakan satu minggu tiga kali pertemuan, pada selain hari TPQ yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at pukul 14.00 sampai 16.00. Les Kuridik dibagi menjadi 3 tingkatan yakni tingkat TK, SD, MI. Pelajaran yang disampaikan yakni tiga materi pelajaran meliputi pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pelajaran Umum, setiap kelas terdapat tiga atau dua pemateri. Materi yang diajarkan mulai dari yang sederhana, seperti halnya saya mengajar Bahasa Arab dikelas MI mulai dari yang dasar, seperti contoh mufrodat tentang pengenalan diri, mufrodat benda-benda disekeliling kita, dan nama-nama hari.

adapun tingkat TK diajarkan mufradat angka bahasa Arab, bahasa Arab anggota keluarga dll, adapun tingkat SD diajarkan tentang muqoddimah pengenalan diri, kata ganti subyek, mufradat anggota keluarga. Pembelajaran bahasa Arab disana sangat kurang, maka dengan hadirnya peserta KPM sangat berpengaruh dalam kemajuan pembelajaran bahasa Arab. Dan berharap setelah peserta KPM selesai bertugas pembelajaran bahasa Arab disana tetap diajarkan dan semakin banyak pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Selain bahasa Arab Kuridik mengajarkan pelajaran bahasa Inggris yang mana didampingi oleh peserta KPM yang jurusannya TBI, juga mata pelajaran umum, yang mana pelajaran umum ini ditekankan pada pelajaran matematika.

Selain kegiatan mengajar, kami juga memiliki kegiatan dibidang keagamaan yang bersifat sosial, yakni kegiatan tahlil yang biasa disebut dengan istilah yasinan/ arisan yang diadakan oleh ibu-ibu. Kami mengikuti kegiatan tersebut dan diminta untuk memimpin tahlil. Dikarenakan bacaan tahlil ibu-ibu desa yang minim akan pembelajaran al-qur'an terutama tajwid, bacaan yang dibunyikan saat tahlil berlangsung begitu kurang fasih. Maka dari itu pada saat peserta KPM yang memimpin tahlil para ibu-ibu mendengarkan dengan seksama dan menghayati lantunan bacaan tahlil. Kami berharap dengan ikutnya peserta KPM dalam acara tersebut dapat menjadi pembelajaran para ibu-ibu untuk melafalkan lantunan tahlil dengan baik dan sesuai dengan tajwid yang benar.

Kegiatan sosial yang kami ikuti yaitu bersih desa bersama warga RT 01 dukuh Tunggur, kegiatan bersih desa ini dilaksanakan pada minggu kedua, kegiatan ini dipandu oleh bapak Carik, Lurah serta warga setempat guna menyongsong HUT RI 77, kegiatan yang dilaksanakan meliputi bersih jalan, bersih lapangan, yang mana lapangan yang berlokasi di dukuh Tunggur tepat dibawah balaidesa ini sudah lama tidak digunakan dikarenakan ada sedikit masalah yang berkaitan dengan salah satu warga setempat. Sehubungan akan diadakan lomba-lomba, karnafal dan keramaian seni budaya maka lapangan tersebut dibersihkan. Pada saat membersihkan lapangan sangatlah ekstrim, mulai dari pagi sampai siang, dikarenakan banyaknya pepohonan yang tumbuh dan sulit untuk dibersihkan. Tetapi dengan partisipasi dan semangat warga setempat dan peserta KPM yang sangat antusias menghasilkan hasil yang baik, akhirnya lapangan dukuh Tunggur bisa digunakan kembali untuk meriahkan kegiatan HUT RI 77.

Sehubungan akan diadakan kegiatan HUT RI 77, maka sebelum KPM berakhir kegiatan HUT RI 77 diajukan satu minggu sebelum peserta KPM pulang. Acara memeriahkan HUT RI 77 dipanitiai oleh Karang Taruna, peserta KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Kegiatan ini dimeriahkan dengan diadakannya lomba-lomba mulai tingkat Tk sampai Ibu-ibu PKK, juga bapakbapak perangkat desa. Lomba yang diadakan oleh panitia sangat banyak, mulai dari lomba mewarnai tingkat Tk, adzan, tartil, lomba estafet sarung, estafet air, kreasi tumpeng, topi

kerucut, tenis meja, miniature sound system, bulu tangkis, tebak kata. Kegiatan lomba-lomba ini berlangsung selama satu minggu dan ditutup dengan pembagian hadiah pemenang lomba HUT RI serta karnafal yang diiringi oleh seni budaya reog, jaran tik, misik elektun. Karnafal ini dilaksanakan mulai dari pagi hingga siang hari, dengan berjalan kaki start dari lor pring sampai finish lapangan tunggar. Kegiatan ini sangat meriah karena dibersamai dengan seni budaya khas Ponorogo sendiri.

Hari berlalu semakin cepat, tak terasa sudah genap 40 hari kami melaksanakan KPM Multi Disiplin. Banyak pelajaran, pengalaman dan cerita yang tak dapat terlupakan tentunya. Acara penutupan KPM desa Jrasah resmi ditutup pada tanggal 09. yang dilaksanakan dibalaidesa juga dihadiri oleh Dosen DPL kami. Dan pada hari itu juga sepulang dari balaidesa kami bersiap-siap dan membersihkan posko. Hari esoknya kita berpamitan dengan warga sekitar, dimulai dari sowan dikediaman bapak Lurah desa Jrasah, dan dilanjutkan kerumah warga sekitar. Tak satupun dari kami yang tidak meneteskan air mata, juga rumah-rumah yang kami datangi ikut sedih dan meneteskan air mata, bukti dari kasih sayang mereka begitu kuat pada kami. Saya pribadi sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka warga desa Jrasah yang sangat baik, ramah, santun, sosok pribadi yang luar biasa.

Setelah berpamitan, pada hari jumat, 12 Agustus 2022 kami pun pergi meninggalkan Desa Jrasah untuk pulang bersama-sama, barang pribadi kami menyewa mobil pickup, barang-barang semua

diangkut mobil dan peserta KPM mengendarai sepeda motor. Banyak pesan dan kesan dari cerita saya tulis ini, tidaklah mungkin saya menuliskan semua yang saya alami diessay, karena menuliskan essay yang singkat ini sudah tak tahan air mata berjatuhan. Harapan saya apa yang kami abdikan di Desa Jrasah dapat bermanfaat dan Jrasah menjadi desa yang Maju, seperti jargon yang kita buat untuk desa Jrasah yaitu "Bersatu Padu Menuju Jrasah Maju". Semoga KPM 87 selama mengabdikan disana dapat memberikan manfaat dan barokah untuk masyarakat Desa Jrasah tercinta. Saya pribadi mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat Desa Jrasah yang selama ini membimbing dan menemani kami dalam kegiatan KPM. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan tetapi perpisahan bukan akhir dari sebuah pertemuan. Terimakasihku, rasa syukurku pada Tuhan yang mempertemukan saya dengan warga Jrasah tak akan terputus, harapan dan do'a baik untuk warga desa Jrasah selau terpanjatkan dalam do'aku. Semoga kita dipertemukan kembali dengan rasa syukur yang sama. Apabila ada penulisan ataupun penyimpangan yang kurang berkenan, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

**KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA
JRAKAH SAMBIT PONOROGO**
Syahrafi Hasan Hidayatullah

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan perkuliahan yang dikemas berupa mengabdikan, meneliti, serta berbaur dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa di Perguruan Tinggi (PT) khususnya IAIN Ponorogo. KPM juga merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM ini secara umum adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan yang berupa pengabdian serta pemberdayaan kepada masyarakat yang nantinya dengan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan social serta mampu memanfaatkan aset-aset yang ada di masyarakat sesuai dengan visi, misi, serta fungsi dari perguruan tinggi.

Kegiatan KPM tahun 2022 ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini, KPM dibagi menjadi dua jenis, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Jenis KPM mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mana dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama. Basis utama program kerja KPM mono disiplin adalah mengacu kepada bidang keilmuan yang digelutinya. Jadi, pada KPM mono disiplin ini, program kerja utama tidak harus mengacu pada kebutuhan masyarakat pada saat itu. Sedangkan

jenis KPM multi disiplin merupakan jenis KPM yang mana dilakukan oleh kelompok mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. Jenis KPM multi disiplin ini berbasis kebutuhan utama masyarakat. Berkebalikan dengan jenis KPM mono disiplin, program kerja KPM multi disiplin dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan mengikuti bidang studi tertentu. Mahasiswa dibebaskan memilih jenis KPM yang akan diikutinya, KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Terdapat beberapa syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa agar dapat mengikuti KPM yang diselenggarakan oleh institusi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset, potensi ataupun kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat diberdayakan dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan KPM ini, diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat untuk turut andil dalam melakukan perubahan terhadap kualitas hidup masyarakat agar menjadi lebih baik. Sebagaimana mahasiswa disebut sebagai *agent of change*, melalui kegiatan KPM ini, mahasiswa dapat mengamalkan *agent of change* yang tersemat pada dirinya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh LPPM di IAIN ponorogo pada tahun ini membebaskan mahasiswanya untuk memilih antar jenis KPM mono disiplin maupun multi disiplin. Saya pribadi selaku mahasiswa yang mengikuti KPM

memilih jenis KPM multi disiplin. Disini, kami dibagi menjadi berbagai kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh LPPM pada tanggal 31 Mei 2022, saya mendapatkan nomor urut kelompok 87 yang awalnya beranggotakan 21 mahasiswa namun menjadi 20 mahasiswa karena salah satu dari kami mengikuti KPM Nusantara. Tempat KPM kami sesuai pengumuman adalah di desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang terletak di penghujung kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Jrasah merupakan salah satu desa hasil pemekaran wilayah, jadi desa Jrasah bisa dikatakan sebagai desa yang baru berdiri. Awalnya, desa Jrasah merupakan bagian dari desa Gajah. Baru pada tahun 2017 Jrasah menjadi desa sendiri. Desa Jrasah ini terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Tunggar, dusun, Talun, dan dusun Wot Piji. Desa Jrasah merupakan salah satu desa dengan kekayaan alam yang melimpah. Banyak potensi-potensi yang dapat digali dan dapat ditemukan di desa Jrasah. Salah satunya adalah pada bidang pertanian dan peternakan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa Jrasah. Hal ini dikarenakan letak geografis desa Jrasah yang berada di daerah pegunungan. Sector pertanian dan peternakan menjadi bidang garapan utama masyarakatnya. Banyak tanaman-tanaman hasil budidaya mereka yang dimanfaatkan untuk UMKM, seperti gula aren, keripik singkong, keripik tempe, keripik mbothe, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Budidaya cengkeh juga awalnya dilakukan disini, namun dikarenakan oleh beberapa faktor, budidaya cengkeh mulai berkurang.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini dilaksanakan kurang lebih satu setengah bulan mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus tahun 2022. Sebelum melakukan pengabdian di desa Jrasah ini, kami melakukan beberapa pertemuan untuk merapatkan beberapa hal terkait dengan kegiatan KPM yang akan kami laksanakan. Selain itu, kami juga melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Survey ke desa Jrasah kami lakukan pada tanggal 26 Juni 2022 yang diikuti oleh perwakilan beberapa orang dari anggota kelompok. Pada survey kali ini, agenda kami adalah sowan ke rumah kepala desa Jrasah untuk menyerahkan surat tugas kepada beliau terkait dengan pelaksanaannya kegiatan KPM di Desa Jrasah. Selain itu, survey kami disini juga untuk menentukan tempat tinggal (basecamp) yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan.

Minggu pertama kami memulai pengabdian, yang kami lakukan adalah inkulturasi terhadap masyarakat sekitar. Inkulturasi merupakan proses pengenalan serta adaptasi terhadap masyarakat sekitar baik dari segi karakter, kebiasaan, dan lain sebagainya. Jadwal yang kami lakukan pada minggu pertama ini juga masih mengikuti jadwal kegiatan dari masyarakat. Mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Selain itu, pengamatan-pengamatan terhadap aset-aset yang ada di desa juga dilakukan pada minggu pertama ini. Pada minggu pertama kami disini, bertepatan dengan hari raya Idul

Adha. Kami melakukan sholat Ied di masjid Al-Muttaqien bersama masyarakat. Karena masyarakat sekitar jarang ada yang menyembelih hewan qurban, idul adha kali ini kami isi dengan jalan-jalan satu kelompok.

Memasuki minggu kedua, kami mulai memetakan aset warg desa mulai dari perekonomian, sosial, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. sebelumnya, kami telah melakukan interview kepada beberapa warga desa ataupun pamong terkait hal-hal yang telah disebutkan diatas. Setelah informasi terkumpul, kami melakukan pemetaan aset-aset yang ada di desa dan mulai memikirkan tindak lanjut apa yang akan kami ambil selanjutnya. Pada minggu kedua ini, kami mulai terjun kedalam kegiatan masyarakat secara lebih kompleks. Jadwal-jadwal serta program kerja-program kerja per biro kegiatanpun juga mulai disusun seperti jadwal ke balai desa, jadwal mengajar TK, jadwal kuridik, jadwal TPQ dan lain sebagainya. pada minggu ini, beberapa program kerja penunjang kami juga mulai dilakukan. Seperti program kerja dari biro pendidikan yang berupa kuridik serta program kerja dari biro social keagamaan yang berupa mengajar TPQ dan latihan banjari. Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintahan yang kami ikuti disini. Seperti setiap malam jum'at khusus mahasiswa laki-laki mengikuti yasinan bersama bapak-bapak lingkungan dusun Tunggar. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan juga mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu pada setiap hari jum'at setelah dhuhur. Pada minggu ini juga terdapat kegiatan pembagian Bantuan Langsung

Tunai (BLT) di balai desa Jrasah untuk warga desa Jrasah. Mahasiswa KPM juga diminta untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Pada minggu ini, warga desa juga mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan tepatnya pada hari Ahad, 17 Juli 2022.

Program kerja-program kerja yang akan kami laksanakan mulai kami laksanakan pada awal minggu ketiga. Pembuatan program kerja kami menyesuaikan kepada pemetaan aset yang telah kami lakukan pada minggu sebelumnya. Masing-masing biro yang telah disusun di kelompok kami menyusun program kerjanya masing-masing yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Diantara program kerja yang ada di kelompok kami adalah dari biro social keagamaan mempunyai program kerja mengajar TPQ, menghidupkan masjid Al-Muttaqien, pelatihan banjari, peringatan tahun baru hijriah/tahun baru Islam. Dari biro pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja kuridik dan mengajar TK. Untuk biro Jaringan dan komunikasi mempunyai program kerja pembuatan video documenter. Sedangkan untuk biro ekonomi kreatif mempunyai program kerja pembuatan kripik singkong. Dari berbagai program kerja tersebut kemudian dipilih mana yang menjadi program kerja utama dan mana yang menjadi program kerja penunjang. Yang menjadi program kerja utama kami adalah program kerja dari biro ekrap yaitu pembuatan keripik singkong yang kami beri nama brand dengan "J'Telo".

Program kerja utama kami yaitu pelatihan pembuatan kripik singkong “J’Telo” juga kami lakukan pada minggu ketiga ini. Sebelumnya, kami khususnya dari biro ekrap memilih program kerja pelatihan pembuatan kripik singkong ini dengan alasan bahwa di desa Jrasah ini banyak sekali tanaman singkong. Maka dari itu, kami memanfaatkan aset yang sangat melimpah disini yaitu singkong untuk dijadikan UMKM khas desa Jrasah yang sekaligus kami buat brand yaitu kripik singkong J’Telo. Sebenarnya, focus utama pelatihan ini yakni dari faktor packaging kripik singkong itu sendiri. Namun, dalam pelatihan ini, kami mulai dari pembuatan, packaging, hingga edukasi pemasaran melalui market place. pelatihan ini kami laksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di balai desa Jrasah yang diikuti oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Pada pelatihan kali ini, kami mulai dari penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik memasak dari mahasiswa KPM di depan ibu-ibu PKK, dan kemudian packaging produk. Kegiatan pelatihan pembuatan kripik singkong ini disambut baik oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Mereka juga antusias mengikuti pelatihan ini sampai selesai.

Pelatihan pembuatan kripik singkong “J’Telo” ini merupakan program kerja unggulan kami. Alasan kami khususnya biro ekrap memilih program kerja ini adalah untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang ada di desa Jrasah. Dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat di desa Jrasah ini mempunyai tanaman singkong di kebunnya. Sebenarnya, masyarakat desa Jrasah sudah mampu melakukan pembuatan kripik singkong yang dikoordinasi oleh

ibu-ibu PKK. Namun, dari segi branding serta packagingnya dirasa masih kurang menarik. Hal ini dituturkan langsung oleh bu Devi selaku anggota ibu-ibu PKK desa Jrasah melalui interview kami kepada beliau. Dari hal ini, kami memiliki ide untuk melakukan pelatihan pembuatan keripik singkonng yang sekalian kami buat branding yang bernama "J-Telo" yang focus utamanya adalah dari segi packaging.

Memasuki minggu keempat, program kerja penunjang tetap kami lakukan sebagaimana minggu-minggu sebelumnya. Pada minggu keempat ini, bertepatan dengan jatuhnya tahun baru Islam yaitu 1 Muharram 1444 Hijriyah bertepatan pada hari Sabtu 30 Juli 2022. Untuk memeriahkan serta memperingati tahun baru Islam, mahasiswa KPM kelompok 87 mengadakan nonton bareng. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Jrasah bersama masyarakat desa Jrasah. Sebelum kegiatan dimulai, banyak persiapan yang kami lakukan. Mulai dari membuat pamphlet acara, menyiapkan tempat, peralatan hingga konsumsi. Masyarakat sangat antusias mengikuti acara nonton bareng yang kami adakan. Terlebih lagi dari biro jarkom membuat video documenter atau video profil desa Jrasah yang mendapat sambutan hangat serta apresiasi yang positif dari mereka. Acara nonton bareng yang kami laksanakan berjalan lancar dan meriah. Dalam acara ini, mahasiswa KPM juga turut andil memeriahkan acara dengan menampilkan penampilan akustik.

Minggu kelima, merupakan minggu terakhir kami melaksanakan program kerja penunjang kami

seperti mengajar TK, mengajar TPQ, pelatihan banjari, kuridik, input data di balai desa, dan lain sebagainya, karena setelah itu, kami akan focus pada persiapan dan pelaksanaan acara peringatan hari kemerdekaan RI 17 Agustus 2022 yang akan diselenggarakan oleh desa Jrasah. Kami berpamitan kepada adek-adek yang kami ajar selama satu bulan ini dan melakukan sesi dokumentasi bersama mereka.

Peringatan hari kemerdekaan RI yang akan diselenggarakan desa Jrasah turut dibantu oleh mahasiswa KPM. Banyak sekali rangkaian acara yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini. Mulai dari berbagai perlombaan hingga puncak acara yaitu karnaval. Panitia pelaksana kegiatan 17 Agustus ini merupakan kolaborasi atau kerjasama dari pemerintah desa, karang taruna, dan mahasiswa KPM baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Berbagai perlombaan dilaksanakan untuk memeriahkan acara ini, yang diikuti dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Mahasiswa KPM juga ikut andil mengikuti perlombaan yang dilaksanakan. Perlombaan-perlombaan tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu yang pertama lomba untuk pemuda yang mencakup lomba bola volley, bulutangkis, dan tenis meja. Kedua, lomba PKK yang berupa lomba menghias tumpeng. Ketiga, lomba pendidikan yang mencakup lomba estafet air dan lomba mewarnai untuk anak TK, lomba tartil dan adzan untuk SD, TPQ dan madin, dan lomba pidato serta cerdas cermat untuk kalangan MTs/SMP. Keempat, adalah lomba unik yang mencakup lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata,

dan lomba miniatur sound. Penanggungjawab perlombaan dibagi antara KPM kelompok 86, KPM kelompok 87, serta karang taruna. Kelompok KPM 87 bertanggungjawab atas lomba estafet air yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022, lomba mewarnai yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, lomba estafet sarung dan lomba topi kerucut yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, lomba miniature sound dilaksanakan di lapangan dusun Tunggar. Berbagai perlombaan ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat. Banyak yang mengikuti perlombaan yang kami selenggarakan. Hadiah-hadiah yang menarik juga sudah kami persiapkan untuk pemenang lomba.

Puncak acara peringatan hari kemerdekaan ini diisi dengan kegiatan karnaval yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Jrasah. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan bertempat di lapangan dusun Tunggar. Dalam acara karnaval ini, banyak sekali rangkaian acara yang dilakukan. Berbagai pertunjukan juga ditampilkan. Dianyatanya yaitu pertunjukan karnaval dari berbagai pihak seperti perwakilan dari TPQ-TPQ dan madin, drum band, masyarakat, TK, SD, SMP, reog, dan masih banyak lagi. Setelah iring-iringan karnaval selesai, penampilan-pertunjukan juga dipertunjukkan. Pada acara karnaval kali ini juga diumumkan siapa saja pemenang lomba yang telah dilakukan sebelumnya. Acara karnaval ini berjalan dengan lancar dan sangat meriah setelah 2 tahun tidak diadakan peringatan acara hari kemerdekaan RI.

Jum'at, 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami mengabdikan di desa Jrasah ini. Hari ini, kami akan pulang ke rumah masing-masing dan melanjutkan pengabdian di masyarakat masing-masing. Sebelum itu, kami berpamitan kepada masyarakat sekitar, sowan kerumah mereka, berterimakasih dan meminta maaf jika selama kami mengabdikan terdapat tindakan serta tutur kata yang kurang pantas. Perpulangan kami diwarnai dengan isak tangis dari masyarakat termasuk dari kami sendiri. Kami pulang ke rumah masing-masing setelah sholat Jum'at.

Kehadiran mahasiswa KPM khususnya kelompok 87 di desa Jrasah disambut sangat baik oleh masyarakat. Saya pribadi selaku salah satu mahasiswa KPM merasa sangat senang dan sangat terbantu oleh masyarakat desa Jrasah. Jiwa sosial masyarakat disini bisa dikatakan sangat baik. Kegiatan-kegiatan kami selama melakukan KPM di desa Jrasah ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari masyarakat, baik dari pihak pamong pemerintah, karang taruna, hingga dari masyarakat itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan kami juga dibantu selama melakukan KPM disana. Suguhan dan aruh masyarakat desa Jrasah sangat luar biasa. Mereka mampu mengayomi kami yang notabene adalah pendatang disana dengan sangat terbuka. Kehadiran kami disini kami harapkan membawa pengaruh, perubahan serta manfaat yang positif bagi masyarakat desa Jrasah sebagaimana mereka menerima kehadiran kami dengan sangat positif. Untuk kami, terkhusus saya pribadi, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil

dari sini, disini saya belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, mendapat teman-teman baru, dan masih banyak lagi pelajaran yang saya ambil dari kegiatan KPM ini baik dari segi mental, fisik, hingga fikiran. Kegiatan pengabdian kami tidak selesai sampai disini. Setelah kami pulang, kami akan melanjutkan pengabdian di masyarakat masing-masing. Kami harapkan, ilmu yang kami peroleh disini juga dapat kami terapkan di kehidupan bermasyarakat kami masing-masing. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini sangat berkesan bagi kami, khususnya bagi saya pribadi.

KPM 87 DI DESA JRAKAH

Shaykhur Rojin Nadzif

Izin memperkenalkan diri saya, nama saya Shaykhur rojin nadzif. Pada tanggal 4 juli 2022 awal mula keberangkatan kelompok KPM87 yang beranggotakan 21 anak. lokasi yang bertuju di tunggar- jrakah- sambit- ponorogo- Jawatimur. Selama perjalanan menuju ke lokasi semua hati berat untuk melangkah KPM akan tetapi dengan berat hati semua nya berangkat tanpa terkecuali, Kpm ini sendiri dimulai pada tanggal 4 juli, yang mana kelompok 87 berangkat setelah acara pembukaan kpm di kampus 1 secara bersama-sama naik montor dan ada juga yang naik pick up bersama barang-barang kebutuhan, titik kumpul untuk pemberangkatan pertama di kost salah satu anggota kelompok yang berada di dekat swalayan bintang jerungsing, setelah barang-barang semua naik di pick up anggota kelompok ini berangkat menuju lokasi pemberangkatan kedua, karena titik kumpul untuk peletakan barang lainnya berada di rumah sekertaris kita di daerah pasar blibis sambit. Sambil menunggu teman-teman yang lain dan pick up dari titik pemberangkatan pertama tadi, teman-teman yang sudah sampai dulu beristirahat sambil ngopi di rumah sekertaris kita, tidak lama setelahnya mobil pick up datang dan langsung menaikkan barang-barang bawaan dari temanteman yang lain. Setelah selesai menaikka semuanya kita berdoa bersama untuk meminta keselamatan agar sampai tujuan dengan selamat tanpa da halangan. Sekitar jam 10 an baru berangkat menuju posko, perjalanan lumayan lama

karena faktor jalan yang berliku-liku dan jarang ada yang mengebut jadilah perjalanan ini cukup mengasikkan. Dijalan menuju posko ini sempat berhenti beberapa kali untuk menunggu teman yang lainnya karena ada yang berhenti di pom dan ada yang berhenti di toko untuk membeli barang-barang. Di jalan tumpuk para pengemudi montor ini berhenti untuk menunggu pick up kurang lebih 15 menit, kita melanjutkan perjalanan karena melihat ibu dpl kita bu desi lewat setelah pembukaan di kantor kecamatan sambit yang di bonceng oleh salah satu peserta kpm monodisiplin, jadi yang menunggu pick up langsung menyusul bu desi supaya sampai di posko bersama-sama. Jalan menuju posko disini cukup menegangkan bagi pemula karena jalan yang di tempuh sungguh ekstrim, jalannya masih makadaman dan juga naik turun, setibanya di posko berkenalan dengan mbak devi selaku istri dari pak candra selaku kaur yang mengurus dan mencarikan tempat posko, setelah berbincang-bincang dengan mbak devi tidak lama setelahnya mobil pick up pun sampai, langsung barang-barang di turunkan dengan runtut dan berbaris dari pick up menuju posko. Setelah semua barang turun kemudian tibalah bu desi dan juga pak candra yang semula berada di alai desa jrakah, yang kemudian bu desi berbincang-bincang untuk menitipkan anak didiknya ke pak candra dan bu devi. Kemudian beliau menasihati para anggota kelompok, karena kunjungan ini dibatasi sampai jam 2 jadilah bu desi kembali ke kecamatan, kembalinya bu desi ke kecamatan, semua langsung bersih-bersih dan menata barang bawaan, mulai dari koper, makanan., barang-

barang mentah di daruh di dapur, setelah setesai sholat duhur berjamaah dan kemudian tidur sore. Menginjak sore antri mandi dan ada yang memasak menu makan malam, setelah magrib semua sholat berjamaah kemudian makan. Setelah makan dilanjutkan rapat dengan pembahasan visi, misi, jadwal masak, karena sudah larut malam dan jam tidur, rapat ini diselesaikan dan kemudian tidur.

LPPM pada tahun ini membuat sebuah kebijakan dalam hal KPM yang mana KPM pada tahun ini diberi 2 pilihan saat menjalankannya. Pilihan tersebut dibuat tidak terlepas dari kebijakan kampus dan LPPM dalam memberikan kebebasan kepada mahasiswanya. Kebebasan tersebut diberikan agar nantinya mahasiswa bisa lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa yang sudah ditentukan nantinya oleh kampus. Pilihan tersebut yakni sebuah pilihan untuk menjalankan KPM dengan sistem monodisiplin atau dengan system multidisiplin.

Monodisiplin merupakan sebuah pilihan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yang orientasi kelompoknya hanya dibagi sesuai dengan fakultas yang ditempati, jadi ketika seseorang mengambil system ini maka teman-teman kelompoknya nanti saat Kuliah Pengabdian Masyarakat hanya dari jurusan yang ada di fakultas tersebut. Sedangkan untuk system Multidisiplin orientasi kelompoknya berdasarkan pada beberapa fakultas yang ada di kampus tersebut, jadi ketika seseorang mengambil system ini maka teman kelompoknya bisa dari berbagai jurusan dan beberapa fakultas yang ada di

kampus tersebut. Dalam kebebasan yang diberikan tersebut saya merupakan salah satu mahasiswa yang memilih untuk mengambil sistem KPM Multidisiplin dikarenakan ingin mencari pengalaman baru, teman baru, suasana baru, dan juga keluarga baru. Karenanya saya beranggapan bahwa kpm monodisiplin hanya seputar teman-teman fakultas saja sehingga pilihan alternatifnya yakni memilih kpm multidisiplin. Dalam kelompok multidisiplin saya masuk dikelompok 87 dengan banyaknya mahasiswa yang tergabung di kelompok tersebut berjumlah 21, tetapi salah satu anggota keluar karena mengikuti KPM Nusantara yang didelegasikan oleh kampus IAIN Ponorogo. Lokasi dari KPM kelompok 87 ini berlokasi di desa Jarakah, lebih tepatnya di dukuh Tunggar kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Tempat KPM dari kelompok 87 juga berbatasan langsung dengan kabupaten Trenggalek yang mana LPPM memilih tempat tersebut salah satu alasannya mungkin karena desa di tempat-tempat perbatasan sangat luput dari perhatian pemerintah pusat. Dalam menjalankan kegiatannya, kelompok KPM 87 juga menempati sebuah posko yang terletak di rumah Mbah Damas, rumahnya pun juga berada di dekat Balai Desa setempat. Posko tersebut juga terdiri dari satu rumah untuk mahasiswi KPM dan satu lagi untuk mahasiswa KPM.

Sebelum melaksanakan KPM kita dari kelompok 87 mengadakan sebuah pertemuan dengan anggota-anggota lain untuk membahas tentang struktural kelompok sebelum berangkat ke lokasi KPM. Dari hasil pertemuan tersebut disepakati bersama bahwasanya untuk menunjang KPM 87

dibentuknya structural yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa devisi, yang meliputi devisi social keagamaan, ekonomi kreatif, jaringan komunikasi, serta pendidikan dan edukasi masyarakat.

Dalam divisi social keagamaan ini mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Devisi sosial keagamaan memiliki beberapa program kerja yang dijalankan, diantaranya yakni pelatihan banjari, mengajar TPQ, menghidupkan masjid al-muttaqien, dan acara peringatan tahun baru muharram. Sedangkan dari devisi ekonomi kreatif mengadakan pelatihan UMKM berupa asset desa jrakah berupa pelatihan ketela. Hal ini dilakukan karena kita melihat di desa jrakah banyak warganya yang memiliki pohon ketela namun masih minim dalam pengolahannya, dan juga minim kreatifitas dalam pengelolaannya. Mereka hanya memanfaatkan ketela untuk sebuah makanan pengganti nasi, padahal jika bisa dikelola dengan kreatifitas tinggi maka ketela juga dapat dijadikan makanan yang berharga nilai jual tinggi. Maka dari itu pelatihan UMKM ini dibuat untuk membuka sudut pandang orang-orang desa jrakah bahwa ketela bisa diolah menjadi berbagai macam makanan yang juga bisa berharga jual tinggi. Di sisi lain juga ada mbote yang banyak dijumpai di sekitaran desa jrakah.

Untuk devisi jaringan komunikasi memiliki program kerja dalam pembuatan video documenter desa jrakah, yang mana di dalam video documenter tersebut juga mengabadikan banyak moment menarik dan mengabadikan apa saja keunikan yang dimiliki oleh desa jrakah. Devisi jaringan komunikasi ini juga

menjadi media promosi bagi desa jrakah untuk lebih menampakkan daerahnya kepada masyarakat luas. Dengan hal tersebut banyak harapan dari kita untuk semua masyarakat yang ada di luar desa jrakah untuk lebih mengenal desa jrakah. Desa yang menjadi batas dari sebuah kabupaten yang ada di ponorogo dengan kabupaten yang ada di trenggalek. Juga besar harapannya desa-desa di perbatasan juga mendapatkan hak yang sama dengan desa-desa yang ada di pusat kota. Devisi jaringan komunikasi ini juga menjadi media promosi bagi desa jrakah untuk lebih menampakkan daerahnya kepada masyarakat luas Dan yang terakhir dari devisi pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja yang bernama kuridik (kupas ringan pendidikan) dan mengajar TK. Dalam program kerja kurdik (kupas ringan pendidikan) kami dari kelompok KPM memberikan sebuah pembelajaran langsung kepada anak-anak yang ada di desa jrakah. Pembelajaran langsung ini dipilih menjadi sebuah metode kita dalam memperkenalkan pendidikan kepada anak-anak yang ada di sana. Hal ini juga sebagai sebuah pengimplementasian kita dalam tindakan yang tertuang dalam undang-undang dasar dari negara Indonesia yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita sebagai seorang manusia yang memiliki anugerah luar biasa karena sudah mampu mengemban pembelajaran sampai bangku kuliah jika tidak memberikan ilmu yang sudah kita dapati selama ini maka percuma ilmu yang di dapat, maka dari itu kami di sana juga memberikan sedikit ilmu yang harapannya juga bisa bermanfaat bagi anak-anak di

desa jreakah. Disisi lain kita juga mengajar TK yang ada disana dengan mengajarkan hal dasar mengenai sebuah adab, etika, moral dan akhlaq. Dalam minggu-minggu pertama KPM di jrakah, kami disibukkan dengan mencari informasiinformasi ke kepala desa yang ada disana. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran dari kepala desa mengenai asset aset apa yang ada di desa jrakah. Karena nantinya dari gambaran kepala desa tersebut kita bisa menganalisis program kerja apa yang sekiranya cocok di laksanakan di desa jrakah. Hasil setelah melakukan pembicaraan mengenai kepala desa, selanjutnya kita menyimpulkan dan membuat program kerja yang akan dilakukan di desa jrakah. Dari diskusi yang dilakukan oleh kelompok 87, maka diperoleh kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut yakni, memunculkan beberapa program kerja yang harus dilaksanakan ketika KPM disini. Dengan program kerja tersebut banyak harapan yang tertuang didalamnya dan juga banyak harapan yang nantinya bisa bermanfaat bagi orang-orang yang ada di desa jrakah. Selain mencari informasi juga melakukan pendekatan dengan warga sekitar agar memudahkan dalam melakukan kegiatan program kerja, dalam minggu pertama ini. Pada hari jumat siang ini anak anggota kelompok yang perempuan sudah di ajak untuk mengikuti kegiatan warga sekitar yaitu yasinan, namun anak laki-laki melakukan yasinan di malam jumat. Ini menjadi kegiatan pertama dari kelompok kami di desa jrakah. Kegiatan ini untuk minggu kedua sudah melakukan program kerja yang di rapatkan pada minggu pertama, yakni mengajar

anak tk dengan digilir setiap harinya 4 anak yang setiap harinya berganti. Mengajar anak tk dimulai pukul 8-10, untuk hari jumat hanya sampai jam 9 saja, untuk kegiatan sorenya mengajar tpq, dengan pembagian tpq tunggal dan tpq talun, sedangkan hari senin untuk pelatihan banjari dilakukan di tpq tunggal, hari rabu pelatihan banjari di tpq talun, dan hari sabtu dilakukan di tpq tunggal, sedangkan untuk jadwal tpq di tunggal, jrakah, dan talun harinya sama, Cuma di bedakan dipelatihan banjarinya saja. Selain hari-hari itu untuk jadwal hari selasa dilakukan kuridik bahasa arab, hari kamis kuridik bahasa inggis, dan jumat kuridik umum yang lebih terfokuskan di matematika, pemilihan kuridik disini didasarkan pada informasi yang didapat dan di sarankan oleh mbak devi, karena yang paling di butuhkan dan menurutnya ini sangat penting. Selain program kerja yang terjadwalkan ini ada terkadang juga ada acara lain seperti pada hari rabu 13 juli dimintai perangkat desa untuk membantu dalam acara pembagian dana BLT desa. Sedangkan pada hari minggu kedua dilakukan kerja bakti berupa semprot menyemprot rumput dan mencabuti rumput liar di sekitar posko dan sekitar warga sampai dengan lapangan tunggal yang dilakukan oleh anak posko saja, namun disana juga dibantu oleh pak wo dan pak candra saja, karena ini bukan kegiatan besar, jadi hanya dilakukan oleh anak posko. Namun diminggu ketiga ini mulai dimintai tolong perangkat desa untuk membantu pekerjaan di balai desa berupa menginput data warga mengenai input data pendidikan. Ditanggal 19 juli karena pak luhar memiliki hajat para anak kpm di undang kesana

untuk membantu dalam acaranya, acara di pak luhar sendiri selama kurang lebih 3 hari. Pada hari minggu tanggal 24 dilakukan kegiatan pelatihan umkm berupa pemanfaatab ketela dengan di brandingkan nama "J'telo" bersama ibu-ibu pkk sana, pada minggu ketiga ini para anak kpm multi di ajak untuk mengikuti rapat bersama karang taruna desa jrasah. Untuk minggu keempat kegiatan berjalan lancar sesuai jadwal, di minggu ini juga dilakukan rapat bersama perangkat desa, kelompok monidisiplin untuk membahas mengenai peringatan agustusan dan juga di malam minggu yang bertepatan dengan malam tahun baru muharam anak kpm multi melakukan prokjer berupa nonton bersama warga desa dib alai desa. Dengan adanya acara ini antusias warga desa sungguh diluar dygaan yang mengikuti sungguh banyak sampai bapak-bapak ada yang tidak mendapat tempat menonton. Besok paginya kerja bakti untuk membersihkan lapangan tunggar karena akan digunakan untuk acara agustusan. Acara ini dilakukan dengan warga sekitar bersama pak luhar yang menunggu, kerja bakti ini sendiri dilakukan dari pagi setelah sarapan sampai siang sekiatr jam 11 an. Memasuki minggu kelima sudah mulai berpamitan dengan anak tk, anak tpq, dan juga anak-anak yang mengikuti kuridik, minggu kelima ini disibukkan dengan rapat pembahasan mengenai lomba agustusan, yang serangkaian acara ini dilakukan pada tanggal 4 agustus dengan lomba mewarnai tingkat tk yang di adakan dibalai desa, dipanitai ole anak kpm multidisiplin, siangnya dilakukan lomba tartil dan juga adzan dibalai desa

dengan di panitai oleh anak monodisiplin acaranya berjalan sangat seru sekali.

Pada tanggal 5 agustus masih dilakukan lomba tingkat Tk yaitu estafet air dan memasukkan bendera dalam botol, acaranya dimulai sore sekitar jam 3 dan dilakukan dilapangan tunggar yang sepenuhnya dipanitai oleh anak kpm multidisiplin. Keesokaanya pada tanggal 6 agustus lomba dilakukan tingkat ibu-ibu PKK desa jrakah yang diwajibkan per RT yaitu lomba kreasi tumpeng yang dilakukan di balai desa jrakah, ibu-ibu disini sangat kreatif sekali karena tidak hanya tumpeng nasi yang diajukan, namun ada juga tumpeng roti, tumpeng buah, tumpeng gethuk, dan juga tumpeng jajana pasar. Setelah lomba tumpeng ini anak multi makan bersama di posko menjelang magrib dengan memakan tumpeng yang dilombakan. Untuk tanggal 7 dilakukan perlombaan tingkat umum yaitu lomba topi kerucut, estafet sarung dan juga tebak kata yang dilakukan di lapangan tunggar, antusias para warga desa jrakah sungguh menyenangkan, perlombaan pun dilakukan dengan sangat seru karena semua kalangan ikut memeriahkan dan ikut andil dalam perlombaan yang dilakukan.

Di tanggal 8 agustus dilakukan perlombaan cerdas cermat di sdn gajah yang bertepatan di dukuh wotpiji. Tanggal 9 dilakukan penutupan kpm dibalai desa dan di sambangi oleh bu desi di posko karena beliau juga ikut dalam penutupan. Di tanggal 11 nya puncak acara yaitu dilakukan karnaval desa yang berawal di lor pring dan finish dilapangan tunggar, mulai dari anak tk ibu-ibu pkk, perangkat desa, anak tpa, anak perguruan, karang taruna dan warga sekitar,

untuk tanggal 12nya dilakukan pamitan kepada pak lurah, ketua karang taruna di desa jrakah, dan warga sekitar posko 87. Pulang pada jumata setelah jumatan dan setelah pamitan ke mbah damas, pak ji, pak candra, mbak devi, dan mbak linda.

Kehadiran mahasiswa KPM khususnya kelompok 87 di desa Jrasah disambut sangat baik oleh masyarakat. Saya pribadi selaku salah satu mahasiswa KPM merasa sangat senang dan sangat terbantu oleh masyarakat desa Jrasah. Jiwa social masyarakat disini bisa dikatakan sangat baik. Kegiatan-kegiatan kami selama melakukan KPM di desa Jrasah ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa bantuan dari masyarakat, baik dari pihak pamong pemerintah, karang taruna, hingga dari masyarakat itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan kami juga dibantu selama melakukan KPM disana. Suguh dan aruh masyarakat desa Jrasah sangat luar biasa. Mereka mampu mengayomi kami yang notabenenya adalah pendatang disana dengan sangat terbuka. Kehadiran kami disini kami harapkan membawa pengaruh, perubahan serta manfaat yang positif bagi masyarakat desa Jrasah sebagaimana mereka menerima kehadiran kami dengan sangat positif. Untuk kami, terkhusus saya pribadi, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari sini, disini saya belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, mendapat teman-teman baru, dan masih banyak lagi pelajaran yang saya ambil dari kegiatan KPM ini baik dari segi mental, fisik, hingga pikiran.

Kegiatan pengabdian kami tidak selesai sampai disini. Setelah kami pulang, kami akan melanjutkan

pengabdian di masyarakat masing-masing. Kami harapkan, ilmu yang kami peroleh disini juga dapat kami terapkan di kehidupan bermasyarakat kami masing-masing. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini sangat berkesan bagi kami, khususnya bagi saya pribadi. Mungkin cukup sekian pengalaman dan acara acara di kpm 87 desa jrasah ada kekurangan saya pribadi mohon maaf atas semua ini akhir kalam terima kasih.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DESA JRAKAH SAMBIT PONOROGO

Tarisma Khurin Mufarikah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan dalam perkuliahan yang berupa pengabdian, penelitian, serta kegiatan berbaur dengan masyarakat. KPM juga merupakan salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa di setiap Perguruan Tinggi khususnya di IAIN Ponorogo. KPM termasuk dalam implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan KPM ini adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan, berupa pengabdian serta pemberdayaan kepada masyarakat yang nantinya dengan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan social serta mampu memanfaatkan aset-aset yang ada di masyarakat sesuai dengan visi, misi, serta fungsi dari perguruan tinggi.

Pada tahun ini, KPM dibagi menjadi dua jenis, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin, hal ini menjadikan KPM pada tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya. Jenis KPM mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dari bidang keilmuan yang sama. Basis utama program kerja KPM mono disiplin adalah mengacu kepada bidang keilmuan yang digelutinya. Jadi, pada KPM mono disiplin ini, program kerja utama tidak harus mengacu pada kebutuhan masyarakat pada saat itu. Sedangkan jenis KPM multi disiplin merupakan jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan

oleh mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM jenis multi disiplin ini berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat. Program kerja KPM ini dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan utama masyarakat setempat pada saat itu dan tidak mengharuskan mengikuti bidang studi tertentu. Mahasiswa dibebaskan memilih jenis KPM yang akan diikutinya, KPM mono disiplin maupun multi disiplin.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset, potensi ataupun kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat diberdayakan dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan KPM ini, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memfasilitasi dalam melakukan perubahan dan kemajuan lingkungan setempat. Sebagaimana mahasiswa disebut sebagai *agent of change*, melalui kegiatan KPM ini, mahasiswa diharapkan dapat mengamalkan istilah *agent of change* yang tersemat pada diri mahasiswa.

Seperti yang telah saya tulis di awal bahwa KPM pada tahun ini membebaskan mahasiswanya untuk memilih jenis KPM yang akan di ikuti. Saya selaku mahasiswa yang mengikuti progam KPM ini memilih jenis KPM multi disiplin. Kami dibagi menjadi berbagai kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh (lembaga penelitian) LPPM kampus pada tanggal 31 Mei 2022, saya mendapatkan kelompok dengan nomor urut 87. Pada awalnya kelompok kami

beranggotakan 21 mahasiswa namun berkurang menjadi 20 mahasiswa dikarenakan salah satu dari kami mengikuti KPM Nusantara. Tempat KPM kami yang telah ditentukan oleh LPPM kampus adalah desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang terletak di ujung kabupaten Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Jrasah merupakan salah satu desa hasil pemekaran wilayah, jadi desa Jrasah bisa dikatakan sebagai desa yang baru berdiri. Awalnya, desa Jrasah merupakan bagian dari desa Gajah. Baru pada tahun 2017 Jrasah menjadi desa sendiri. Desa Jrasah ini terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Tunggar, dusun, Talun, dan dusun Wopiji. Desa Jrasah merupakan salah satu desa dengan kekayaan alam yang melimpah. Banyak potensi-potensi yang dapat digali dan dapat ditemukan di desa Jrasah. Salah satunya adalah pada bidang pertanian dan peternakan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa Jrasah. Hal ini dikarenakan letak geografis desa Jrasah yang berada di daerah pegunungan. Sektor pertanian dan peternakan menjadi bidang garapan utama masyarakatnya. Banyak tanaman-tanaman hasil budidaya mereka yang dimanfaatkan untuk UMKM, seperti gula aren, keripik singkong, keripik tempe, keripik mbothe, dan masih banyak lagi yang lainnya.

KPM tahun 2022 ini dilaksanakan kurang lebih satu setengah bulan mulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus tahun 2022. Sebelum melakukan pengabdian di desa Jrasah ini, kami melakukan beberapa pertemuan untuk merapatkan

beberapa hal terkait dengan kegiatan KPM yang akan kami laksanakan. Selain itu, kami juga melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Survey ke desa Jrasah kami lakukan pada tanggal 26 Juni 2022 yang diikuti oleh perwakilan beberapa orang dari anggota kelompok. Pada survey kali ini, agenda kami adalah sowan ke rumah kepala desa Jrasah untuk menyerahkan surat tugas kepada beliau terkait dengan pelaksanaannya kegiatan KPM di Desa Jrasah. Selain itu, survey kami disini juga untuk menentukan tempat tinggal (basecamp) yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan.

Pada minggu pertama kami KPM, yang kami lakukan adalah inkulturasi terhadap masyarakat sekitar. Inkulturasi merupakan proses pengenalan serta adaptasi terhadap masyarakat sekitar baik dari segi karakter, kebiasaan, dan lain sebagainya. Jadwal yang kami lakukan pada minggu pertama ini masih mengikuti kegiatan dari masyarakat yang telah ada di desa ini. Selain itu, kami juga melaksanakan pengamatan-pengamatan terhadap aset-aset yang ada di desa Jrasah pada minggu pertama ini. Pada minggu pertama kami disini, bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Kami melaksanakan sholat Ied di masjid Al-Muttaqien bersama masyarakat desa. Dikarenakan masyarakat sekitar tidak ada yang menyembelih hewan qurban, pada idul adha kali ini diisi dengan jalan-jalan satu kelompok. Selain itu kami juga mengikuti serangkaian kegiatan dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha diantaranya adalah mengikuti kegiatan takbir di masjid untuk laki-laki,

dan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan masyarakat di dusun Talun.

Memasuki minggu kedua, kami mulai memetakan aset warga desa mulai dari perekonomian, sosial, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. sebelumnya, kami telah melakukan interview kepada beberapa warga desa ataupun pamong terkait hal-hal yang telah disebutkan diatas. Setelah kegiatan interview, kami melakukan pemetaan aset-aset yang ada di desa dan mulai memikirkan tindak lanjut apa yang akan kami ambil dan juga untuk membantu pembuatan program kerja kami di desa ini. Pada minggu kedua ini, kami mulai terjun kedalam kegiatan masyarakat secara lebih mendalam. Jadwal serta program kerja per bagianpun juga mulai disusun. Seperti jadwal ke balai desa, jadwal mengajar TK, jadwal kuridik atau les, jadwal TPQ dan lain sebagainya. pada minggu ini juga, beberapa program kerja penunjang kami mulai terlaksana. Seperti program kerja dari bagian pendidikan yang berupa kuridik atau les serta program kerja dari bagian social keagamaan yang berupa mengajar TPQ dan melatih banjari. Banyak sekali kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintahan yang kami ikuti disini. Seperti setiap malam jum'at mengikuti yasinan bapak-bapak dusun Tunggur. Sedangkan untuk perempuan juga mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu pada setiap Jum'at siang. Pada minggu ini juga terdapat kegiatan pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di balai desa Jrasah untuk warga desa Jrasah. Kami juga diminta untuk turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

Pada minggu ini, kami diajak untuk mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan tepatnya pada hari Ahad, 17 Juli 2022.

Program kerja mulai kami laksanakan pada awal minggu ketiga. Program kerja yang kami buat disesuaikan dengan pemetaan aset yang telah kami lakukan pada minggu sebelumnya. Masing-masing biro atau bagian yang telah disusun di kelompok kami menyusun program kerja masing-masing yang mana kemudian akan direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Adapun diantara program kerja yang ada di kelompok kami adalah dari biro sosial agama dimana saya merupakan salah satu anggota kebiroan tersebut. Diantara program yang dirancang oleh biro social agama adalah mengajar TPQ, menghidupkan masjid Al-Muttaqien, pelatihan banjari, peringatan tahun baru hijriah/tahun baru Islam. Kemudian dari biro pendidikan dan edukasi masyarakat mempunyai program kerja kuridik (kupas ringan pendidikan) program ini merupakan kata lain dari les mata pelajaran, dan mengajar TK. Untuk biro Jaringan dan komunikasi mempunyai program kerja pembuatan video dokumenter. Sedangkan untuk biro ekonomi kreatif mempunyai program kerja pembuatan kripik singkong. Dari berbagai program kerja dari beberapa biro tersebut kemudian dipilih untuk menjadi program kerja utama dan menjadi program kerja penunjang. Kemudian diputuskan yang menjadi program kerja utama kami adalah program kerja dari biro EKRAF yaitu pembuatan keripik singkong yang kami branding dengan nama "J'Telo".

Program kerja utama kami yaitu pelatihan pembuatan kripik singkong “J’Telo” kami lakukan pada minggu ketiga ini. Sebelumnya, dari kesepakatan kelompok kami khususnya dari biro EKRAF memilih program kerja pelatihan pembuatan kripik singkong ini dengan alasan karena di desa Jrasah ini kami menemukan banyak sekali tanaman atau kebun singkong. Maka dari itu, kami memanfaatkan aset yang sangat melimpah disini yaitu singkong untuk dijadikan UMKM khas desa Jrasah yang sekaligus kami buat brand yaitu kripik singkong J’Telo. Sebenarnya, fokus utama dalam pelatihan ini adalah dalam faktor packaging kripik singkong itu sendiri. Namun, ketika pelatihan, kami mulai dari pembuatan, packaging, hingga edukasi pemasaran melalui market place. pelatihan ini kami laksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 di balai desa Jrasah yang dan diikuti oleh beberapa ibu-ibu PKK desa Jrasah sebagai peserta pelatihan. Ibu Desi selaku dosen pembimbing kami juga turut hadir pada kegiatan kami kali ini. Pada pelatihan ini, kami mulai dengan penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik memasak dari mahasiswa KPM di depan ibu-ibu PKK, dan kemudian dilanjutkan packaging produk bersama peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan pembuatan kripik singkong ini disambut sangat baik oleh ibu-ibu PKK desa Jrasah. Mereka juga antusias mengikuti pelatihan ini sampai selesai. Selain ibu-ibu PKK kegiatan ini juga disambut baik oleh masyarakat lingkungan sekitar dan perangkat desa hal ini ditunjukkan dengan respon positif dari mereka. Hal itu dikarenakan adanya pelatihan ini dianggap sangat membantu dalam

kemajuan desa terutama di bidang ekonomi khususnya UMKM desa Jrasah.

Memasuki minggu keempat, program kerja penunjang tetap kami lakukan sebagaimana minggu-minggu sebelumnya. Pada minggu keempat ini, bertepatan dengan jatuhnya tahun baru Islam yaitu 1 Muharram 1444 Hijriyah bertepatan pada hari Sabtu 30 Juli 2022. Untuk memeriahkan serta memperingati tahun baru Islam, mahasiswa KPM kelompok 87 mengadakan nonton bareng. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Jrasah bersama masyarakat desa Jrasah. Sebelum kegiatan dimulai, banyak persiapan yang kami lakukan. Mulai dari membuat pamphlet acara, menyiapkan tempat, peralatan hingga konsumsi. Masyarakat sangat antusias mengikuti acara nonton bareng yang kami adakan. Terlebih lagi dari biro jarkom membuat video documenter atau video profil desa Jrasah yang mendapat sambutan hangat serta apresiasi yang positif dari mereka. Acara nonton bareng yang kami laksanakan berjalan lancar dan meriah. Dalam acara ini, mahasiswa KPM juga turut andil memeriahkan acara dengan menampilkan penampilan akustik.

Minggu kelima, minggu ini merupakan minggu terakhir kami dalam menjalankan program kerja penunjang kami seperti mengajar TK, mengajar TPQ, pelatihan banjari, kuridik, input data di balai desa, dan lain sebagainya. Di karenakan setelah minggu ini, kami akan fokus pada persiapan dan pelaksanaan acara peringatan hari kemerdekaan RI 17 Agustus 2022 yang akan diselenggarakan oleh masyarakat dan perangkat desa Jrasah. Kami pun berpamitan kepada

guru TK, guru TPQ dan adek-adek yang kami ajar selama satu bulan ini. Selain berpamitan kami juga melakukan sesi dokumentasi bersama mereka.

Kami mahasiswa KPM diminta untuk turut andil dan berpartisipasi dalam peringatan HUT RI di desa Jrasah kali ini. Banyak sekali rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam peringatan HUT RI ini. Mulai dari berbagai perlombaan berbagai kalangan hingga puncak acara yaitu karnaval. Panitia pelaksana kegiatan HUT RI ini merupakan kolaborasi atau kerjasama dari pemerintah desa, karang taruna, dan mahasiswa KPM baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin. Berbagai perlombaan dilaksanakan untuk memeriahkan acara ini, dan diikuti dari berbagai kalangan mulai darikalangan anak-anak hingga dewasa. Mahasiswa KPM juga ikut andil mengikuti perlombaan yang dilaksanakan. Perlombaan-perlombaan tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu yang pertama lomba untuk pemuda yang mencakup lomba bola volley, bulutangkis, dan tenis meja. Kedua, lomba PKK yang berupa lomba menghias tumpeng. Ketiga, lomba pendidikan yang mencakup lomba estafet air dan lomba mewarnai untuk anak TK, lomba tartil dan adzan untuk SD, TPQ dan madin, dan lomba pidato serta cerdas cermat untuk kalangan MTs/SMP. Keempat, adalah lomba unik yang mencakup lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, dan lomba miniatur sound. Penanggungjawab perlombaan dibagi menjadi 3 bagian diantaranya KPM kelompok 86, KPM kelompok 87, serta karang taruna. Kelompok KPM 87 bertanggungjawab atas lomba

lomba estafet air yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022, lomba mewarnai yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, lomba estafet sarung dan lomba topi kerucut yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Lomba estafet air, lomba estafet sarung, lomba topi kerucut, lomba tebak kata, lomba miniature sound dilaksanakan di lapangan dusun Tunggar. Berbagai perlombaan ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat. Banyak yang mengikuti perlombaan yang kami selenggarakan. Hadiah-hadiah yang menarik juga sudah di persiapkan untuk pemenang lomba.

Puncak kegiatan peringatan HUT RI ini diisi dengan kegiatan karnaval yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Jrasah. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan bertempat di lapangan dusun Tunggar. Dalam acara karnaval ini, banyak sekali rangkaian acara yang dilakukan. Berbagai pertunjukan juga ditampilkan. Diantaranya adalah pertunjukan karnaval dari berbagai pihak seperti perwakilan dari TPQ-TPQ dan madin, drumb band, masyarakat, TK, SD, SMP, reog, dan masih banyak lagi. Setelah iring-iringan karnaval selesai, penampilan-penampilan juga dipertunjukkan. Pada acara karnaval kali ini juga diumumkan pemenang lomba yang telah dilaksanakan sebelumnya. Acara karnaval ini berjalan dengan lancar dan sangat meriah setelah 2 tahun tidak diadakannya peringatan HUT RI.

Jum'at, 12 Agustus 2022 merupakan hari terakhir kami mengabdikan dan berada di desa Jrasah ini. Hari ini, kami akan kembali pulang ke rumah masing-masing dan melanjutkan kegiatan kami masing-

masing. Sebelum itu, kami berpamitan kepada masyarakat lingkungan sekitar, sowan kerumah mereka, berterimakasih dan meminta maaf jika selama kami berada di sini terdapat tindakan serta tutur kata kami yang kurang berkenan di hati masyarakat. Pada pamitan kami ini diwarnai dengan isak tangis dari masyarakat termasuk dari kami sendiri. Kami pulang ke rumah masing-masing setelah sholat Jum'at.

Kehadiran kami di desa Jrakah ini disambut sangat baik oleh masyarakat. Saya pribadi merasa sangat senang dan sangat terbantu oleh masyarakat desa Jrakah. Jiwa sosial masyarakat disini sangat baik. Kegiatan-kegiatan kami selama melakukan KPM di desa Jrakah ini tidak luput dari bantuan masyarakat, baik dari pihak pamong pemerintah, karang taruna, hingga dari masyarakat itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan kami juga dibantu dipenuhi selama melakukan KPM disana. Sugh dan aruh masyarakat desa Jrakah sangat luar biasa. Mereka mampu mengayomi kami selaku pendatang disana dengan sangat terbuka. Kehadiran kami disini kami harapkan membawa pengaruh, perubahan serta manfaat yang positif bagi masyarakat desa Jrakah sebagaimana mereka menerima kehadiran kami dengan sangat positif. Untuk kami, terkhusus saya pribadi, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil dari sini, disini saya belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, mendapat teman-teman baru, dan masih banyak lagi pelajaran yang saya ambil dari kegiatan KPM ini baik dari segi mental, fisik, hingga fikiran. Kegiatan

Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini sangat berkesan bagi kami, khususnya bagi saya pribadi.

UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN DESA JRAKAH KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

Tri Wahyuning Tyas

LPPM IAIN Ponorogo tahun ini membuat sebuah kebijakan dalam hal pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), yang mana KPM pada tahun ini diberikan 2 pilihan saat menjalankannya. Pilihan tersebut dibuat tidak terlepas dari kebijakan kampus dan LPPM dalam memberikan kebebasan kepada mahasiswanya. Kebebasan tersebut diberikan agar nantinya mahasiswa dapat memilih dibidang mana mereka lebih dapat berperan dan aktif didalam kegiatan KPM tersebut. Mahasiswa IAIN Ponorogo diberi pilihan untuk memilih KPM Mono disiplin atau Multi disiplin. Yang mana KPM Mono disiplin berorientasi terhadap kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok mahasiswa KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi disiplin berorientasi terhadap kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Program kerja utama KPM Multi

disiplin ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan budang atau program studi tertentu. KPM IAIN Ponorogo ini dilaksanakan di 5 Kecamatan yang ada di Ponorogo, yakni kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Setelah melalui berbagai proses yang panjang, saya mendapatkan kecamatan Sambit untuk KPM dengan anggota 21 orang dan dengan atas nama kelompok KPM 87.

Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Jrasah merupakan desa hasil pemekaran dari desa Gajah, desa ini awalnya ikut desa Gajah Kecamatan Sawo namun karena faktor lain desa ini dimekarkan dan diikutkan Kecamatan Sambit. Desa Jrasah menjadi satu diantara beberapa desa yang dijadikan tempat untuk mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Saya dan teman-teman KPM 87 IAIN Ponorogo berangkat ke desa Jrasah untuk melaksanakan KPM pada tanggal 4 Juli 2022 sekitar jam 08.00 pagi. Untuk mencapai tempat KPM kami menyewa sebuah pick up untuk membawa barang bawaan kami, sedangkan kami berangkat dengan naik sepeda motor. Diperjalanan menuju desa Jrasah saya dan teman boncengan saya bertugas untuk mengikuti mobil pick up yang ada didepan, yang mana memastikan barang bawaan kami tidak jatuh dan aman sampai tujuan. Kami berhenti beberapa kali untuk menata barang kami, kami juga berhenti di pasar Sawoo untuk membeli tali untuk menali bagian belakang pick up untuk agar barang aman saat dibawa untuk diperjalanan yang menanjak di daerah desa

Tumpuk sampai desa Jrasah. Perjalanan yang cukup jauh dan terdapat beberapa akses jalan yang kurang begitu baik membuat kami sangat lelah namun sangat mengasyikkan, sesampainya di desa Jrasah kami mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo mendapatkan tempat atau posko penginapan di dukuh Tunggar, yang bertempat dirumah bapak Damas. Setelah turun dari motor kami langsung menurunkan barang bawaan dan bertemu dengan Bu Carik, yakni Bu Devi. Beliau menyambut kami dengan sangat baik dan ramah. Beliau juga mempersilahkan saya dan teman-teman untuk menginap dirumahnya, dan kami kelompok KPM 87 mengambil keputusan untuk anak laki-laki saja yang akan tidur di rumah Bu Devi. Setelah itu kami beristirahat sebentar dan sholat dhuhur, sehabis itu kami menata barang-barang kami. Menata tempat untuk tidur, menata peralatan masak serta menata bahan makanan pokok yang kami bawa tadi ditempatnya. Kegiatan KPM yang akan dilaksanakan selama 40 hari membuat mahasiswa kelompok 87 harus mempunyai berbagai program kerja di desa tersebut. Namun sebelum memutuskan program kerja apa yang akan dilakukan disana kami melakukan penggalan informasi maupun potensi yang ada di desa Jrasah untuk memahami bagaimana desa Jrasah tersebut. Setelah penggalan informasi tersebut selama 1 minggu kami memutuskan untuk mengambil program kerja yang difokuskan untuk dilaksanakan yaitu dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Kami mengambil bidang tersebut karena beberapa alasan yang kami temukan selama menggali dan mencari potensi desa Jrasah. Dan yang dimana bidang-bidang

tersebut melibatkan seluruh masyarakat desa Jrasah. Kegiatan tersebut dilakukan selama kurun waktu 30 hari atau 1 bulan, dikarenakan minggu pertama disana belum dilaksanakannya program kerja yang telah disusun tersebut. Di minggu pertama selain menggali informasi kami hanya makan dan tidur karena belum ada program kerja yang dapat direalisasikan. Karena belum ada kegiatan itu, kami ikut bapak Carik dan bu Carik yakni Bapak Candra dan bu Devi melihat pengajian yang ada di dukuh Talun. Kami melihat pengajian dengan naik pick up karena jalan yang ditempuh berliku-liku dan mahasiswa putri tidak berani untuk naik sepeda motor sendiri, sehingga bapak Candra merekomendasikan untuk naik pick up saja.

Setelah dilakukannya penggalian informasi dan potensi selama satu minggu pertama, kami melakukan rapat pengesahan program kerja untuk direalisasikan di desa Jrasah selama KPM disana. Selama 40 hari disana banyak hal yang kami temui dan pelajari. tidak hanya mempelajari hal baru, saya dan teman-teman juga menemukan beberapa fenomena atau kejadian yang mungkin mengharuskan mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo untuk membuat suatu tindakan untuk hal tersebut. Dalam bidang pendidikan, saya menemukan beberapa fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki anak didik di desa Jrasah. Disana banyak anak yang putus sekolah atau bahkan tidak melanjutkan sekolah dikarenakan beberapa faktor. Faktor utamanya yaitu kurangnya ekonomi yang dimiliki orang tua untuk membiayai

sekolah anak, selain itu faktor internal siswa yang merasa malas akan belajar. Mereka berpikir pendidikan tidaklah hal yang utama bagi kehidupan, sehingga kebanyakan anak setelah lulus SD sudah tidak melanjutkan pendidikannya. Tidak hanya itu, sekolah disana sangat sulit untuk dijangkau. Akses jalan yang masih berlubang, naik turun dan berbelok-belok serta tempat yang sangat jauh untuk ditempuh, membuat siswa kesulitan mengenyam pendidikan sehingga menjadi salah satu faktor untuk mereka tidak melanjutkan sekolah.

Sedangkan dibidang keagamaan, fenomena yang ditemui yaitu kurangnya pengaplikasian di bidang agama. Dimana tidak banyak orang di desa Jrasah mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman keagamaan mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja dalam kegiatan sholat berjamaah, masyarakat desa Jrasah sangat kurang dalam partisipasinya untuk melakukan sholat berjamaah di masjid Al-Muttaqin. Dari sholat subuh sampai dengan sholat isya', yang saya amati masyarakat desa Jrasah khususnya dukuh Tunggar jamaah yang hadir untuk sholat berjamaah di masjid yaitu orang-orang itu saja. Beberapa jamaah disana mengatakan bahwa masyarakat desa Jrasah dipagi hari sudah pergi ke ladang untuk bertani serta mencari rumput untuk makanan ternaknya, sedangkan disore hari mereka sudah capek diaktivasi pagi hari hingga siang hari. Sehingga tidak ada waktu atau kesempatan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Tidak hanya itu, untuk anak-anak kecil di desa Jrasah terdapat beberapa anak juga

masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, baik itu pengucapan huruf Hijaiyah maupun pengaplikasian tajwid yang dimilikinya. Hal ini ditemukan sulitnya siswa dalam membaca huruf yang bersambung. Ada yang ditemukan ketika membaca huruf yang bersambung tersebut rentan akan tajwid yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya.

Dengan adanya masalah atau fenomena diatas, kelompok KPM 87 IAIN Ponorogo mengambil beberapa tindakan untuk mengatasi dan memperbaiki mutu pendidikan dan keagamaan yang ada di desa Jrasah. Dalam bidang pendidikan, KPM 87 IAIN Ponorogo membuat suatu kegiatan yang membantu proses belajar siswa. Kegiatan atau program tersebut kami sebut dengan KURIDIK (Kupas Ringan Pendidikan), yang dimana KURIDIK ini memberikan 3 mata pelajaran, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan umum. Hal ini diambil karena berbagai alasan, salah satunya agar siswa-siswi desa Jrasah selain mempelajari dan memahami mata pelajaran umum juga dapat mempelajari berbagai bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan KURIDIK ini dilakukan selama 3 hari yakni hari Selasa, Kamis dan Jumat dengan 6 mahasiswa di setiap pembelajaran KURIDIK, dengan rincian 2 mahasiswa mengajar anak TK, 2 mahasiswa mengajar SD, dan 2 mahasiswa mengajar MI. Di setiap harinya kami mengajar 1 mata pelajaran, di hari Selasa KURIDIK bahasa Arab, Kamis KURIDIK bahasa Inggris dan Jumat KURIDIK mata pelajaran umum. Tidak hanya itu, kami juga terjun langsung ke pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) untuk ikut membantu mengajar. Disana kami diberi

kebebasan untuk mengajar anak TK oleh Bu Devi dan guru-guru lainnya. Saya dan teman-teman ikut memberikan materi pelajaran yang sudah disiapkan dan sesuai jadwal pada hari itu, serta melatih mengenal abjad, menghitung, dan tidak kalah serunya yaitu bernyanyi. Dimana dengan kami belajar di TK tersebut kami dapat belajar berbagai lagu anak-anak yang sangat menarik dan mengasyikkan. Di hari Jumat juga sangat menyenangkan dimana kami mahasiswa KPM, guru TK dan siswa TK melakukan senam pagi dengan diiringi musik di halaman TK Dharma Wanita Jarakah. Di TK ini juga kami dijadwalkan untuk mengajar 1 kali dalam seminggu, setiap harinya 4 mahasiswa yang akan mengajar di TK, dengan rincian 2 mahasiswa untuk kelas TK A dan 2 mahasiswa untuk kelas TK B. Hal ini dilakukan agar kami bisa belajar dan memotivasi anak-anak untuk terus mengenyam pendidikan, yang dimana pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan.

Adapun dalam bidang keagamaan, tindakan yang saya dan teman-teman mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo tempuh yaitu dengan mengajak dan ikut berpartisipasi dalam mengelola TPQ yang ada disana. TPQ disana terbagi menjadi 3 TPQ, yakni TPQ Tunggar, TPQ Jarakah, dan TPQ Talun. Kami ikut mengajar dan menyimak bacaan Al-Qur'an anak-anak yang ikut TPQ di desa Jarakah. Tidak hanya menyimak bacaan Al-Qur'an saja, kami juga harus bisa membenarkan pelafalan atau pengucapan huruf Hijaiyah, panjang pendek, serta tajwid di dalam membaca. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami tajwid, kami menjelaskan

pokok-pokok materi pembelajaran mengenai tajwid, dimana dalam prosesnya kami bekerja sama dengan guru TPQ desa Jrasah meminta siswa untuk melafadzkan huruf secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Selain itu, kami juga menerapkan sistem baca simak, dimana siswa diminta membaca Al-Qur'an secara bergiliran dengan disimak oleh guru atau mahasiswa KPM 87. Metode ini disebut juga dengan metode Qira'ati, dimana dalam proses pembelajaran metode ini berupa latihan membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid, yang sisrem belajarnya berpusat terhadap siswa. Saya dan teman-teman juga mengajarkan ilmu fikih seperti tata cara sholat, tata cara berwudhu yang benar agar mereka mampu mengaplikasikan dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya TPQ saja, melainkan kami KPM 87 IAIN Ponorogo juga memprogramkan kegiatan berupa pelatihan Banjari di 3 TPQ tersebut. TPQ dan Banjari ini dilakukan selang seling dengan dilakukannya KURIDIK, agar tidak berbenturan jadwal kami mengambil hari Senin, Rabu dan Sabtu. Sama halnya KURIDIK dan TK, TPQ dan Banjari juga diajari oleh perwakilan beberapa mahasiswa agar semua dapat merasakan bagaimana belajar dan mengajar. Bahkan yang tidak bisa Banjari juga harus berlatih Banjari terlebih dahulu, entah itu berlatih memukul kompiang atau menyanyi lagu-lagu islami. Pada pembagaaian pelatihan banjari ini, untuk TPQ Tunggar dilakukan pada hari Sabtu, TPQ Talun di hari Rabu, dan TPQ Jrasah pada hari Senin. Sehingga semua TPQ dapat merasakan bagaimana belajar

banjari. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendekatkan saya dan teman-teman KPM kepada anak-anak masyarakat Desa Jrasah, agar mereka mau untuk mengamalkan segala macam di bidang keagamaan dan mau diajak pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Lain halnya TPQ dan Banjari, saya dan teman-teman mendekati masyarakat khususnya orangtua dengan mengikuti rutinitas masyarakat desa Jrasah, seperti arisan dan yasinan. Kami mengikuti arisan dan yasinan yang ada di sana untuk berbaur dengan ibu-ibu dan bapak-bapak serta pelan-pelan untuk mengajak pergi ke masjid, tidak hanya itu kami juga membuat jadwal azan harian untuk anak laki-laki agar selalu pergi ke masjid dan bagi anak perempuan juga setiap hari ikut berjamaah di masjid untuk meramaikan jamaah masjid Al-Muttaqin. Tidak cukup sampai disini, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di balai desa. Kami membantu pemerintah desa atau perangkat desa untuk melakukan input data pendidikan yang ada di dana. Dari situ kami mendapatkan beberapa informasi mengenai latar belakang pendidikan masyarakat desa Jrasah itu seperti apa, sehingga kami bisa mengatasi berbagai masalah atau fenomena yang terjadi dalam bidang pendidikan desa Jrasah.

Dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo yang lainnya, hasil atau dampak yang diperoleh yaitu dalam bidang pendidikan, yang mana awalnya anakanak desa Jrasah kurang paham akan pendidikan dan malas untuk belajar namun setelah adanya tindakan yang dilakukan mahasiswa KPM 87 berupa membuat

pengajaran secara gratis yakni KURIDIK (Kupas Ringan Pendidikan), banyak anak yang didaftarkan oleh orangtuanya untuk mengikuti kegiatan KURIDIK tersebut dan partisipasi anak-anak yang sangat bagus baik dalam mengikuti KURIDIK dan belajar di TK, maka menurut saya terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap pendidikan yang ada di desa Jrasah dari sebelum dan sesudah adanya KPM IAIN Ponorogo khususnya kelompok 87. Dimana anak-anak dikit demi sedikit mampu menyebutkan nama-nama hari dengan bahasa Arab serta berhitung dengan bahasa Inggris bagi anak TK, sedangkan bagi anak atau siswa SD dan MI mereka bisa memperkenalkan dirinya dengan menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Lebih lagi anak-anak desa Jrasah memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengenyam pendidikan baik secara formal maupun informal.

Dibidang keagamaan pun juga terdapat beberapa hasil atau dampak setelah mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo ikut terjun dalam mengelola TPQ dan ikut rutinan masyarakat desa Jrasah. Yang dimana awalnya tidak ada atau hanya beberapa yang sholat berjamaah di masjid namun setelah mahasiswa KPM ikut sholat berjamaah di masjid dan sering berbaur dengan masyarakat baik itu dengan mengikuti arisan, yasinan maupun membantu perangkat desa untuk menginput data pendidikan yang ada disana, maka masyarakat desa Jrasah juga ikut berjamaah di masjid. Meskipun tidak banyak namun sudah mengalami kenaikan jamaah sholat. Bahkan anak-anak yang masih kecil pun ikut ke masjid untuk sholat berjamaah

dan hanya untuk bertemu dengan mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo. Hal ini terjadi karena adanya TPQ dan pelatihan Banjari yang dilakukan, mereka ingin bertanya-tanya mengenai hal tersebut. Sehingga mereka aktif ikut kegiatan yang ada di masjid bersama mahasiswa KPM 87. Bacaan Al-Qur'an mereka pun ditekankan demi sedikit membaik, baik dari pelafalan huruf Hijaiyah hingga tajwid yang mereka pelajari juga diaplikasikan. Mereka pun juga semakin bisa untuk membaca huruf bersambung dan benar akan tajwidnya. Hal ini sangat bagus bagi perkembangan desa Jarakah dalam bidang keagamaan.

Berbagai kegiatan yang telah dirancang dengan sedemikian rupa tersebut membuat kesan tersendiri bagi kami mahasiswa KPM 87 IAIN Ponorogo, khususnya saya. Banyak kesan yang saya dapatkan selama 40 hari melaksanakan KPM di desa Jarakah tersebut, desa yang aman dan asri. Dari awal kami datang telah disambut dengan sangat baik dan ramah oleh masyarakat disana, berbagai bantuan datang dari masyarakat, seperti bahan makanan ataupun pikiran dan tenaga masyarakat. Masyarakat desa Jarakah sangat antusias untuk membantu berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh mahasiswa KPM. Setiap kami akan melaksanakan program kerja mereka berbondong-bondong membantu program kerja yang akan kita laksanakan. Bahkan mereka tidak meminta upah dalam pengerjaan program kerja tersebut. Sikap sosial masyarakat desa Jarakah yang begitu baik, orang-orang hebat disekeliling kami yang mengayomi kami sebagai pendatang baru di desa tersebut. Masyarakat desa Jarakah sangat luar biasa,

menganggap kami sebagai anak, saudara bahkan teman. Mereka menerima kami dengan ketulusan dan berbagai kebaikan yang diberikan kepada kami. Tidak hanya kesan, namun berbagai pelajaran yang saya dapatkan di sana. Saya mendapatkan ilmu mengajar, ilmu bersosialisasi, ilmu berkomunikasi dan ilmu lain yang sangat berharga untuk kedepannya. Saya juga belajar bagaimana hidup dengan orang banyak dengan karakter yang berbeda-beda serta membuat pengalaman baru bagaimana terjun ke dalam masyarakat. Saya juga berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjalin tim yang solid selama 40 hari lamanya. Dengan kehadiran KPM 87 IAIN Ponorogo harapan saya dan teman-teman mahasiswa membawa perubahan dan pengaruh yang positif bagi masyarakat desa Jarakah, khususnya dukuh Tunggar. Semoga apa yang kami dedikasikan disana bermanfaat bagi masyarakat desa Jarakah, baik itu orangtua maupun anak-anak. Kami juga berharap apa yang kami programkan seperti KURIDIK tetap dilanjutkan untuk memberikan pendidikan gratis terhadap anak-anak dari segala jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Agar mereka tetap bisa belajar dan merubah pola pikir mereka, karena pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan harus diutamakan. Tidak hanya dalam pendidikan tetapi keagamaan juga, pertahankan apa yang sudah ada dan kembangkan lagi dan lagi. Kembangkan TPQ Desa Jarakah menjadi TPQ yang bagus akan bacaan Al-Qur'an maupun moralnya. Harapan kami terhadap desa Jarakah yakni tetap

menjaga budaya, persaudaraan dan tetap semangat untuk mengembangkan berbagai kegiatan dan aktivitas yang ada disana.

**PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN
PENGORGANISASIAN KPM 87 CERITA SINGKAT
BERMAKNA BERAT TERKENANG LEKAT DESA
JRAKAH, KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN
PONOROGO**

Wachidatul Mardiyah

KPM merupakan singkatan dari kuliah pengabdian masyarakat. Menurut Buku Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022, KPM (kuliah pengabdian masyarakat) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikurel yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari kegiatan KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau disiplin ilmu, mengembangkan potensu mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Di sini saya memilih mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis kegiatan KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan baik dan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dituju dan dilaksanakan.

Pelaksanaan KPM dimulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Tanggal 04 Juli 2022 secara resmi kami mengikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, saya berada di kelompok 87 dengan penempatan KPM di desa Jrahah, kecamatan Sambit. Satu kelompok terdiri atas 20 mahasiswa dari berbagai macam fakultas.

Kelompok saya terdiri dari 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Setelah sesi penyambutan peserta KPM di kantor kecamatan Sambit selesai, masing-masing kelompok menuju tempat KPM yang telah dibagi. Posko tempat yang kami tinggal berada di Dusun Tunggar, RT.01/ RW. 02, Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Posko kami berada di atas ketinggian gunung dan jauh dari keramaian, tetapi dukuh tunggar yang kami tempati ini dekat dengan balaidesa dan ditempatkan dirumah salah satu perangkat desa yang menjabat sebagai Carik. Desa Jrasah dukuh Tunggar yang kami tempati ini termasuk sudah banyak penduduk, rumah-rumah pun persampingan dan tidak jauh dari rumah satu dengan yang lainnya. Udara disana sangat sejuk, detiap pagi kabut menyelimuti gunung. Pembukaan KPM di Desa Jrasah dilaksanakan pada tanggal 06 juli yang bertempat dibalaidesa. Kegiatan pembukaan diikuti oleh peserta KPM Multi Disiplin dan peserta KPM Mono Disiplin juga Bapak Lurah serta perangkat desa yang setia pendampingi peserta KPM untuk melaksanakan acara pembukaan KPM.

Di minggu pertama, kegiatan kami adalah menyusun program kerja yang akan dilaksanakan pada 40 hari kedepan, dan juga menggali informasi tentang keseharian masyarakat mulai dari kegiatan keagamaan, Pendidikan, sosial budaya dll. Desa jrasah kecamatan Sambit terletak atas gunung dan dikelilingi oleh bukit. Desa yang memiliki tiga dusun, yakni dusun Tunggar, Wot Piji dan Talun. Medan yang paling sulit yaitu akses menuju kediaman bapak Lurah yang berada didukuh Talun. Medan yang harus dilewati

begitu menanjak dan tikungan jalan yang tajam, warga asli Jarakah pun baik laki-laki atau perempuan tidak semuanya berani untuk mengendarai kendaraan sendiri. Misalkan ada acara atau kegiatan yang harus menghadirkan warga untuk datang didesa Talun tersebut biasanya warga jalan kaki untuk menuju lokasi.

Sumber Daya Alam yang dihasilkan di Desa Jarakah adalah hasil pertanian jagung, padi, ketela pohon, gula aren, kelapa. Hasil pertanian yang biasanya dijual dipasaran yaitu ketela yang diolah menjadi tepung gaplek, sejenis umbi-umbian seperti mbothe, singkong, talas di olah menjadi keripik dan padi yang biasanya dipanen dan dibuat untuk bahan pangan sendiri. Salah satu problematika yang ada didesa Jarakah yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara pemasaran dan cara mengolah hasil pertanian, UMKM yang kurang maju dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari dan mengolah dengan baik sumber daya alam yang tersedia. Seperti misal ketela pohon yang begitu banyak ditanam oleh masyarakat, bisa diolah menjadi camilan atau bahan makanan lainnya menghasilkan untung yang besar. maka dari itu KPM 87 mengadakan pelatihan packaging yang baik dan pemasaran melalui social media. Adapun acara pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 juli yang bertempat di balaidesa Jarakah. Yang melibatkan seluruh peserta KPM Multi Disiplin dan Ibu-ibu PKK. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar. Dan menghasilkan produk yang unik dan menarik konsumen. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut yakni J'Telo, yang

mempunyai kepanjangan Jarakah Telo. Pelatihan ini sampai sekarang masih dilanjutkan oleh masyarakat desa Jarakah khususnya ibu-ibu PKK desa Jarakah.

Beberapa kegiatan mingguan KPM Kelompok 87 meliputi mengajar TK, Les KURIDIK, mengajar TPQ, Yasian serta Tahlil dan kegiatan dibalaidesa dimulai pada minggu kedua kami dilokasi KPM. Kegiatan ini aktif mulai dari pagi pukul 08.00 sampai sore hari pukul 16.00. berhubungan dengan banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta KPM maka terdapat beberapa jadwal untuk pembagian kegiatan mingguan tersebut, yang masing-masing kegiatan terdapat 4-6 anggota KPM Membantu mengajar di TK dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu, pada pukul 08.00 sampai jam 10.00. Pengalaman yang sangat luar biasa, Mengajar Tk sangatlah tak mudah, harus mempunyai kesabaran tingkat tinggi juga kemampuan ekstra mengontrol anak kecil, mulai dari Tk A yang belum bisa menulis dan membaca, juga kelas B yang sudah mulai aktif menyanyi, menghafal, menggambar. Selain membantu mengajar di TK juga membantu menginput data penduduk yang dilaksanakan dibalaidesa, kegiatan ini berjalan setiap hari kecuali hari sabtu dan ahad, setiap harinya terdapat 4-6 anggota peserta KPM yang membantu dibalaidesa, tak hanya menginput data penduduk saja tetapi peserta KPM juga membantu pelaksanaan posyandu, posbindu, pembagaian BLT dll. Peserta KPM sangat antusias membantu kegiatan yang ada dibalaidesa.

Kegiatan Pendidikan keagamaan TPQ did desa Jarakah dibagi menjadi 3 tempat. Yakni di mushola RT

01 Tunggar, mushola yang berada di Dukuh Talun, mushola Jarakah, hal ini dapat diketahui bahwa Pendidikan keagamaan di dukuh Tunggar sudah maju dan berkembang baik. Yang melibatkan anak-anak mulai tingkat TK sampai MTS. Materi pelajaran keagamaan yang diajarkan mulai dari menulis huruf hijaiyyah, membaca Iqro' sampai Al-Qur'an, menghafal juz 'amma dan doa-doa keseharian. Adapun kekurangan dari pembelajaran yang sudah terlaksana ini, bacaan yang dimiliki peserta didik belum mumpuni tetapi sudah dinaikkan ditingkat atasnya. Hal ini sangat tidak tepat untuk keberhasilan peserta didik. Banyak peserta didik yang masih kurang dalam bacaan tajwidnya, mulai dari panjang pendek bacaan, ghunnah, tanda waqof dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini harus ditekankan guna peserta didik dapat membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan. Kegiatan belajar KURIDIK (Kupas Tuntas Pendidikan), kegiatan les ini dilaksanakan di kediaman Ibu Carik, yang merupakan posko dari peserta KPM 87. Kegiatan les ini sebenarnya sebelum peserta KPM datang sudah ada, tetapi setiap hadir membayar sebesar dua ribu. Berhubungan peserta KPM hadir ditengah-tengah mereka maka diadakan les gratis. Les Kuridik yang diadakan satu minggu tiga kali pertemuan, pada selain hari TPQ yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at pukul 14.00 sampai 16.00. les Kuridik dibagi menjadi 3 tingkatan yakni tingkat TK, SD, MI. Pelajaran yang disampaikan yakni tiga materi pelajaran meliputi pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pelajaran Umum, setiap kelas terdapat tiga atau dua pematiri.

Materi yang diajarkan mulai dari yang sederhana, seperti halnya saya mengajar Bahasa Arab dikelas MI mulai dari yang dasar, seperti contoh mufrodat tentang pengenalan diri, mufrodat benda-benda disekeliling kita, dan nama-nama hari. adapun tongkat TK diajarkan mufrodat angka bahasa Arab, bahasa Arab anggota keluarga dll, adapun tongkat SD diajarkan tentang muqoddimah pengenalan diri, kata ganti subyek, mufrodat anggota keluarga. Pembelajaran bahasa Arab disana sangat kurang, maka dengan hadirnya peserta KPM sangat berpengaruh dalam kemajuan pembelajaran bahasa Arab. Dan berharap setelah peserta KPM selesai bertugas pembelajaran bahasa Arab disana tetap diajarkan dan semakin banyak pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Selain bahasa Arab Kuridik mengajarkan pelajaran bahasa Inggris yang mana didampingi oleh peserta KPM yang jurusannya TBI, juga mata pelajaran umum, yang mana pelajaran umum ini ditekankan pada pelajaran matematika. Selain kegiatan mengajar, kami juga memiliki kegiatan dibidang keagamaan yang bersifat sosial, yakni kegiatan tahlil yang biasa disebut dengan istilah yasinan/ arisan yang diadakan oleh ibu-ibu. Kami mengikuti kegiatan tersebut dan diminta untuk memimpin tahlil. Dikarenakan bacaan tahlil ibu-ibu desa yang minim akan pembelajaran al-qur'an terutama tajwid, bacaan yang dibunyikan saat tahlil berlangsung begitu kurang fashih. Maka dari itu pada saat peserta KPM yang memimpin tahlil para ibu-ibu mendengarkan dengan seksama dan menghayati lantunan bacaan tahlil. Kami berharap dengan ikutnya

peserta KPM dalam acara tersebut dapat menjadi pembelajaran para ibu-ibu untuk melafalkan lantunan tahlil dengan baik dan sesuai dengan tajwid yang benar.

Untuk menyongsong kegiatan HUT ke 77, kami anggota KPM bersama masyarakat mengadakan kegiatan bersih desa, kegiatan bersih desa ini dilaksanakan pada minggu kedua, kegiatan ini dipandu oleh bapak Carik, Lurah serta warga setempat guna menyongsong HUT RI 77, kegiatan yang dilaksanakan meliputi bersih jalan, bersih lapangan, yang mana lapangan yang berlokasi di dukuh Tunggar tepat dibawah balaidesa ini sudah lama tidak digunakan dikarenakan ada sedikit masalah yang berkaitan dengan salah satu warga setempat. Sehubungan akan diadakan lomba-lomba, karnafal dan keramaian seni budaya maka lapangan tersebut dibersihkan. Pada saat membersihkan lapangan sangatlah ekstrim, mulai dari pagi sampai siang, dikarenakan banyaknya pepohonan yang tumbuh dan sulit untuk dibersihkan. Tetapi dengan partisipasi dan semangat warga setempat dan peserta KPM yang sangat antusias menghasilkan hasil yang baik, akhirnya lapangan dukuh

Tunggar bisa digunakan kembali untuk meriahkan kegiatan HUT RI 77. Acara HUT RI 77 di desa Jrasah tahun 2022 ini dipanitiai oleh Karang Taruna, peserta KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Kegiatan ini dimeriahkan dengan diadakannya lomba-lomba mulai tingkat Tk sampai Ibu-ibu PKK, juga bapak- bapak perangkat desa. Lomba yang diadakakan oleh panitia sangat banyak,

mulai dari lomba mewarnai tingkat Tk, adzan, tartil, lomba estafet sarung, estafet air, kreasi tumpeng, topi kerucut, tenis meja, miniature sound system, bulu tangkis, tebak kata. Kegiatan lomba-lomba ini berlangsung selama satu minggu dan ditutup dengan pembagian hadiah pemenang lomba HUT RI serta karnafal yang diiringi oleh seni budaya reog, jaran tik, misik elektun. Karnafal ini dilaksanakan mulai dari pagi hingga siang hari, dengan berjalan kaki start dari lor pring sampai finish lapangan tunggar. Kegiatan ini sangat meriah karena dibersamai dengan seni budaya khas Ponorogo sendiri.

Hari berlalu semakin cepat, tak terasa sudah genap 40 hari kami melaksanakan KPM Multi Disiplin. Banyak pelajaran, pengalaman dan cerita yang tak dapat terlupakan tentunya. Acara penutupan KPM desa Jraakah resmi ditutup pada tanggal 09. yang dilaksanakan di balaidesa juga dihadiri oleh Dosen DPL kami, Ibu Desi Puspitasari yang sangat baik dan sabar dalam mendampingi kami. Dan pada hari itu juga sepulang dari balaidesa kami bersiap-siap dan membersihkan posko. Hari jum'at 12 Agustus 2022, kita berpamitan. Dimulai dari sowan dikediaman bapak Lurah desa Jraakah, dan dilanjutkan kerumah warga sekitar. Tak satupun dari kami yang tidak meneteskan air mata, para masyarakat sekitar posko kami, bahkan bapak-bapak perangkat desa ikut sedih dan meneteskan air mata, melepas kepergian kami. Saya pribadi sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka warga desa Jraakah yang sangat baik, sopan santun dan ramah membuat edukasi tersendiri buat kami KPM 87.

Terimakasih sudah dipertemukan dengan teman-teman yang sampai saat ini menjadi sahabat serta keluarga kecil buat saya. Terimakasih di pertemuakan dengan warga desa Jrasah yang sangat luar biasa baiknya sehingga kami tak bisa membalas semua kebaikan. Di desa jrasah kami di beri keluarga baru, kultur budaya yang sangat tradisional, alam yang sangat luar biasa indah sehingga kita tak henti-hentinya bersyukur, dan warga masyarakat desa Jrasah yang memberikan edukasi bermasyarakat, beradab dan bersosial yang baik, terkhusus kepada para ibu-ibu yang sangat tangguh dan luar bisa yang memberikan edukasi tersendiri agar menjadikanlah dirimu wanita yang tangguh, bersyukur, beradab bermartabat dan pekerja keras. Bersatu Padu Menuju Jrasah Maju.

REFERENSI

960 HOURS OF MEMORIES IN JRAKAH VILLAGE

690 Hours of Memories in Jraakah Village menceritakan tentang perjalanan dan keluh kesah tentang Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Buku ini berisi tentang Esai yang ditulis oleh mahasiswa KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo 2022. Isi buku ini adalah keadaan suka dan suka selama 40 hari di Desa Jraakah. Dalam menjalankan kegiatan tentunya kami mengalami berbagai kendala seperti minimnya peralatan, jalan yang terjal dan akses internet yang sangat sulit. Namun hal tersebut tidak membuat kelompok kami menyerah, kami melaksanakan semua kegiatan berjalan lancar dan sukses. Walaupun terkendala sinyal kelompok kami tetap bersemangat dan mendapat pemandangan indah di Desa Jraakah. Masyarakat menyambut kedatangan kami dengan bahagia dan ramah. Meskipun desa Jraakah jauh dari perkotaan, masyarakatnya sudah maju dan mampu mengikuti perkembangan zaman baik dari segi pendidikan maupun sosial.

Buku ini dapat dijadikan informasi, cerita, maupun gambaran yang dapat dijadikan pelajaran bagi mahasiswa calon peserta KPM berikutnya. Terakhir dan yang penting dari buku ini adalah pembaca dapat mengetahui sepenggal kisah dari berbagai cerita peserta KPM Kelompok 87 IAIN Ponorogo 2022 di Desa Jraakah.



Jl. Pramuka No. 156 Ronowijayan, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

 kpm87_ainponorogo